

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMK N 1 MIRI TAHUN AJARAN**

2022/2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Priska Patricia Damayanti

NIM. 193111147

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Priska Patricia Damayanti

NIM : 193111147

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Priska Patricia Damayanti

NIM : 193111147

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 26 Mei 2023

Pembimbing,



Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.

NIP. 19830505 201701 2 146

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Priska Patricia Damayanti (193111147) telah dipertahankan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. (.....)
NIP. 19830505 201701 2 146

Penguji 1

Merangkap Ketua : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. (.....)
NIP. 19870731 202012 1 005

Penguji Utama : Drs. Aminuddin, M.S.I.
NIP. 19620218 199403 1 002

Surakarta, 15 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Supriyanto dan Ibu Trikartika Sari yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta senantiasa mendoakan yang terbaik
2. Nenek saya, Ibu Sutrismiyati yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan, serta memberikan dukungan disetiap langkah
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

(Q.S Al-Isra' :23)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priska Patricia Damayanti

NIM : 193111147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 26 Mei 2023

Yang Menyatakan,

Priska Patricia Damayanti

NIM.193111147

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi
4. Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan
5. Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
7. Drs.Suyono , M.Pd. selaku Kepala SMK Negeri 1 Miri yang telah memberikan izin fasilitas tempat untuk melakukan penelitian beserta staf pengajar dan karyawan yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini

8. Bapak Supriyanto, Ibu Trikartika sari serta saudara-saudara yang telah memberikan kasing sayang, doa, dukungan serta semangat pada penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat yang telah kebersamai penulis memberikan dukungan, semangat, doa dan selalu menemani dalam proses pengerjaan skripsi dari awal hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi
10. Teman-Teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya Kelas E yang telah memberikan doa, semangat dan telah kebersamai penulis selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan
11. Siswa SMK Negeri 1 Miri yang telah membantu memberikan doa, semangat, serta dukungan penuh kepada penulis
12. Semua pihak yang telah berjasa, membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka, selain ucapan terimakasih dan panjatan doa semoga amal baik mereka dinilai sebagai amal kebaikan yang mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 26 Mei 2023

Penulis,

Priska Patricia Damayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
GAMBAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Peran Guru PAI.....	13
2. Kenakalan Siswa.....	31
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Subyek dan Informan	49

1. Subyek Penelitian	49
2. Informan Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi.....	51
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	52
1. Reduksi data	53
2. Penyajian Data.....	54
3. Penarikan Kesimpulan.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	65
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	114

ABSTRAK

Priska Patricia Damayanti, 2022, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023 Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih sering di temukan kenakalan siswa yang ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti membolos, terlambat, lompat pagar sekolah dan lain sebagainya. Kenakalan siswa ini terjadi karena kurangnya kontrol dari guru PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dan faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranya guna mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Miri tahun ajaran 2022/2023

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Mei tahun 2023 di SMK Negeri 1 Miri. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI SMK Negeri 1 Miri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa terbagi menjadi 2 peranan diantaranya peran dalam pembelajaran di kelas dan peran diluar pembelajaran kelas. Peran dalam pembelajaran di kelas meliputi peran sebagai pengajar dengan mengajarkan ilmu agama islam serta perilaku yang baik kepada siswa dan, pembimbing dengan memberikan arahan yang baik, penasehat dengan memantau siswa dan mengingatkan siswa yang melakukan pelanggaran, inovator dengan memberikan inovasi yang mampu membangun semangat siswa dan evaluator dengan memberkan penilaian sesuai dengan pencapaian siswa. Sedangkan peran diluar pembelajaran kelas meliputi peran sebagai pendorong kreativitas dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang mampu melatih kedisiplinan siswa, pembimbing memberikan arahan moral yang baik kepada siswa, penasehat dengan menegur siswa yang melakukan pelanggaran dan teladan dengan memberikan contoh kedisiplinan. Faktor pendukung guru PAI dalam menjalankan peranya adalah sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah sudah memadai , kepala sekolah dan seluruh guru dan staf sekolah yang mendukung dan mensuprot guru PAI. Sedangkan Faktor penghambat guru PAI dalam menjalankan peranya adalah guru yang tidak mood mengajar dan siswanya yang mengantuk ketika jam terakhir, dan kendala anak yang bosan dengan pemateri serta sebagian anak yang kesadaranya rendah akan beberapa kegiatan sekolah.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 2 Penarikan Kesimpulan	56

GAMBAR TABEL

Tabel 1 Data Kenakalan Siswa	7
Tabel 2 Kegiatan keagamaan	8
Tabel 3 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu	42
Tabel 4 Waktu Penelitian	49
Tabel 5 jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK N 1 Miri.....	62
Tabel 6 status kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMKN 1 Miri	63
Tabel 7 peserta didik di SMKN 1 Miri	63
Tabel 8 bentuk kenakalan siswa kelas XI TKR	68
Tabel 9 rangkaian kegiatan Jum'at Rohani	81
Tabel 10 Rangkaian Kegiatan Keputrian	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	114
Lampiran 2 Pedoman Observasi	118
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	119
Lampiran 4 Field-Note Wawancara	120
Lampiran 5 Field-Note Observasi	155
Lampiran 6 Struktur Organisasi	171
Lampiran 7 Sarana Prasarana Sekolah	172
Lampiran 8 Tata Tertib Sekolah	174
Lampiran 9 Hasil Belajar Siswa	177
Lampiran 10 Pencatatan Siswa yang melakukan pelanggaran	180
Lampiran 11 surat izin siswa dan laporan kegiatan literasi	180
Lampiran 12 Siswa yang Melakukan Pelanggaran	182
Lampiran 13 Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas	183
Lampiran 14 Kegiatan di Luar Kelas	184
Lampiran 15 Wawancara	185
Lampiran 1 Surat Keterangan Peneliti	186
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan fasilitator utama di dalam lingkungan sekolah yang memiliki jabatan dan berperan untuk menggali, mengoptimalkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi salah satu bagian masyarakat yang beradab, serta guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa maka guru dapat berperan sebagai perencana ataupun desainer pembelajaran sebagai pelaksana(Wardan, 2019 : 108-109). Maka dari itu guru tidak akan pernah lepas dari komponen pendidikan dan guru juga menjadi panutan bagi para siswanya, dimana dalam istilah jawa guru yaitu di “gugu” dan “ditiru” artinya perkataan seorang guru harus bisa dijadikan panutan dan bisa di pertanggung jawabkan serta seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk siswanya agar bisa dijadikan pedoman baik dari sifatnya, sikapnya dan perlakuannya (Egok, 2019: 83). Oleh sebab itu guru harus menjadi fasilitator yang baik agar dapat mencetak generasi memiliki karakter dan adab yang baik.

Guru memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah. Guru berperan aktif dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara maksimal dan optimal, yang memiliki peran sebagai pendidik, dimana seorang guru harus memiliki cakupan ilmu yang luas dan cukup. Sebagai pengajar, dimana seorang guru harus berusaha untuk membuat peserta didiknya memahami materi yang

dijelaskan dan terampil dalam memecahkan sebuah masalah. Sebagai pembimbing, di mana guru diharapkan mampu menjadi pembimbing bagi para peserta didik dalam menggali pengetahuan, pengalaman, dan juga perbuatan yang baik serta mampu membimbing proses kematangan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang baik dan kompleks. Sebagai penasehat, dimana guru diharapkan mampu menjadi penasehat bagi peserta didik dan orang tua wali serta mampu memberi arahan sesuai dengan psikologi kepribadian peserta didik(Masjkur, 2018 :26-28).

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat serta bangsa dan negara. Pendidikan agama Islam merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembimbingan, pembiasaan, pengasuhan serta pengawasan dan pengembangan potensi untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Yusuf, 2018: 10-13). Pendidikan agama islam merupakan suatu ilmu yang sangat di butuhkan setiap umat muslim untuk menata sikap manusia mulai dari pola fikir, mental ataupun moral dan karakter serta dengan pendidikan agama islam setiap umat muslim mampu membedakan antara hal yang baik ataupun hal yang buruk. Dalam proses pendidikan guru PAI memiliki peran dalam menanamkan pola fikir, mental,

moral dan karakter yang baik serta mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungan yang ada di sekitar peserta didik atau budaya dan kebiasaan yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan peserta didik.

Dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan para siswa memiliki perilaku yang tidak menyimpang di dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Tempat yang memfasilitasi kegiatan pendidikan yaitu salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dengan berbagai macam latar belakang, kepribadian, karakter dan perilaku yang dikumpulkan menjadi satu di sekolah untuk kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan untuk mengembangkan potensi saja, namun sekolah juga menjadi tempat untuk membentuk dan membina karakter kepribadian siswa dengan terarah dan baik. Sekolah mampu menyiapkan dan membekali siswanya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya, dengan itu siswa mampu memaksimalkan perannya sebagai manusia secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat yang akan datang dengan baik dan terarah (Nata, 2012 : 333). Dalam menyalurkan ilmu dan pembentukan perilaku yang baik antara guru dan siswa, di dalam proses tersebut pasti tidak lepas dari masalah yang timbul karena ulah siswa yang melakukan penyimpangan atau kenakalan.

Pendidikan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya masih banyak banyak ditemukan problematika di dalamnya, baik itu muncul dari guru atau siswa sendiri. Seperti fenomena yang terjadi akhir-akhir ini kenakalan siswa

semakin menarik perhatian, di Indonesia saat ini yang paling disoroti oleh seluruh kalangan baik dari kalangan masyarakat maupun pemerintah adalah terjadinya penurunan moral pada generasi penerus bangsa saat ini. Hal ini bisa dilihat dari berbagai berita maraknya kasus kejahatan yang dilakukan remaja seperti tawuran antara pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, mabuk-mabukan, terlibat ikut geng motor dan kurangnya sopan santun para pelajar tersebut(<https://metro.tempo.co/read/1693136/ada-323-kasus-kenakalanremaja-di-jakarta-selatan-sepanjang-2022-ini-10-lokasi-rawan-tawuran>). Kabiro

Penmas Mabes Polri Brigjen Pol Ahmad Ramadhan menyatakan bahwa bulan Januari 2022 kasus kejahatan yang dilakukan remaja di Jakarta mencapai 830 kasus (<https://tribrataneews.polri.go.id/blog/nasional-3/polri-ungkap-angka-gangguan-keamanan-di-awal-2022-capai-853-kejadian-22701>).

Menurut hasil penelitian dari Savitri Suryandari yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja" yang berisi tentang peningkatan angka kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun yang bertambah dan bentuk kenakalannya yang terjadi di setiap kota-kota. Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Puput Bayu Seno Ajiseno mengatakan terjadi peningkatan kenakalan remaja sebanyak 36,66% di tahun 2012, bentuk kenakalan seperti aborsi, pengguna narkoba dan tawuran. Yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan adalah kurangnya kasih dan sayang dari keluarga serta kurangnya perhatian yang di berikan keluarga untuk anak sehingga anak cenderung mudah melakukan kenakalan tersebut dan mudah terjerumus

kedalam hal yang terlarang serta bentuk pencarian jati diri yang dilakukan oleh remaja. (Suryandari, 2020:24)

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi utama dalam proses belajar mengajar sebagai orang yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan masa depan dan mampu menggali segala potensinya secara maksimal dan optimal. Siswa menjadi faktor penentu dalam proses belajar sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang di perlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Azizah *dkk.*, 2022 : 49-51). Namun dalam prakteknya sendiri saat proses belajar sering kali di temukan siswa yang melakukan penyimpangan ataupun kenakalan, yang mana perbuatan itu akan menghambat proses belajarnya. Siswa yang rentan melakukan penyimpangan dan kenakalan umumnya adalah mereka yang sedang menginjak usia remaja.

Menurut hasil penelitian dari Umar, Lahaji dan Damhuri yang berjudul” Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK N 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango” yang berisi tentang masalah kenakalan yang dilakukan oleh para siswa masih sengan menarik untuk di bahas dan masih memerlukan penanganan khusus di setiap sekolah untuk mengatasi kenakalan tersebut, karena siswa sendiri merupakan tumpuan atau aset yang dimiliki bangsa untuk mewujudkan dan meneruskan cita-cita bangsa serta siswa SMK sedang mengalami masa peralihan dan dalam proses mencari jati diri. Maka sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah untuk mencetak generasi yang memiliki karakter dan perilaku yang baik serta mempersiapkan generasi muda menjadi

generasi yang tangguh dan berwawasan luas dengan bimbingan dan arahan dari seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh sehingga kelak para generasi penerus bangsa mampu menjadi warga yang baik dan bertanggung jawab secara moral (Usu *dkk.*, 2020 : 54).

Terlebih lagi di era globalisasi pasca pandemi ini menyebabkan kenakalan siswa semakin meningkat karena mereka lama tidak mendapatkan pendidikan dan pembinaan secara tatap muka langsung. Pada dasarnya mengapa anak-anak SMK lebih banyak melakukan tindakan kenakalan karena anak SMK dominan anak laki-lakinya apalagi jika SMK itu jurusannya teknik mesin bisa dipastikan banyak siswa laki-lakinya dari pada perempuan dan di SMK Negeri 1 Miri sendiri jurusannya dominan permesinan yang banyak di minati para laki-laki.

SMK Negeri 1 Miri sendiri terletak di Jln. Gemolong- Karanggede KM 2, Jeruk, Miri dan terdiri dari 7 jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Desain Komunikasi Visual (DKV) Teknik Pengelasan (TP) Teknik Ototronik (TO) Animasi (AN). Dari berbagai macam jurusan di SMK Negeri 1 Miri Banyak siswa di SMK Negeri 1 Miri masih melakukan penyimpangan di sekolah, seperti sering terlambat, membolos, lompat pagar, merokok, bermain HP dan tidak patuh pada guru. Penyebabnya karena minimnya pengetahuan agama yang mereka miliki, sehingga menyebabkan mereka menjadi lebih mudah emosional dan banyaknya waktu luang yang mereka miliki sehingga di gunakan mereka untuk melakukan penyimpangan

(Wawancara dengan Ibu Irena Fitriani S.Pd selaku guru PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Miri yang dilakukan pada hari selasa, 27 September 2022). Dari beberapa bentuk kenakalan siswa yang ditemukan peneliti pada saat observasi di SMK N 1 Miri sebagai berikut :

Tabel 1

Data Kenakalan Siswa

Bentuk Kenakalan	Tahun 2022/2023		Total
	Ganjil	Genap	
Terlambat	34 anak	16 anak	50 anak
Bolos	20 anak	17 anak	37 anak
Lompat Pagar	16 anak	9 anak	25 anak
Merokok	13 anak	7 anak	20 anak
bermain HP saat pelajaran	11 anak	3 anak	14 anak
tidak mematuhi guru	1 anak	-	1 anak

(Dokumen Guru BK SMK Negeri 1 Miri)

Problematika yang dihadapi oleh SMK Negeri 1 Miri yaitu kenakalan siswa, yang mana membuat SMK Negeri 1 Miri mengadakan program keagamaan khusus untuk menanggulangi kenakalan tersebut, tujuan lembaga SMK adalah menciptakan dan mendidik para siswa untuk siap langsung terjun ke dunia kerja, di tambah lagi SMK Negeri 1 Miri adalah sekolah yang berbasis Negeri dimana kebanyakan aturan sudah ditentukan oleh pemerintah dan tidak terlalu menekankan program-program yang berbasis agama, sehingga ketika sekolah tidak kreatif dalam mengatasi kenakalan siswa, tentu sangat sulit untuk menyelesaikanya. Adapun bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri tergolong dalam kategori kenakalan ringan sampai sedang yaitu yang

pertama terlambat , di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 34 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 16 anak, *yang kedua* bolos di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 20 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 17 anak , *yang ketiga* lompat pagar di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 16 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 9 anak , *yang keempat* merokok di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 13 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 7 anak, *yang kelima* bermain HP saat pelajaran di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 11 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 3 anak, *yang keenam* tidak mematuhi guru di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan hanya 1 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi tidak ada yang melanggar jenis kenakalan ini. Tingginya tingkat kenakalan siswa tersebut, membuat guru PAI di SMK Negeri 1 Miri menjalankan peranya seperti melakukan pembinaan dan membuat program keagamaan sebagai berikut :

Tabel 2

Kegiatan keagamaan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Literasi Baca Al-Qur'an	Setiap hari
2.	Jum'at Rohani	Setiap Jum'at Minggu ke-4
3.	Sholat Jum'at	Setiap hari Jum'at
4.	Keputrian	Setiap hari Jum'at

Melalui peran yang sudah dilakukan guru PAI dan pengadakan program-program keagamaan yang dibuat oleh guru PAI ini mampu menjadi sentral pergerakan sekolah dalam proses pembinaan pendidikan Islam di sekolah yang dilakukan oleh guru PAI. Karena sudah banyak kita jumpai perilaku-perilaku menyimpang di sekolah yang di sebabkan oleh kurangnya bekal ilmu agama yang merugikan banyak pihak. Maka dari itu salah satu cara meminimalisir tindakan penyimpangan yang terjadi dengan cara pembinaan pendidikan Islam agar terhindari dari perbuatan yang di larang Allah SWT dan para siswa menjadi lebih disiplin.

Program-program kegiatan keagamaan yang di buat oleh guru PAI dalam mengontrol para siswa dan meningkatkan kedisiplinan para siswa yang sebelumnya banyak melakukan penyimpangan sekarang sudah mulai berkurang karena memiliki pengaruh yang positif serta guru-guru mapel lainpun ikut andil dalam melaksanakan program tersebut. Bentuk kenakalan seperti sering terlambat, membolos, lompat pagar, merokok, bermain HP dan tidak patuh pada guru sekarang sudah berkurang. Semenjak berjalanya program yang diadakan sekolah tingkat kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri sedikit demi sedikit sudah mulai berkurang, di bandingkan tahun-tahun yang lalu sebelum adanya program tersebut karena siswa sudah disibukan dengan kegiatan yang positif dan dihadapkan dengan program-program yang bisa memperbaiki akhlakul karimah para siswa

Dengan adanya program tersebut para siswa menjadi lebih disiplin dan taat pada guru, sebab peraturan yang ada di sekolah di perketat dan juga para

guru di SMK Negeri 1 Miri saling bekerja sama satu sama lain untuk mendisiplinkan siswa dan menanamkan akhlakul karimah yang baik kepada siswa. Serta adanya program tersebut para siswa di SMK Negeri 1 Miri perlahan mulai sadar akan pentingnya ilmu agama dan mereka mulai senang mempelajari ilmu agama karena kreativitas guru yang mampu mengadakan sebuah kegiatan yang berbasis agama di luar kelas.

Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023”. Sehingga hasil penelitian bisa menjadi motivasi dan bahan percontohan untuk sekolah yang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di definisikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam menanamkan pola pikir, mental ataupun moral dan karakter yang baik bagi peserta didik
2. Selama pembelajaran di era pandemi siswa di SMK Negeri 1 Miri banyak yang melakukan penyimpangan dan minat belajar agama mereka menurun karena kurangnya kontrol dari guru PAI .
3. Siswa di SMK Negeri 1 Miri masih sering melakukan kenakalan karena minimnya pengetahuan agama yang mereka miliki dan tingkat kedisiplinanya juga masih rendah.

4. Guru pendidikan agama Islam dapat menjalankan berbagai macam peran dan mengadakan kegiatan keagamaan untuk menarik minat belajar agama siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai upaya menghindari luasnya masalah, sehingga penelitian ini hanya difokuskan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Kelas XI di SMK Negeri 1 Miri Tahun Ajaran 2022/2023

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Miri tahun ajaran 2022/2023 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranya guna mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Miri tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Miri tahun ajaran 2022/2023

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya guna guna mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Miri tahun ajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, adapun manfaat penelitian ini :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Dapat menambah pengetahuan dalam segi keilmuan penulis yang berkaitan tentang peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan selanjutnya.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi masyarakat, dapat menambah khazanah pendidikan Islam tentang manfaat pendidikan Islam.
 - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau dasar bagi SMK Negeri 1 Miri dan SMK-SMK Negeri yang ada di Indonesia dalam upaya mengatasi kenakalan siswa
 - c. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman yang dapat dijadikan bekal pada waktu terjun dalam lingkungan pendidik dan dapat dijadikan acuan atau landasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru PAI

a. Pengertian Peran Guru PAI

Suhardono, (1994 : 15) menyatakan bahwa peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi perilaku-perilaku individu, yang mana terdapat seseorang yang membuat patokan itu memiliki kedudukan dan tugas tertentu. Sedangkan Ali dan Yakin, (2022: 7) menyatakan bahwa pengertian peran yaitu suatu perilaku atau tindakan yang mampu membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan sebuah kegiatan berdasarkan ketentuan dan tujuan yang telah di sepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas peran dapat di artikan sebagai sebuah tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab dan tugas dalam sebuah kedudukan yang mampu membatasi individu untuk melakukan sebuah kegiatan berdasarkan ketentuan dan tujuan yang telah di sepakati bersama agar dapat dilakukan dengan baik dan mampu menghasilkan atau mencetak sebuah individu yang unggul dan tidak menyimpang.

Guru merupakan pemeran utama dalam membangun pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses

belajar mengajar. Dalam undang-undang guru dan dosen No.14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa guru sering disebut dengan pendidik, pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada segala jenjang pendidikan. Pendidik sendiri merupakan orang dewasa baik jasmani dan rohani serta memiliki kompetensi untuk mendewasakan atau mengajarkan peserta didik kearah kesempurnaan dengan cara dan pendekatan yang bersifat kependidikan. (Roqib & Nurfaudin, 2020 : 21-24).

Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mengasuh dan membina peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai serta ajaran islam secara menyeluruh kemudian mampu menghayati tujuan yang pada akhirnya mampu mengamalkannya serta menjadikan ajaran islam sebagai pandangan hidup peserta didik (Muhaimin, 2003 : 213).

Guru Pendidikan Agama Islam atau bisa di singkat dengan guru PAI merupakan seorang pendidik yang harus mempunyai pengetahuan, keterampilan serta keahlian khusus tentang pembelajaran agama islam. Pada intinya guru merupakan seseorang pendidik yang mempunyai tugas dan kewajiban yang penting dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dan wawasan yang luas dengan didampingi keagamaan yang baik dan bagus. Sebagai mana sabda Rasulullah SAW:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : “Sampaikanlah dariku, Meskipun satu ayat”(HR. Bukhari no.3461)

Maka dapat di simpulkan bawah peran guru PAI merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dan tidak menyimpang dari semua siswanya sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Tujuan PAI

Menurut M.Athiyah Al-Abrasyi dalam buku (Suryadi *dkk.*, 2022 : 74-78) tujuan pendidikan agama islam adalah pendidikan akhlak, yang mana bukan semata-mata untuk mengembangkan intelektual peserta didik, namun juga mampu menanamkan rasa kebijaksanaan, membiasakan adab sopan santun, kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur serta membentuk akhlak dan jiwa peserta didik. Yang pada intinya merujuk takwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Sedangkan Zakiyah Drajat dalam buku (Rahman, 2021 : 127) menyatakan bahwa tujuan PAI adalah membina manusia untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, yang mana dapat mencerminkan tindakan dan sikap yang baik dalam seluruh kehidupannya dalam wujud mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui pembelajaran agama islam secara intensif dan efektif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yakni menjadikan manusia beriman, berilmu, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia melalui pembelajaran agama Islam secara intensif dan efektif.

c. Ruang Lingkup PAI

Dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam diperlukan ruang lingkup kurikulum pendidikan agama Islam, yang mana akan menghantarkan siswa pada tujuan tersebut. Berikut ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara (Nurmiati, 2021 : 22-23):

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk hidup (selain manusia), alam dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup cakupan pelajaran pendidikan agama Islam sendiri, terfokus dalam aspek pengajaran agama Islam, yaitu (Habiburrahman & Suroso, 2022 : 19-21):

- 1) Al- Qu'an, merupakan suatu ilmu yang mengandung seni membaca Al-Quran dan wahyu dari Allah SWT yang di bukukan serta membacanya adalah suatu ibadah dan di jadikan sumber utama dalam ajaran Islam
- 2) Hadist, merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW dari segala perkataan, perbuatan. Ilmu yang di

pelajari adalah segi wurud, matan dan makna, riwayat serta sejarah dan tokoh-tokohnya.

- 3) Aqidah , mengajarkan keesaan Allah SWT sebagai tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam semesta ini.
- 4) Akhlak, merupakan segala bentuk tingkah laku atau perbuatan yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang
- 5) Syari'ah, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan dan kehidupan manusia yang harus di taati.
- 6) Ilmu fiqh, merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan dan membahas hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah
- 7) Tarikh Islam, merupakan ilmu sejarah yang berhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan umat Islam.

d. Kompetensi Guru PAI

Secara bahasa kompetensi berasal dari *competency* yang memiliki arti kemampuan (*ability*), kesanggupan (*capability*), kecakapan (*qualification*), keahlian (*proficiency*), kesiapan (*readiness*), kemahiran (*skill*) dan kepadanan (*adequency*). Menurut Depdiknas kompetensi merupakan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan ke dalam kebiasaan berfikir dan melakukan tindakan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga memungkinkan individu menjadi kompeten dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Febriana, 2019 : 1-2).

Sebagaimana dalam undang-undang tentang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005, pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa semua guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di dapatkan melalui pendidikan profesi guru (Buan, 2020 : 9-10). Maka dapat disimpulkan bahwa semua guru termasuk guru PAI harus memiliki kompetensi sebagai totalitas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di wujudkan dengan tindakan yang penuh dengan tanggung jawab dan cerdas dalam melaksanakan tugas sebagai agen penggerak pembelajaran serta mampu kompeten. Kompetensi guru sendiri di bagi menjadi 4, yaitu (Febriana, 2019 : 4-14) :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran kepada peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang mulai dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengekspresikan berbagai potensi yang di miliki peserta didik. Kompetensi pedagogik ini di maksudkan untuk guru agar memahami peserta didik secara mendalam dan melakukan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, yang mana perlu memperhatikan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik tentang psikologi perkembangan, mengembangkan kurikulum/ silabus, merancang pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran yang logis dan mendidik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mengaktualisasikannya.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru mampu membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional ini mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, materi keilmuan yang dimiliki mencakup materi ajar atau keilmuannya selaras dengan materi ajar, dan mampu menguasai struktur dan metodologi keilmuannya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik atau guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua ataupun wali dari peserta didik dan masyarakat sekitar. Peran pendidik yang menjadi pelopor pembangun sekolah memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan memahami dan mengenal fungsi-fungsi lembaga kemasyarakatan dan mampu menjalin kerja sama yang baik secara individu ataupun secara berkelompok, untuk

peran ini ada pendidik atau guru yang dikhususkan dalam menjalankannya.

Dalam kompetensi sosial seorang pendidik atau guru harus memiliki hal-hal berikut ini :

- a) Terampil dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik
- b) Memiliki sikap simpatik dan empati
- c) Lihai dalam bergaul dengan teman kerja dan mitra pendidikan lain
- d) Mampu bekerja sama dengan komite sekolah ataupun dewan pendidikan yang lain
- e) Memahami lingkungan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang di miliki seorang pendidik dengan mantap, arif, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian terlihat dari indikator keteladanan dan sikap, yang di harapkan seorang guru memiliki jiwa pendidik, terbuka, mampu mengendalikan dan mengembangkan diri serta memiliki kredibilitas kepribadian yang baik dan sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

Standar kompetensi pendidik dapat dinilai dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Mampu mengembangkan tanggung jawab secara kompeten
- b) Mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik dan tepat

- c) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
- d) Mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas dengan baik.

e. Metode dan Prinsip Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi dan bahan ajar kepada siswa agar siswa mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien serta memiliki kepribadian yang baik. Metode adalah hal yang penting saat menyampaikan materi, karena dengan metode yang tepat akan diperoleh hasil dan tujuan yang diinginkan (Umam, 2020 : 22-23). Berikut jenis-jenis metode pembelajaran PAI (Riadi *dkk*, 2017 : 157-171) :

- 1) Metode keteladanan, yang menekankan dan memperlihatkan keteladanan baik dari pendidik dengan menciptakan kondisi pergaulan yang akrab, perilaku yang baik antar tenaga pendidik yang mencerminkan akhlak terpuji bagi siswa.
- 2) Metode nasihat, berupa penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang dari kesesatan dan bahaya serta menunjukan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat dengan cara di nasehati .
- 3) Metode diskusi, dengan cara penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran di mana pendidik memberikan kesempatan bagi siswa untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah untuk

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun strategi pemecahan suatu masalah.

- 4) Metode ceramah, cara penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan penjelasan kepada siswa
- 5) Metode tanya jawab, cara penyampaian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh pendidik ataupun siswa
- 6) Metode demonstrasi, cara penyampaian pelajaran dengan mempraktekan atau memperagakan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari siswa.
- 7) Metode pemecahan masalah, cara penyampaian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk di analisis sebagai usaha mencari pemecahan masalah dan jawaban siswa.
- 8) Metode eksperimen, cara penyampaian bahan pelajaran dengan melakukan percobaan dengan mengalami dan membutuhkan sesuatu yang sedang di pelajari.
- 9) Metode empiris, melatih siswa mempelajari proses realisasi, aktualisasi dan internalisasi norma-norma dan kaidah Islam melalui suatu proses aplikasi yang menimbulkan suatu interaksi sosial dengan dalil.
- 10) Metode deduktif, pendidik mengajarkan ajaran Islam melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkan dengan berbagai contoh masalah sehingga terurai.

Sedangkan prinsip pembelajaran agama islam terdiri dari (Minarti, 2013 : 64-83) :

1) Prinsip Integritas (Tauhid)

Merupakan jembatan menuju akhirat dan memandang adanya kesatuan antara dunia dan akhirat serta menunjukkan prinsip dimana diri dan segala yang ada dikembangkan pada satu arah yaitu kebijakan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama islam dalam rangka pengabdian kepada Tuhan.

2) Prinsip Keseimbangan

Merupakan penanaman sifat keselarasan hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam semesta, yang mana bertujuan untuk membina manusia dengan pembinaan yang bermuara pada keridhaan Allah SWT.

3) Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Merupakan upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia yang menuju pada nilai ketauhidan yang bersih karena semua manusia dan makhluk hidup di ciptakan oleh dzat yang sama. Maka dengan pendidikan dapat menjadikan terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, dan nafsu yang tidak baik. Prinsip ini mengubah pola yang awalnya menindas menjadi tumbuh kesadaran akan kenyataan melalui pikiran dan tindakan nyata.

4) Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan

Merupakan prinsip pendidikan seumur hidup dengan mempelajari pendidikan keagamaan, pendidikan akal dan ilmu pengetahuan, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani dan kesehatan, maka dengan menuntut ilmu secara terus menerus diharapkan mampu memunculkan kesadaran akan Tuhan, diri dan lingkungan.

5) Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan

Merupakan konsekuensi dari nilai-nilai akidah yang tertanam dan menjadi nilai dasar perilaku dalam kehidupan. Dengan prinsip ini ditegaskan bahwa pendidikan memiliki proses yang memiliki ruh yang seluruh kegiatannya diwarnai dan di tunjukan pada keutamaan-keutamaan serta dengan dengan prinsip ini mampu membentuk kepribadian dengan perilaku keteladan yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Maka dapat di simpulkan bahwa prinsip pembelajaran agama Islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertakwa, berakhlak baik, beramal sholeh, memiliki kepribadian muslim, amanat dalam bertugas dan beribadah kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan.

f. Peran Guru PAI

Ali dan Yakin, (2022: 7) menyatakan bahwa pengertian peran yaitu suatu perilaku atau tindakan yang mampu membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan sebuah kegiatan berdasarkan

ketentuan dan tujuan yang telah di sepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Guru merupakan seseorang pendidik yang mempunyai posisi dan peranan yang penting dalam ruang lingkup pendidikan (Djamarah, 2010 :1). Sebab guru merupakan seseorang yang berperan aktif dan bertanggung jawab dari segala sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam rangka membina karakter peserta didik. Peran guru PAI merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dan tidak menyimpang dari semua siswanya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Peran guru sangat di butuhkan dalam mengembangkan peserta didik dan membina karakter peserta didik supaya mereka mampu mencapai tujuan hidup secara maksimal dan terarah. Peran guru yang utama adalah menjaga dan melindungi peserta didik dari kesesatan, sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Menurt tafsir Al-Misbah (2002: 372) Ayat ini menjelaskan tentang menjaga diri dan keluarga dari api neraka, untuk senantiasa taat kepada Allah SWT dan mematuhi segala perintah serta saling membantu

seseorang dalam melakukan sesuatu yang baik dan jika melihat seseorang yang melakukan ketidak taatan kepada tuhan maka hendaknya harus saling memperingati dan mencegah perbuatan yang tidak baik serta mewajibkan setiap muslim wajib untuk mengajarkan kepada keluarga, kerabat dan sesama muslim untuk melaksanakan apa yang diwajibkan oleh mereka dan melarang mereka dari larangan-larangan Tuhan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap umat manusia wajib menjaga dirinya dari perbuatan yang menyimpang. Kaitanya dengan bidang pendidikan menjadi seorang guru harus mampu menjaga peserta didik dari perbuatan yang menyimpang, mengajarkan hal-hal yang benar dan membetulkan hal-hal yang salah dari peserta didik. Berangkat dari hal tersebut guru mempunyai peran yang luas, menurut Hamalik (Napitupulu, 2020 : 15-17) peran guru itu meliputi empat hal, sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai Pengajar

Guru memiliki tugas memberikan pembelajaran dalam kelas yaitu dengan menyampaikan pelajaran agar peserta didik mampu memahami pengetahuan yang telah di sampaikan. Guru juga dituntut untuk memberikan perubahan pada peserta didik dalam aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial dan lain sebagainya secara terencana dan sistematis agar para peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan unggul.

2) Guru sebagai Pembimbing

Guru memiliki kewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya dan menemukan jati dirinya sendiri serta menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu guru harus membimbing dan membina peserta didik dengan baik dan benar serta menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam agar peserta didik mempunyai karakter dan kepribadian yang baik, serta guru juga harus memahami peserta didik dengan teknik bimbingan kelompok, individu, evaluasi dan psikologi belajar.

3) Guru sebagai Ilmuan

Guru adalah orang yang berpengetahuan dan berkewajiban memberikan pengetahuannya kepada peserta didik, namun guru juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memupuk pengetahuan yang dimilikinya, agar guru tidak ketinggalan ilmu dan teknologi di masa yang akan datang. Banyak cara yang bisa dilakukan yaitu dengan mengikuti pelatihan, belajar sendiri, dan menulis karya.

4) Guru sebagai Pribadi

Guru harus memiliki sifat-sifat yang baik dan di senangi oleh peserta didik, orang tua dan masyarakat. Sifat tersebut sangat diperlukan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan guru juga merupakan suri teladan bagi para siswa dan

masyarakat sekitar, maka guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik yang bisa di contoh dan sifat-sifat yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengutip dari Syaiful Bahri peran guru yang di butuhkan dalam mendidik peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik yaitu, sebagai berikut (Djamarah, 2010 : 43-48):

- 1) Inspirator , yaitu guru harus memberikan gagasan pada peserta didik untuk kemajuan pembelajarannya
- 2) Korektor, yaitu guru harus bisa memilih dan membedakan mana nilai yang buruk dan mana nilai yang benar
- 3) Motivator , yaitu guru hendaknya mampu menjadi penggerak bagi peserta didik agar peserta didik memiliki gairah yang semangat dan aktif dalam pembelajaran PAI
- 4) Informator , yaitu guru mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan agama yang telah di programkan kurikulum
- 5) Pengelola kelas, yaitu guru sebaiknya mampu mengelola kelas dengan baik agar peserta didik dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran tercapai
- 6) Mediator, yaitu guru sebaiknya memiliki pengetahuan, pahaman dan pengalaman yang cukup tentang PAI dalam berbagai jenis dan bentuknya
- 7) Inisiator , yaitu guru harus bisa menjadi pencetus gagasan dan ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran PAI

- 8) Fasilitator, yaitu guru mampu menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk memudahkan proses belajar peserta didik
- 9) Pembimbing, yaitu guru mampu membimbing dan mengajarkan para peserta didiknya menjadi manusia yang dewasa dan bijaksana dalam aspek keagamaan
- 10) Supervisor, yaitu hendaknya guru mampu membantu, menilai dan memperbaiki dengan kritis dalam proses pembelajaran
- 11) Evaluator, yaitu guru wajib menjadi seorang evaluator yang jujur dan baik dengan memberikan penilaian secara menyeluruh dan menyentuh dari segala esensi peserta didik yang mana mampu menjadikannya lebih baik.

Mengutip dari Mulyasa guru memiliki beberapa peran yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut (Mulyasa, 2006 : 35-61) :

- 1) Guru sebagai pendidik, dimana ketika menjalankan perannya guru secara tidak langsung akan menjadi tokoh, panutan bagi para siswa serta lingkungan di sekitarnya
- 2) Guru sebagai pengajar, seorang guru yang mengajari dan membantu siswa yang masih tahap berkembang dalam mempelajari sesuatu yang belum di ketahuinya, memahami ajaran agama yang dipelajari serta membentuk tingkat disiplin anak
- 3) Guru sebagai pembimbing, dimana guru mampu membimbing dan mengajarkan kepada para siswanya menjadi manusia yang dewasa dan bijaksana dalam aspek keagamaan

- 4) Guru sebagai penasehat, dimana guru berperan menjadi penasehat pada siswa perihal kedisiplinan dan memberikan nasehat kepada siswa yang bersifat membangun.
- 5) Guru sebagai model atau teladan, dimana guru harus menjadi contoh yang baik memberikan contoh yang baik kepada siswa yang menjadi dasar untuk mendisiplinkan siswa
- 6) Guru sebagai pelatih, dimana harus memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan tentang ilmu agama, guru pendidikan agama Islam juga harus melatih dan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam bentuk sikap atau perilaku ke dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Guru sebagai pendorong kreativitas, dimana kreativitas ditandai dengan menciptakan sesuatu kegiatan yang sebelumnya tidak ada dan dengan adanya kegiatan tersebut memberikan dampak perubahan yang baik.
- 8) Guru sebagai Inovator, dimana guru berbagi pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik dan mampu menjadi penggerak bagi peserta didik agar peserta didik memiliki gairah yang semangat dan aktif
- 9) Guru sebagai evaluator, dengan evaluasi atau penilaian melibatkan banyak dukungan aspek dalam pembelajaran ketika menyeleksi peserta didik dengan tujuan membenarkan apa yang perlu dibenarkan dan diluruskan sesuai dengan pencapaian siswa

Selain melaksanakan peranannya yang telah disebutkan di atas guru harus pandai dan teliti dalam menyesuaikan karakter, pola pikir dan latar belakang peserta didik yang tentunya berbeda-beda.

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan

Secara bahasa kenakalan remaja berasal dari bahasa latin “*Juvenilis*” yang artinya anak muda, karakteristik masa muda dan sifat khas periode remaja. Dan “*Delinquere*” yang berarti terabaikan, jika di gabung dalam arti luasnya menjadi kenakalan remaja atau remaja yang memiliki perilaku menyimpang. Remaja yang tidak memiliki ketenangan diri saat mempunyai masalah ia tidak akan bisa mengontrol perilakunya , yang memicu kenakalan remaja. Kartini kartono menyatakan bahwa kenakalan remaja yaitu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja saat usia sekolah, yang mana penyimpangan ini terjadi karena pengabaian sosial terhadap remaja (Lestari dkk., 2021 : 15-16).

Menurut Hurlock Remaja merupakan masa peralihan sikap dan kepribadian dari anak menjadi dewasa yang mengalami banyak perubahan seperti perubahan emosi, tubuh, minat, perilaku dan pandangan hidup. Pada masa ini mulai timbul keinginan hidup mandiri, namun pada kenyataanya mereka sedang berada di fase peralihan yang belum mampu memahami keinginan diri sendiri dan keinginan orang lain sehingga terjadi perbedaan dan memunculkan masalah. Batas masa permulaan remaja di mulai pada usia 12 sampai 15 tahun, masa

pertengahan dimulai usia 15 sampai 18 tahun dan masa berakhirnya remaja pada usia 18-22 tahun. Biasanya pada masa pertengahan banyak terjadi gejala remaja yang berupaya mencari identitas diri atau jati diri dan berusaha untuk memahami peran diri sendiri yang harus ia lakukan. (Lestari *dkk.*, 2021 : 12-14)

Masa transisi remaja memang sulit bagi mereka sebab mereka akan menghadapi adaptasi dan banyak perubahannya dari masa anak ke dewasa yang harus belajar tanggung jawab, jika orang tua acuh dan tidak menjalankan perannya serta mereka para remaja yang tidak bisa beradaptasi dengan masa transisi ini, mereka akan cenderung membuat masalah atau melakukan penyimpangan perilaku. (Anjaswarni *dkk.*, 2019 : 16)

Dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kenakalan merupakan perbuatan anak yang melanggar norma sosial, hukum dan sebuah perilaku yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat yang kebanyakan para pelakunya adalah anak sekolah kisaran umur 15-18 tahun yang sedang mencari jati dirinya, sehingga wajib diberikan pembinaan dan penanganan.

b. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Gainau berpendapat bahwa penyebab kenakalan siswa ini terjadi karena ketidak stabilan emosi pada mental seseorang yang menyebabkan anak tersebut berbuat hal yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini terjadi karena faktor-faktor berikut ini (Gainau, 2015 : 79-80):

- 1) Keluarga, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kurang berkomunikasi secara intens, kurangnya penanaman nilai-nilai agama terhadap anak, didikan orang tuanya yang terlalu memanjakan atau terlalu keras dan himpitan ekonomi yang menyebabkan para siswa sering kali melakukan kenakalan.
- 2) Lingkungan, *pertama* sekolah, aturan yang ada di sekolah yang tidak tegas dan tidak bisa membina para siswanya, dan guru yang tidak mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa. *Kedua* masyarakat, siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang baik akan mudah terpicu untuk bergaul yang tidak baik juga seperti mereka akan mudah berkata kotor, merokok, tidak memiliki rasa empati dan pacaran sebab mereka meniru contoh lingkungan masyarakat disekitar.
- 3) Platform media sosial, yang menyebabkan mereka menjadi kecanduan bermain game dan menonton video porno yang mengakibatkan malas belajar dan menirukan apa yang mereka lihat.

Menurut Artini (2018 :45) yang menjadi dasar para siswa atau remaja melakukan kenakalan dan melanggar aturan yang sudah di buat, itu terdapat 2 faktor yaitu :

- 1) Faktor internal, merupakan permasalahan pada dirinya sendiri dimana ia tidak mampu mengontrol dirinya sendiri dan adanya krisis identitas diri. Hal ini merupakan peluapan dari reaksi frustrasi negatif dari diri mereka sendiri, gangguan berfikir siswa dan rendahnya kecerdasan

emosional mereka karena tidak bisa mencapai keinginan diri mereka sendiri dan tidak adanya arahan yang baik

- 2) Faktor eksternal , merupakan permasalahan dari luar seperti latar belakang keluarga yang kurang kasih sayang atau broken home, pengaruh dari teman dan pengaruh dari lingkungan dan kemajuan teknologi yang sifatnya negatif.

Sedangkan dalam Al-qur'an banyak hal yang menjadi faktor para remaja atau siswa melakukan penyimpangan, beberapa di antaranya yaitu sebagai berikut (Rahmatullah, 2020: 64-75):

- 3) Faktor *primer*, merupakan pokok utama yang menyebabkan siswa mudah melakukan hal yang menyimpang dan tidak berada di jalan yang di rahmati Allah, berikut beberapa faktor *primer* yaitu yang *pertama* mereka tidak patuh dan tidak tunduk kepada Allah SWT , ini terjadi sebab mereka jarang beribadah dan menyembah Allah, jarang berkomunikasi dengan Allah yang mengakibatkan hati mereka menjadi keras. Hal ini terjadi karena orang tua tidak membekali ilmu agama yang cukup bagi anak sejak dini sehingga menyebabkan mereka asing dengan sang penciptanya. *Kedua* pemahaman ajaran agama yang tidak sempurna, ini di sebabkan karena mereka merasa cukup dengan ilmu yang di miliknya, merasa sombong, merasa tidak butuh Tuhan dan mereka bisa berdiri sendiri tanpa siapapun. Sebab kurangnya ilmu agama yang mereka miliki mereka menjadi sombong dan menganggap mereka bisa berdiri sendiri tanpa bantuan siapapun

dan tanpa aturan siapapun sehingga mereka mudah untuk melakukan perilaku yang menyimpang. *Ketiga* keluarga yang tidak utuh, maka kedekatan dan kelekatan emosional antara anak dan kedua orang tuanya menjadi renggang karena tidak utuh dan anak sangat membutuhkan kedekatan dengan orang tuanya. Karena kedua orang tua merupakan sumber pertama anak dalam mengenal dunia, anak cenderung anak meniru apa yang menjadi kebiasaan dalam keluarganya, jika anak menjalani hidupnya tanpa figur orang tua yang utuh anak cenderung akan menjadi pribadi tertutup, emosional dan memiliki celah yang mudah untuk melampiaskannya dalam hal yang menyimpang.

- 4) Faktor *sekunder*, merupakan faktor yang harus di waspadai sebab akan menjadi virus mematikan bagi para siswa jika tidak ada pembinaan yang baik di sekitar lingkungannya. Faktor ini disebabkan karena lingkungan, lingkungan bisa membentuk perilaku yang baik atau buruk, jika seseorang yang tinggal di lingkungan masyarakat yang buruk mereka akan cenderung meniru dan terhasut untuk melakukan hal buruk dan mudah sekali mereka untuk melakukan penyimpangan perilaku, namun jika tinggal di lingkungan masyarakat yang baik maka berapa mempunyai potensi memiliki pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat juga. Dan pertemanan sebaya dimana dalam hal ini siswa akan cenderung mengikuti gaya dan kebiasaan

temanya, jika temanya baik maka ia akan berpotensi menjadi baik namun jika temanya itu buruk maka ia akan berpotensi menjadi buruk.

- 5) Faktor *tertier*, merupakan peranan pemerintah ataupun kepala sekolah dan guru yang harusnya lebih peduli dan sadar akan pentingnya penanaman akhlakul karimah yang baik bagi para siswa atau kaum remaja agar para pelajar di Indonesia sadar akan tanggung jawab dan tugasnya serta bisa menjadi antisipasi meluasnya kenakalan pada anak-anak.

Dari pernyataan di atas bisa di simpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa tidak lebih dari faktor keluarga yang utama, faktor lingkungan, dan arus perkembangan media sosial, para siswa cenderung mudah melakukan perilaku yang menyimpang atau kenakalan remaja karena kurangnya penanaman akhlakul karimah yang baik bagi mereka.

c. Bentuk Kenakalan Siswa

Bentuk kenakalan siswa di bagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut (Rahmatullah, 2020 : 3-14) :

- 1) Kenakalan ringan, perilaku yang dilakukan siswa yang masih bersifat umum dilakukan seperti begadang, berbohong, membuang sampah sendiri, main kartu, coret-coret tembok dan meja, terlambat sekolah, malah beribadah, pakaian yang tidak sesuai aturan sekolah, membolos dan merokok.
- 2) Kenakalan sedang, perilaku yang tidak semua siswa bisa melakukan hal dan tidak seharusnya dilakukan oleh para siswa seperti pacaran,

kecanduan pornografi, mencuri, tidak mau bersekolah, minum-minuman keras dan berjudi.

- 3) Kenakalan berat, perilaku yang bisa dikenai sanksi hukum dan berdampak membahayakan orang lain seperti membunuh, seks bebas, aborsi, menjual diri, penyalahgunaan narkoba, tawuran, kecanduan bermain judi.

Sedangkan menurut Jensen dalam buku (Gainau, 2015: 84) menyatakan bahwa kenakalan siswa merupakan perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum yang dilakukan oleh siswa tersebut. Tergolong menjadi tiga bentuk kenakalan, yaitu :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik dan melukai orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan tawuran dan lain-lain
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban kehilangan materi seperti perusakan, pencurian, pemerasan dan lain-lain
- 3) Kenakalan sosial yang menyebabkan korban di pihak orang lain seperti penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, seks bebas, dan jual diri.

d. Peran guru PAI dalam menanggulangi Kenakalan Siswa

Beberapa Peran guru PAI yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan bekerja sama dengan beberapa lingkup, seperti (Rifa'i, 2011 : 222-224):

- 1) Keluarga, keluarga yang menjadi pusat pertama pendidikan, kebudayaan dan agama untuk anak, seharusnya mampu memberikan anak keharmonisan, kasih sayang dan gotong royong dalam keluarga akan menjadikan anak merasa ketenangan, gembira, aman, nyaman dalam keluarganya sehingga anak cenderung memiliki pola pemikiran yang baik dan terbuka. Pembentukan pembiasaan yang sehat, pemberian tugas yang adil dalam keluarga akan membentuk pribadi anak baik yang tercukupi rasa kenyamanan dan keamanannya, sehingga ini bisa menjauhkannya dari guncangan emosi yang sifatnya bisa melanggar norma-norma.
- 2) Sekolah, sekolah yang menjadi tempat belajar para siswa dengan latar belakang yang berbeda, mengharuskan sekolah untuk menciptakan kultur atau budaya yang akademis, kritis kreatif dan sportif serta sekolah harus mampu mengadakan kegiatan yang positif bagi para siswanya dan harus terbina dengan baik, untuk membentuk kestabilan emosi agar tidak mudah terguncang dan megarah keranah perbuatan berbahaya dan meyimpang.
- 3) Masyarakat, manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari masyarakat dengan berbagai latar belakang, kebiasaan, dan status sosial yang berbeda. Yang mana mereka semua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang baik, agar anak-anak di sekitar memiliki perilaku yang baik, kebiasaan yang baik dan memiliki rasa empati. Masyarakat harus tegas dalam

membina dan memberikan tindakan serta menciptakan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar menjadi positif dan baik.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, bentuk penelitian tersebut berupa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan hasil penelitian tersebut. Sudah banyak penelitian yang membahas tentang peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dan penelitian yang relevan diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Irfariyanti Faisal tahun 2020 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMK Negeri 4 Palopo Kota Palopo”(Faisal, 2020). Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 4 Palopo beragam mulai dari tidak berpakaian rapi sesuai tata tertib sekolah, terlambat, tidak sopan terhadap guru, rambut gondrong, bolos pada saat jam pelajaran, berkelahi dan meroko. Ada 3 Faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan SMA Negeri 4 Palopo yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, adanya pengaruh pergaulan dilingkungan teman sebaya, dan pengaruh media komunikasi dan informasi. Maka peran guru PAI di sekolah tersebut adalah memberikan hukuman yang bersifat islami seperti membaca istigfar, membaca asmaul husna atau membaca surah-surah pendek. Sebagai seorang guru yang memiliki kewajiban mengajar, membimbing, dan mengevaluasi,

ketika melihat peserta didik melanggar aturan, guru akan memberi arahan atau teguran kepada peserta didik.

Sedangkan relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama membahas peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Namun yang membedakan dari penelitian yang akan dikaji fokus kepada program keagamaan yang di buat oleh guru PAI untuk menanamkan akhlakul karimah yang baik bagi siswanya dan mampu meminimalisir kenakalan siswa.

2. Skripsi yang di tulis oleh Gebi Fadillah tahun 2022 dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo”(Fadilah, 2022). Penelitian ini di latar belakang oleh peserta didiknya yang telah terjerumus ke dalam krisis moral. Maka dengan itu guru PAI mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi krisis moral siswanya yaitu dengan melakukan pembinaan moral kepada peserta didik. Menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Memberikan arahan-arahan dan pesan-pesan moral kepada peserta didik. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam berbuat baik. Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik agar bisa membuat peserta didik menjadi lebih baik lagi. Memperkokoh keimanan peserta didik dengan rutin mengadakan kajian ke Islaman. Mewujudkan lingkungan yang religious. Melakukan kerja sama dengan BNN

Sedangkan relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama membahas peran guru PAI dalam mengatasi siswa yang melakukan penyimpangan. Namun yang membedakan dari penelitian yang akan dikaji fokus kepada program keagamaan yang di buat oleh guru PAI untuk menanamkan akhlakul karimah yang baik bagi siswanya dan mampu meminimalisir kenakalan siswa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Fianti Nono dan Beny Sintasari tahun 2022 dengan judul “ Upaya Guru PAI dalam Mengatasi kenakalan remaja di SMK Al-Kautsar Jombang”(Nono & Sintasari, 2022). Penelitian ini dilatar belakangi pengaruh buruk dari perkembangan zaman seperti teknologi dapat menyebabkan kemerosotan nilai moral remaja yang mengakibatkan remaja sekarang mudah melakukan kenakalan/penyimpangan. Maka dari itu upaya guru pendidikan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja SMK Al-Kautsar Diwek yaitu upaya Preventif yang mana melakukan usaha pencegahan , upaya kuratif dengan memberikan hukuman atau sanksi dan melakukan tindakan pembinaan seperti memberi nasehat.

Sedangkan relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama membahas guru PAI dalam mengatasisiswa yang melakukan kenakalan/penyimpangan. Namun yang membedakan dari penelitian yang akan dikaji yaitu terfokus pada peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Miri tahun ajar 2022/2021 yakni dengan program keagamaan yang di buat oleh guru PAI

untuk menanamkan akhlakul karimah yang baik bagi siswanya dan mampu meminimalisir kenakalan siswa.

Tabel 3

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Aspek Persamaan dan Perbedaan
1.	Irfariyanti Faisal tahun 2020 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI di SMK Negeri 4 Palopo Kota Palopo”	Bahasan persamaan : peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa Penelitian ini fokus pada: peran guru PAI dengan memberikan hukuman yang bersifat islami mengajar, membimbing, dan mengevaluasi, serta memberi arahan atau teguran kepada peserta didik.
2.	Gebi Fadillah tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo”	Bahasan persamaan: peran guru PAI mengatasi siswa yang melakukan penyimpangan/ kenakalan. Penelitian ini fokus pada: Mengatasi krisis moral dengan upaya pembinaan moral.
3.	Fianti Nono dan Beny Sintasari tahun 2022 dengan judul “ Upaya Guru PAI dalam Mengatasi kenakalan remaja di SMK Al-Kautsar Jombang”	Bahasan Persamaan: bentuk usaha guru PAI dalam mengatasisiswa yang melakukan kenakalan/penyimpangan Penelitian ini fokus pada: merancang upaya Preventif, upaya kuratif dan melakukan tindakan pembinaan seperti memberi nasehat.

Dari ketiga penelitian terdahulu relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama membahas peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Namun yang membedakan dari penelitian yang akan dikaji fokus dengan adanya peran guru PAI dan pengadaan program keagamaan yang di buat oleh guru PAI untuk menanamkan akhlakul karimah yang baik bagi siswanya dan mampu meminimalisir kenakalan siswa.

C. Kerangka Berfikir

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dengan berbagai macam latar belakang, kepribadian, karakter dan perilaku yang dikumpulkan menjadi satu di sekolah untuk kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan bibit-bibit bangsa yang unggul dan berkualitas. Sekolah bertanggung jawab untuk membentuk karakter diri manusia dan mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat. Lembaga pendidikan sendiri menjadi instrumen penyadaran yang memiliki makna bahwa sekolah digunakan sebagai pembangun kesadaran untuk tetap berada pada aturan sopan santun, beradab dan bermoral. Untuk itu seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru dan para staf karyawan harus memanfaatkan seluruh potensi yang mereka miliki untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa dan untuk menanggulangi kenakalan siswa, yang mana akan memadukan antara berbagai unit di sekolah mulai dari kesiswaan, bimbingan dan konseling, pendidikan dan pelatihan, pemandu bakat, penelitian dan pengembangan, unit kesehatan sekolah, perpustakaan , laboratorium , komite

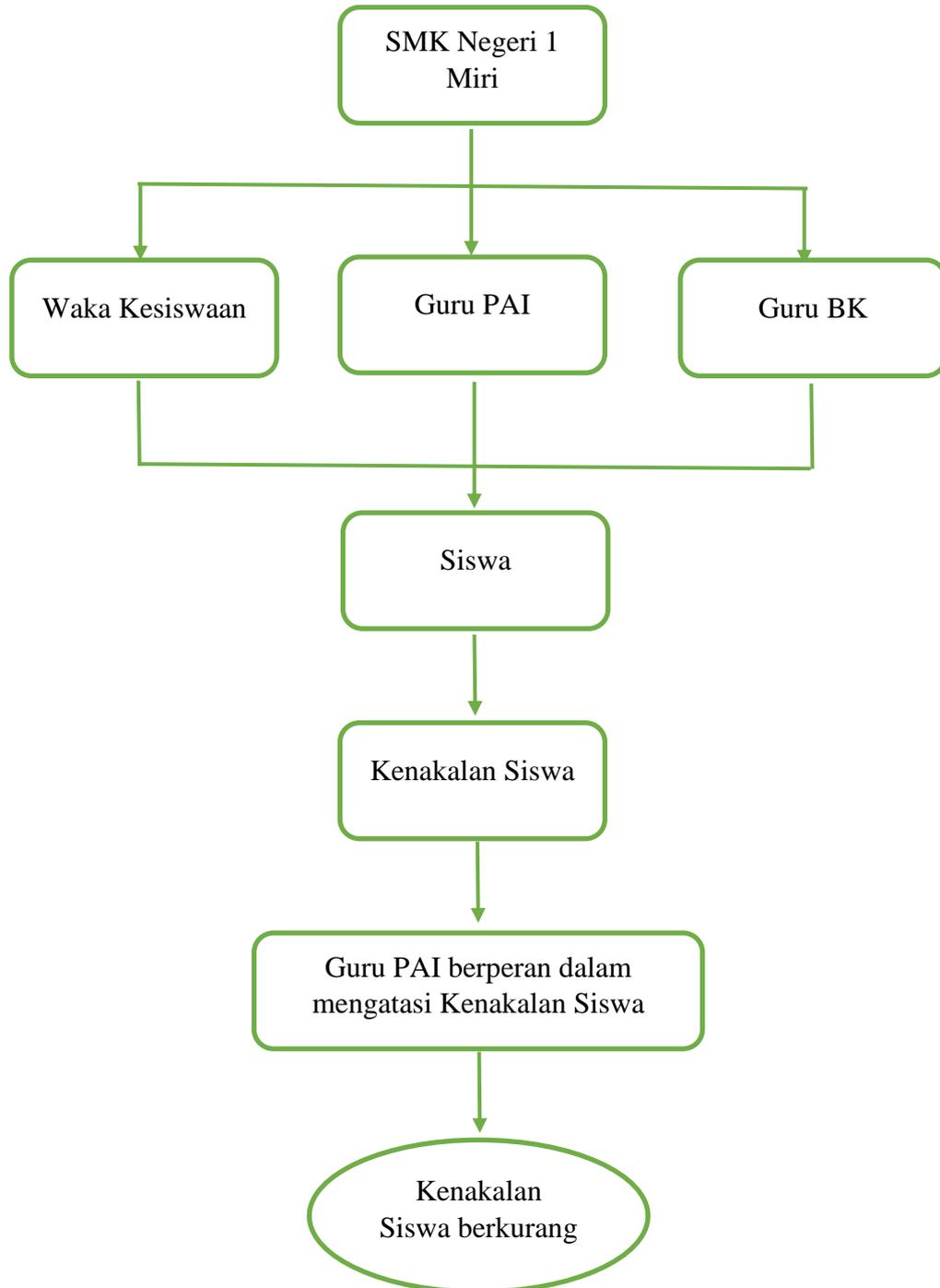
sekolah dan lain-lain yang akan menjadi langkah penting dalam proses menanggulangi kenakalan siswa di sekolah.

Guru tidak akan pernah lepas dari komponen pendidikan dan guru juga menjadi panutan bagi para siswanya, dimana dalam istilah jawa guru yaitu di “gugu” dan “ditiru” artinya perkataan seorang guru harus bisa dijadikan panutan dan bisa di pertanggung jawabkan serta seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk siswanya agar bisa di jadikan pedoman baik dari sifatnya, sikapnya dan perlakuanya. oleh sebab itu guru harus menjadi fasilitator yang baik agar dapat mencetak generasi memiliki karakter dan adab yang baik, karena guru adalah seseorang yang selayaknya menjadi teladan dan menjadi tokoh panutan bagi remaja di sekolah. Dan guru menjadi aktor utama dalam proses pendidikan di sekolah yang mana haru bertindak intensif dalam membangun karakter siswa, sehingga anak-anaknya mampu tumbuh menjadi siswa yang dinamis, religius, akuntabel, rasional dan mempunyai integritas moral yang baik. Keteladanan seorang guru mampu menjadi senjata ampuh dalam proses internalisasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta keteladanan guru tidak hanya ditunjukkan dalam hal intelektualitas semata, namun juga dari segi moralitas, integritas dan kualitas.

Adapun bentuk kenakalan siswa di SMK N 1 Miri yaitu *yang pertama* terlambat , di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 34 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 16 anak, *yang kedua* bolos di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 20 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 17 anak , *yang ketiga*

lompat pagar di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 16 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 9 anak , *yang keempat* merokok di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 13 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 7 anak, *yang kelima* bermain HP saat pelajaran di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan mencapai 11 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi 3 anak, *yang keenam* tidak mematuhi guru di mana pada semester ganjil jumlah kenakalan hanya 1 anak dan pada semester genap mengalami penurunan menjadi tidak ada yang melanggar jenis kenakalan ini.

Tingkat kenakalan siswa yang masih sering di temukan di SMK tersebut, maka dalam menjalankan perannya guru PAI di SMK N 1 Miri membuat program keagamaan seperti literasi baca Al-Qur'an, Juma'at rohani, sholat juma'at dan keputrian. Berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat dijadikan sarana para siswa untuk mencari dan meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka. Sehingga dengan peningkatan ilmu keagamaan yang di ketahui para siswa, maka akan terciptanya individu yang taat kepada allah dan akan di amalkan dalam keseharian mereka, yang mana hal ini mampu di gunakan untuk menanggulangi kenakalan siswa dan di harapkan kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri menurun / berkurang.



Gambar 1

Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dengan mempertimbangkan pembahasan yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait gambaran umum tentang peran guru PAI di SMK N 1 Miri dalam mengatasi kenakalan siswa dengan program keagamaan yang sudah di buat oleh guru PAI.

Menurut Moeloeng (2016 :6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi secara keseluruhan dan deskriptif dengan susunan bahasa dalam suatu konteks ilmiah dan khusus. Jadi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk penelitian yang alamiah sehingga dapat memahami kejadian-kejadian dalam penelitian secara menyeluruh dan deskriptif dan hasil penelitian berbentuk tulisan yang menekankan makna generalisasi.

Jenis pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas 11 di SMK Negeri 1 Miri Tahun 2022/2023

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertempat di SMK Negeri 1 Miri yang terletak di Jln.Gemolong- Karanggede KM 2, Jeruk, Miri. Alasan peneliti memilih tempat ini karena disana masih banyak siswa melakukan penyimpangan dan minat belajar agama mereka menurun karena kurangnya kontrol dari guru PAI. Namun dengan adanya peran guru PAI dalam membuat program keagamaan bagi para siswa, hal ini membuat para siswa menjadi lebih disiplin dan mereka mulai termotivasi dan senang mempelajari ilmu agama karena kreativitas guru yang mampu mengadakan sebuah program yang berbasis agama

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Maret 2023, yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang telah disepakati antara peneliti dengan pihak sekolah yang berkaitan. Dan penelitian di bagi menjadi tiga tahap pelaksanaan, yaitu :

- a. Tahap persiapan terdiri dari pembuatan proposal serta pengurusan surat menyurat
- b. Tahap pelaksanaan dengan melakukan semua kegiatan yang ada di lapangan yaitu kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi
- c. Tahapan pengelolaan dengan melakukan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh secara relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 4
Waktu Penelitian

No	Tahap Penelitian	September 2022- Juni 2023								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul	√								
2.	Observasi Awal	√								
3.	Penyusunan Proposal	√	√	√	√					
4.	Seminar Proposal					√				
5.	Pengumpulan data dan analisis data					√	√	√		
6.	Penyusunan Laporan							√	√	
7.	Ujian Munaqosyah									√

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru PAI kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 1 Miri yang memiliki peran dalam mengatasi kenakalan siswa dan menjalankan program keagamaan bagi siswa.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, waka kesiswaan dan siswa di SMK Negeri 1 Miri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan sistematis terkait gejala-gejala dari objek yang akan di teliti(Narbuko & Achmadi, 2007 : 70). Sedangkan menurut Hasanah (2017: 26) merupakan sebuah proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokasi penelitian. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa observasi merupakan suatu cara pengambilan sebuah data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan secara sistematis.

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengamati, mencermati, mendengarkan dan mencatat segala yang terjadi dalam peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dan proses kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri serta mengamati bentuk kenakalan yang dilakukan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau situasi secara fakta, kepercayaan, perasaan keinginan dari

seseorang melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti. Wawancara harus dilakukan kedua belah pihak saling bertemu dan berinteraksi secara langsung dan aktif agar data yang di dapat akurat (Widyastuti, 2017: 96).

Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas. Kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dengan guru PAI ,kepala sekolah guru BK, waka kesiswaan dan siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Miri, yang berkaitan dengan peran guru PAI dan keberhasilan program keagamaan di SMK Negeri 1 Miri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian tertulis, gambar, dan karya monumental yang semuanya mampu memberikan informasi bagi proses penelitian secara akurat. (Nilamsari, 2014 : 178).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan penelitian unruk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai dengan fokus permasalahan. Adapun dokumen yang perlu di butuhkan oleh peneliti seperti sejarah sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data kenakalan siswa kelas XI TKR tahun 2022/2023 dan kegiatan program keagamaan di SMK Negeri 1 Miri.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut (Jaya, 2020: 158) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data kemudian di uji kredibilitas dengan sumber data yang ada.

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan dan memastikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh.

Sedangkan triangulasi sumber yaitu teknik untuk mendapatkan data diri sumber yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang di teliti dan menyajikanya sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis interaktif, teknik interaktif dilakukan dengan beberapa tahapan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Anggraini dkk., 2022). Berikut adalah tahapan-tahapan dalam analisis data interaktif :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang mendukung Peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Miri seperti hasil wawancara, hasil observasi, foto kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan peranya mengatasi kenakalan siswa, dan dokumen kenakalan siswa.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk memilah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih beraturan dengan cara mengcoding, menerjemahkan, memfokuskan dan membuang data yang tidak di perlukan sehingga mampu menjadi pola dan susunan yang beraturan dan sederhana. Proses ini berlangsung terus menerus saat penelitian berlangsung (Rijali, 2019: 91-94).

Menurut Sugiyono(2011 : 247) dalam mereduksi data setiap penelitian akan berfokus pada tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ada pada temuan. Maka jika peneliti melaksanakan penelitian menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melaksanakan reduksi data.

Dalam proses reduksi data ini seluruh data observasi,wawancara dan dokumentasi akan dikumpulkan menjadi satu yang bertujuan untuk memilih

informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI TKR serta wawancara kepada informan lain seperti kepala sekolah, guru BK, Waka Kesiswaan, dan siswa kelas XI yang berkaitan dengan peran guru PAI dan juga pelaksanaan kegiatan keagamaan yang di buat oleh guru PAI dan membedakan data yang mana yang akan di pakai dan data yang mana yang tidak dipakai, setelah data didapatkan dan dirasa cukup data tersebut akan di beri penomoran atau pengkodean bahwa data tersebut akan digunakan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah ketika pengumpulan informasi disusun secara sistematis, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan, bentuk tersebut menggabungkan informasi sehingga mudah di pahami (Rijali, 2019: 94).

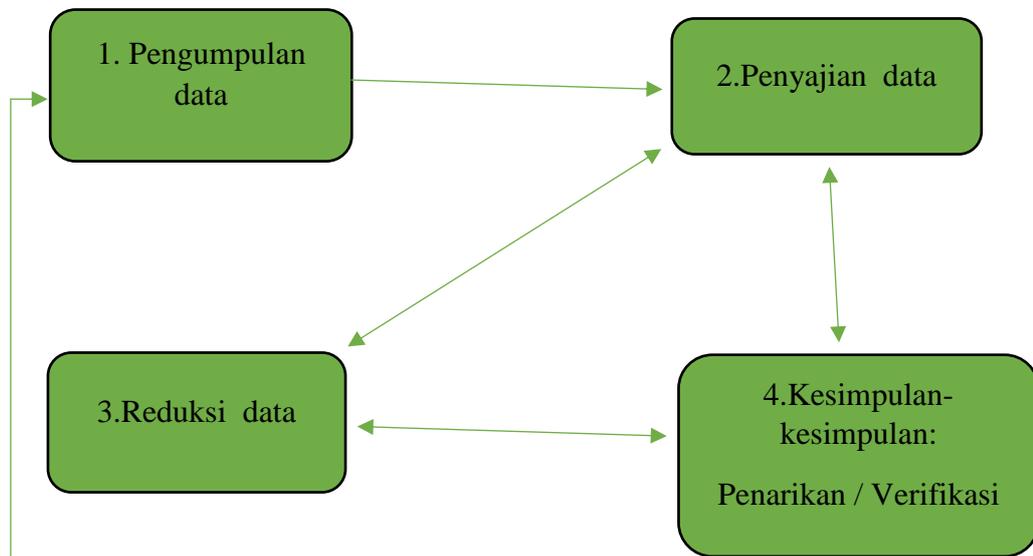
Dalam proses penyajian data seluruh data yang sudah didapat akan dikumpulkan untuk merangkai kembali seluruh data observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah diperoleh dari SMK Negeri 1 Miri kemudian data-data tersebut dianalisis, dalam proses analisis terdapat tolak ukur yang mana jika data yang ada belum mencukupi penelitian maka peneliti akan mencari data lagi ke tempat penelitian dan jika dirasa data sudah mencukupi dan lengkap maka peneliti akan menarik kesimpulan

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses analisis data, perlu di garis bawahi bahwa setiap kesimpulan awal masih berupa

kesimpulan sementara yang bisa saja berubah bila di dapatkan data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Memverifikasi data di lakukan selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga di peroleh bentuk penegasan kesimpulan yang akurat (Sugiyono, 2011: 252).

Penarikan kesimpulan diperoleh ketika seluruh data serta keterangan peneliti yang sudah terkumpul yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Miri kemudian peneliti menganalisa dan menyusun laporan penelitian. Dalam verifikasi data, kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan uraian diatas tahap analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2

Penarikan Kesimpulan

(Miles dan Huberman dalam Rijali, 2019 : 83)

Bagian analisis data dapat dijelaskan setelah pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data, merangkum, melihat hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal penting dan di cari tema polanya. Hal tersebut untuk menyisihkan hal yang tidak perlu dan mengkoordinasikan sampai kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan di verifikasi. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi ataupun matrik. Melalui penyajian data tersebut data akan tersusun, terorganisir dalam pola hubungan sehingga akan mudah di pahami. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari

data, apabila data sudah sesuai dengan kenyataan dan di anggap benar maka data tersebut sudah akurat dan valid.

Dalam melakukan ketiga tahap analisis data tersebut, maka peneliti memiliki penelitian sesuai dengan analisis data yang dilakukan terhadap suatu hasil pengumpulan data yang di peroleh dari observasi,wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara mendalam dan sistematis. Karena dalam analisis data ini benar-benar mencari data yang sesuai dan diyakini valid untuk di tarik kesimpulan serta peneliti akan mendapat gambaran tentang penelitiannya mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK N 1 Miri tahun ajaran 2022/2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan berkembangnya SMK Negeri 1 Miri Sragen

SMK Negeri 1 Miri didirikan pada bulan Maret tahun 2005 dan mulai menerima peserta didik baru pada bulan Juli tahun 2006. SMK Negeri 1 Miri merupakan sekolah menengah kejuruan pertama di kecamatan Miri. Sekolah kejuruan ini didirikan menggunakan dana USB (Unit Sekolah Baru) APBD Kabupaten Sragen. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Miri Sragen tidak dapat di pisahkan dengan program Kementerian Pendidikan Nasional tentang penyebaran sekolah kejuruan di Indonesia. Pemerintah Kabupaten Sragen menanggapi hal tersebut sebagai kebijakan yang bagus dan menindaklanjuti dengan pendirian SMK negeri di setiap kecamatan. SMK Negeri 1 Miri Sragen merupakan salah satu unit sekolah baru yang merupakan pengembangan dan pemerataan pendidikan kejuruan sesuai dengan pemerintah melalui Direktur Jendral Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. SMK Negeri 1 Miri Sragen berdiri berdasarkan SK Bupati Kabupaten Sragen Nomor : 425/225/24/2004 tertanggal 05 Maret 2004. Adapun badan penyelenggaran SMK Negeri 1 Miri Sragen adalah atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.

Adapun SMK Negeri 1 Miri Sragen berdiri di atas tanah seluas 2,2 Ha dengan status tanah hak guna bangunan atas nama tanah milik pemerintah Daerah Desa Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. SMK Negeri 1

Miri Sragen merupakan sekolah yang berada di bawah pengelolaan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebagai sekolah negeri. SMK Negeri 1 Miri Sragen telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 sejak 11 November 2011 dari PT. TUV Indonesia dan telah terakreditasi A.

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Negeri 1 Miri yaitu pada awal dibangun tahun 2005 dibawah kepala sekolah Drs. H. Budi Santoso, M.M. beliau menjabat sampai pada tahun 2014 kemudian diteruskan oleh Dr. Joemintono selama 8 bulan lalu di lanjutkan Drs.Sarno, M.pd. mulai Desember 2014 - 2020 kemudian sekarang dilanjutkan oleh Drs. Suyono, M.Pd. Pada tahun 2005 SMK Negeri 1 Miri hanya terdiri dari 4 jurusan dan mulai tahun 2015 membuka 7 jurusan, dan mampu menghasilkan lulusan peserta didik yang berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Lulusan/ alumni SMK Negeri 1 Miri dapat bekerja di perusahaan-perusahaan ternama di dalam ataupun di luar Indonesia yang di salurkan oleh BKK SMK Negeri 1 Miri. (Dokumentasi SMK Negeri 1 Miri pada tahun 2019)

2. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1 Nama Sekolah	:	SMKN 1 MIRI
2 NPSN	:	20312894
3 Jenjang Pendidikan	:	SMK
4 Status Sekolah	:	Negeri
5 Alamat Sekolah	:	JL. Raya Gemolong - Kr. Gede Km. 2 Jeruk Miri
RT / RW	:	1 / 1
Kode Pos	:	57276
Kelurahan	:	Jeruk
Kecamatan	:	Kec. Miri
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sragen

Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	-7,3922	Lintang
	:	110,8107	Bujur

3. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah	:	425/225/24/2004
8 Tanggal SK Pendirian	:	2004-04-05
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	:	425/522/24/2005
11 Tgl SK Izin Operasional	:	2005-11-19
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13 Nomor Rekening	:	3063086231
14 Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...
15 Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG GEMOLONG...
16 Rekening Atas Nama	:	SMKNEGERI1MIRI(BOS)...
17 MBS	:	Tidak
18 Memungut Iuran	:	Tidak
19 Nominal/siswa	:	0
20 Nama Wajib Pajak	:	BEND SMK NEGERI 1 MIRI SRAGEN
21 NPWP	:	006341549528000

3. Kontak Sekolah

20 Nomor Telepon	:	02717893261
21 Nomor Fax	:	02717893261
22 Email	:	smkn1_miri@yahoo.com
23 Website	:	http://www.smkn1mirisragen.sch.id

4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26 Sertifikasi ISO	:	9001:2008
27 Sumber Listrik	:	PLN
28 Daya Listrik (watt)	:	82500
29 Akses Internet	:	Telkom Speedy
30 Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Miri

a. Visi SMK Negeri 1 Miri

Terwujudnya sekolah yang unggul dan berkarakter di Era Global

b. Misi SMK Negeri 1 Miri

10) Menjadikan peserta didik siap menghadapi tantangan RI 4.0

11) Menjadikan tamatan yang profesional dan jiwa wirausaha

12) Mewujudkan peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter

c. Tujuan SMK Negeri 1 Miri

1. Menyiapkan peserta didik yang kompeten dan menguasai Teknologi Informasi

2. Memenangkan kompetisi dalam dunia kerja dan berwirausaha

3. Mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan

4. Menjadikan sekolah Adiwiyata

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Miri

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Miri Sragen Tahun 2022/2023 meliputi kepala sekolah yang bernama Drs. Suyono, M.Pd. kemudian terdapat tim Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang di ketuai oleh Sri Harsini, S.S., M.Si. lalu penanggung jawab Tata Usaha Teguh Indarto, M.Pd. kemudian ada waka kurikulum Sutarno, M.Pd waka kesiswaan Eko Wihartono, M.Si. waka sarana prasarana Sukoyo, S.Pd. waka Humas Didik Rustanto, M.Si. waka ketenagaan Hartono, M.Pd. lalu ada koordinator perpustakaan Trisni Ratnasari, M.Si. kemudian koordinator BK Minarni,

M.Spi lalu Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan (Stp2k) M. Agung Jaya, S.Pd kemudian koordinator PKL Lanang BS., SE koordinator BKK Siti Nurjanah, M.Pd. dan koordinator kekeluargaan Gatot Sutarno, M.Pd. kemudian untuk ketua jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Bagus Maidi, S.Pd Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) Teguh Widodo, M.Pd Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Dwi Hartanto, S.Pd Desain Komunikasi Visual (DKV) Jaswadi, S.Pd Teknik Pengelasan (TP) Muh. Pardiyo, M.Si. Teknik Ototronik (TO) Nanang F., M.Si. Animasi (AN) Arif Wahmudi, S.Ds dan untuk wali kelasnya adalah guru-guru yang di tugaskan. (Dokumentasi pada tanggal 24 Maret 2023 terlampir)

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 1 Miri

Untuk melihat seluruh jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Miri, berikut rinciannya :

Tabel 5

jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK N 1 Miri

No.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	Laki-Laki	61
2.	Perempuan	46
Jumlah		107

Tabel 6

status kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMKN 1 Miri

No.	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	PNS	45
2.	PPPK	3
3.	Honor Daerah TK.I Provinsi	59
Jumlah		107

(Dokumentasi pada tanggal 24 Maret 2023)

6. Keadaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Miri

Untuk melihat secara rinci jumlah peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Miri tahun pelajaran 2022/2023 berdasarkan kelas dengan tujuh jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Desain Komunikasi Visual (DKV) Teknik Pengelasan (TP) Teknik Ototronik (TO) Animasi (AN). Berikut di uraikan di bawah ini :

Tabel 7

peserta didik di SMKN 1 Miri

NO.	JUR.	X			XI			XII			TOTAL	
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML		
1	TOKR	1	32	4	36	35	0	35	30	6	36	
		2	30	6	36	28	8	36	32	4	36	
		3	31	5	36	29	7	36	27	8	35	
	JUMLAH	93	15	108	92	15	107	89	18	107	322	
2	TITL	1	28	8	36	26	10	36	23	11	34	
		2	28	7	35	23	13	36	23	11	34	
		JUMLAH	56	15	71	49	23	72	46	22	68	211
3	TGB	1	12	22	34	13	22	35	9	22	31	
		2	11	24	35	12	23	35	14	16	30	
		JUMLAH	23	46	69	25	45	70	23	38	61	200

4	Mm	1	8	28	36	0	35	35	6	29	35	
	DKV	2	10	26	36	7	29	36	7	29	36	
		3	7	28	35	2	34	36	0	36	36	
	JUMLAH		25	82	107	9	98	107	13	94	107	321
5	TP	1	31	3	34	33	2	35	35	0	35	
		2	34	0	34	35	0	35			0	
	JUMLAH		65	3	68	68	2	70	35	0	35	173
6	TO	1	32	4	36	29	6	35	30	4	34	
		2	30	6	36	27	8	35	27	6	33	
	JUMLAH		62	10	72	56	14	70	57	10	67	209
7	AN	1	9	23	32	12	23	35	14	21	35	
	JUMLAH		9	23	32	12	23	35	14	21	35	102
	JUMLAH @JUR.		333	194	527	311	220	531	277	203	480	1538
Total Putra											921	
Total Putri											617	
Jumlah Total											1538	

(Dokumentasi pada tanggal 24 Maret 2023)

7. Sarana Prasarana di SMK Negeri 1 Miri

Sebagai lembaga pendidikan formal, sarana prasarana pendidikan menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk dijadikan pendukung dalam kelancaran proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan akan dicapai secara maksimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Miri sudah cukup memadai. Hingga saat ini, SMK Negeri 1 Miri Sragen masih berjalan dan berkembang sebagaimana sekolah lainnya dengan fasilitas yang cukup memadai sehingga dapat berkompetisi dan bersaing secara sehat dengan sekolah-sekolah yang sederajat lainnya di Kabupaten Sragen. Saat ini SMK Negeri 1 Miri Sragen memiliki total secara keseluruhan 1538 peserta didik, sedangkan Bangunan / Ruang dan Fasilitas yang ada yang dimiliki sudah memadai. (Dokumen Terlampir)

B. Deskripsi Temuan Penelitian

SMK Negeri 1 Miri merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis Negeri yang memiliki peserta didik dengan berbagai macam latar belakang. Di SMK Negeri 1 Miri terdapat 7 jurusan dan ada 1 jurusan yang menjadi favorit anak laki-laki yaitu TKR, kelas TKR yang menjadi kelas favorit dan tergolong sebagai kelas unggulan yang mayoritas peminatnya adalah laki-laki.

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Miri

Di dalam kelas yang di dominasi laki-laki sering kali terdapat beberapa kasus anak-anak yang nakal dan bermasalah, berdasarkan wawancara dan observasi menyebutkan bahwa bentuk kenakalan-kenakalan yang di lakukan siswa TKR di SMK Negeri 1 Miri adalah :

a) Terlambat

Salah satu peraturan yang telah di buat oleh lembaga SMK Negeri 1 Miri adalah peraturan terkait jam masuk sekolah yaitu pukul 06.55 WIB seluruh siswa harus sudah siap berada di sekolah namun masih sering di temukan siswa-siswanya yang datang ke sekolah terlambat dengan berbagai alasan.

b) Lompat pagar

Lompat pagar merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ketika siswa berada di dalam area sekolah, mereka berusaha keluar dari area sekolah secara diam-diam dengan cara melompat pagar yang ada di sekolah untuk bisa keluar dari sekolah. Biasanya mereka keluar untuk

menuju tempat parkir sepeda mereka yang ada diluar saat jam pelajaran ataupun saat jam istirahat ataupun jam pulang sekolah.

c) Membolos

Membolos merupakan pelanggaran yang dilakukan siswa ketika meninggalkan kelas ataupun sekolah secara diam-diam tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika mereka sedang berada di dalam kelas ataupun ketika hendak berangkat sekolah. Kasus yang sering di jumpai adalah ketika siswa berpakaian rapi dari rumah hendak pergi kesekolah, namun kenyataannya siswa tidak hadir masuk kelas, justru berada di parkir sekitar sekolah.

d) Bermain HP saat pelajaran

Bermain hp ketika proses pembelajaran berlangsung merupakan sebuah tindakan pelanggaran, memang di SMK Negeri 1 Miri para siswa di perbolehkan membawa HP namun penggunaannya tentu saja di atur oleh guru ketika saat pelajaran guru menyuruh untuk menggunakannya ketika tidak ada perintah seluruh hp siswa di simpan secara pribadi, jika ada siswa yang tertangkap basah bermain hp saat proses belajar mengajar sedang dimulai maka hp siswa akan di sita.

e) Rambutnya panjang tidak sesuai dengan aturan sekolah

Masalah kerapian rambut juga sudah menjadi aturan di SMK Negeri 1 Miri dengan aturan 2-1-1 untuk para siswa laki-laki namun masih terdapat beberapa anak yang rambutnya panjang karena mereka enggan potong pendek. Ketika mereka tertangkap rambutnya panjang

maka mereka akan di suruh potong sendiri kemudian laporan kepada guru BK atau jika tidak mau potong sendiri maka di potong oleh guru.

f) Tidak patuh terhadap guru.

Siswa yang baik akan tercermin dari sopan santun mereka terhadap orang di sekitar mereka atau orang yang lebih tua, namun terkadang masih di temukan siswa yang tidak memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua ataupun guru, justru ketika dinasehati oleh guru sering kali melawan atau membalas dengan perkataan yang seharusnya tidak di ucapkan.

Hal di atas senada dengan paparan dari ibu Minarni, M.Psi. selaku guru BK sebagai berikut:

“....murid bolos atau tidak masuk kelas seperti ada rumah rumah warga di sekitar lingkungan sekolah yang memang untuk tempat parkir sepeda motor dan kebanyakan anak murid yang parkir di tempat tersebut malas untuk masuk ke kelas dan mereka di tempat itu sering melakukan hal yang sebenarnya dilarang sekolah seperti merokok, bermain hp, lompat pagar karena kan sepeda motornya sudah ada diluar sekolah ya mereka aman bolosnya...” (hasil wawancara dengan ibu Minarni, M.Psi. selaku guru BK pada Selasa, 28 Maret 2023 Jam 10.00 – 11.00 WIB)

Hal tersebut di paparkan juga oleh bapak Drs.Suyono , M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...ada siswa yang masih datang terlambat, siswa yang suka bolos dan siswa yang suka lompat pagar sekolah..”(hasil wawancara dengan bapak Drs.Suyono, M.Pd selaku kepala sekolah, pada Selasa, 28 Maret 2023 Jam 11.00 – 12.00 WIB)

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil observasi pada Selasa, 28 Maret 2023 ada 4 anak yang terlambat dan meminta surat keterangan kepada guru piket untuk bisa masuk kelas mengikuti pelajaran. anak yang

membolos, sering tidak masuk sekolah, hpnya kesita, rambutnya panjang. Beberapa anak-anak yang masuk dalam BK akan dijanji untuk tidak mengulanginya perbuatan nakal mereka dan anak-anak diwajibkan menunjukkan perubahannya seperti jika rambutnya panjang mereka potong terlebih dahulu dan besok kebalik lagi ke ruangan BK untuk laporan para guru BK (hasil observasi Selasa, 28 Maret 2023 jam 07.30 – 12.40 WIB).

Berikut data terkait kenakalan siswa kelas XI TKR tahun 2022/2023 :

Tabel 8

bentuk kenakalan siswa kelas XI TKR

Bentuk Kenakalan	Tahun 2022/2023		Total
	Ganjil	Genap	
Terlambat	15 anak	7 anak	22 anak
Bolos	7 anak	4 anak	11 anak
Lompat Pagar	10 anak	6 anak	16 anak
Merokok	3 anak	-	3 anak
bermain HP saat pelajaran	4 anak	2 anak	6 anak
tidak mematuhi guru	-	-	-
Rambut panjang	8 anak	4 anak	12

(Dokumentasi BK kenakalan siswa XI TKR tahun 2022/2023)

Berdasarkan data di atas masih sering di jumpai siswa di SMK N 1 Miri yang nakal dan tidak menaati peraturan sekolah, dalam rangka mendisiplinkan siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa terdapat beberapa guru yang ikut andil dalam mengatasi kenakalan siswa dan saling berkerjasama satu sama lain untuk mendisiplinkan para siswanya, salah

satunya guru PAI yang memiliki peran yang cukup besar dalam proses pembentukan karakter dan akhlak siswa. Karakter dan akhlak merupakan hal yang utama yang menjadi bekal ketika hendak terjun langsung ke dunia kerja serta dengan karakter dan akhlak yang baik pada siswa akan membentuk dan menjadikan para siswanya memiliki kepribadian dan perilaku yang baik juga.

Hal tersebut di paparkan juga oleh bapak Sutarno, M.Pd.selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“.....kalo di SMA dan di SMK itu berbeda, kalo di SMK N 1 Miri ini kan identik dengan anaknya yang mbeling atau bermasalah dan sebagainya tapi itu menjadi suatu tantangan untuk SMK N 1 Miri mendidik anak-anak menjadi seorang lulusan SMK yang memiliki karakter. Kalo saya memberikan petuah untuk anak anak ,ngandani anak-anak, memberikan informasi kepada anak anak masalah anak itu bisa pandai sekolah di SMK N 1 miri itu nomor sekian, tapi yang paling utama adalah anak itu harus sregep atau rajin. Kenapa sregep anak yang rajin nanti diharapkan terbentuk karakter yang bagus dari anak anak itu, karena apa di dunia kerja nantinya itu yang di butuhkan bukan lagi nilai, bukan lagi angka-angka, tapi yang di butuhkan adalah karakter.....”. (hasil wawancara dengan bapak Sutarno, M.Pd selaku waka kurikulum pada Selasa, Jum’at, 24 Maret 2023 Jam 14.00-14.30 WIB)

Dari dokumentasi tata tertib sekolah seluruh guru yang ada di SMK Negeri 1 Miri berusaha untuk selalu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan kensekuensi bagi siswa yang melanggar seperti jika terlambat datang masuk sekolah maka tidak di perkenankan masuk kelas untuk mengikuti pelajaran atau bisa meminta surat izin kepada guru piket untuk masuk kelas. Kemudian untuk yang membolos, lompat pagar, merokok dan tidak patuh kepada guru maka orang tua dari wali siswa di panggil ke sekolah. Jika ketahuan bermain hp

saat pelajaran maka akan di peringati jika masih melakukan pelanggaran maka hp akan di sita oleh guru BK dan mengambilnya di BK. Jika rambutnya panjang tidak sesuai dengan aturan yang ada di SMK maka akan di beri peringatan dan disuruh untuk segera mencukur rambutnya lalu melakukan laporan ke guru BK. (Data terlampir)

Bagi siswa yang sering tidak masuk atau membolos mereka di beri kesempatan 10 kali untuk tidak masuk dalam satu tahun, jika lebih dari 10 kali maka siswa tersebut akan bermasalah pada saat kenaikan kelas. SMK Negeri 1 Miri menjadikan prosentase kehadiran siswa sebanyak 95% sebagai syarat untuk naik kelas, dan kesempatan untuk tidak masuk sebanyak 5% dalam satu tahun, jika lebih dari 5% maka anak tersebut akan bermasalah saat kenaikan kelas. Hal tersebut di paparkan oleh bapak Sutarno, M.Pd.selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“..angka yang menonjol berdasarkan data itu salah satunya adalah ketidakhadiran anak, itu adalah bentuk kenakalan anak, walaupun kita sudah dalam tata tertib itu kenaikan kelas itu sudah di tetapkan bahwa anak itu di perbolehkan tidak masuk sekolah itu dalam 1 tahun itu hanya 5%, lebih dari 5% anak itu akan bermasalah pada saat naik kelas, angka yang sangat tinggi itu salah satunya itu ketidakhadiran walaupun sudah kita kasih rambu-rambu ya kalo 5% dalam satu tahun anak itu mendapat kesempatan 10 kali, ini yang menjadi tertinggi..” (hasil wawancara dengan bapak Sutarno, M.Pd Selasa, Jum’at, 24 Maret 2023 Jam 14.00-14.30 WIB)

2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Miri

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan kasus kenakalan siswa yang terjadi di SMK Negeri 1 Miri di sebabkan oleh beberapa faktor, berikut beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan siswa :

a) Keluarga

Lingkungan keluarga akan membentuk kepribadian dan karakter seorang anak, ketika keluarga itu baik, penuh kasih sayang dan perhatian maka akan membentuk kepribadian baik kepada anak karena kebutuhan batin mereka tercukupi dan selalu di perhatikan. Namun ketika anak berada di lingkungan keluarga yang tidak baik, bercerai , tidak harmonis dan sibuk dengan urusan sendiri-sendiri ini akan memicu seorang anak untuk melakukan beberapa tindakan pelanggaran di masyarakat terutama di sekolah. Karena anak kehilangan arah yang tidak mendapatkan bimbingan dari kedua orang tuanya. Hal tersebut di tuturkan oleh bapak Eko Wihartono, M.Si. selaku Waka Kesiswaan

“..faktor penyebab anak melakukan kenakalan itu banyak ya misalnya lingkungan, lingkungan itu bisa berupa faktor keluarga, pola asuh, pola didik yang salah kemudian keadaan keluarga yang misalkan brokenhome otomatis itu akan mempengaruhi anak itu sendiri. orang tua setelah anak-anak sekolah di SMK merasa anaknya itu sudah besar sehingga anak-anak jarang diajak berkomunikasi sehingga anak seperti kapal yang kehilangan arah ya karena tidak ada bimbingan dari keluarga itu sendiri, terkadang orang tua hanya memanjakan anak dengan materi padahal bukan itu yang dibutuhkan, yang dibutuhkan seorang anak itu adalah sentuhan hangat, perhatian kedua orang tua, dan seringnya berkomunikasi, dari beberapa hal itu jika kadarnya kurang pasti akan berpengaruh terhadap perilaku anak itu sendiri, perilaku ini yang akan menimbulkan kenakalan karena biasanya anak-anak seperti ini mencari perhatian, akan tetapi tidak semua orang tua itu tahu contohnya jika dipanggil ke sekolah bukannya berkomunikasi tetapi anak malah kena marah dan itu akan menyebabkan jurang diantara orang tua dan anak itu sendiri.”(hasil wawancara dengan bapak Eko Wihartono, M.Si Kamis, selaku waka kesiswaan pada 30 Maret 2023 Jam 13.30-13.57 WIB)
Hal tersebut di paparkan juga oleh bapak Sutarno, M.Pd.selaku waka

kurikulum sebagai berikut :

“banyak faktor sebenarnya yang menyebabkan, salah satunya misalkan karena permasalahan keluarga sendiri dari keluarga broken home sehingga

anak larut terbawa situasi dan kondisi”(hasil wawancara dengan bapak Sutarno, M.Pd selaku waka kurikulum pada Selasa, Jum’at, 24 Maret 2023 Jam 14.00-14.30 WIB)

b) Teman sebaya

Pengaruh dari teman juga menjadi faktor pemicu siswa melakukan kenakalan, ketika seorang anak memiliki latar belakang dari keluarga yang harmonis tetapi ia berteman dan bergaul dengan seseorang yang sering melakukan pelanggaran di sekolah seperti membolos maka anak tersebut akan terpengaruh untuk melakukan hal tersebut karena ajakan dari anak yang bermasalah dan jika di biarkan maka anak tersebut akan terus menerus berbuat seperti itu karena anak sudah terlanjur kecanduan. Hal tersebut di tuturkan oleh bapak Sutarno, M.Pd.selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“.....faktor pergaulan anak, misalkan temenya anak ini , latar belakangnya bagus tapi anak itu berteman dengan anak yang sering tidak masuk atau mungking anak yang tidak sekolah sehingga dia tertarik main dengan anak ini itu juga bisa” ”(hasil wawancara dengan bapak Sutarno, M.Pd selaku waka kurikulum pada Selasa, Jum’at, 24 Maret 2023 Jam 14.00-14.30 WIB)

c) Mencari jati diri

Ketika seorang siswa melakukan pelanggaran yang menjadi faktor pemicu adalah dirinya sendiri, ketika anak sudah mulai bosan dengan suasana di sekolah ia akan keluar dari lingkup sekolah untuk mencari hal-hal baru yang tidak membosankan. Kemudian penolakan sekolah dari diri sendiri yang tidak mau sekolah karena sekolahnya tidak sesuai dengan yang di inginkan atau sesuai dengan jurusan yang di inginkan dan anak

tidak sanggup untuk menaati aturan-aturan yang ada di sekolah sehingga hal itu memicu mereka untuk keluar dari sekolah. Hal tersebut dituturkan oleh ibu Iren selaku guru PAI

“...mungkin karena bisa jenuh di kelas dan mereka ingin mencoba hal yang baru di luar sekolah..”

Hal tersebut di paparkan juga oleh ibu Minarni M.Psi selaku guru BK

“.....anak anak yang ada dikelas cenderung jenuh atau males atau lelah pasti ingin bolos atau keluar kelas,perginya entah main ke tempat main game di pasar gemolong itu kan ada tempat yang disediakan untuk tempat bermain game itu, dan ada yang bermain ketempat temannya ya nongkrong nongkrong gitu,” (hasil wawancara dengan ibu Minarni, M.Psi. Selasa, 28 Maret 2023 Jam 10.00 – 11.00 WIB)

Hal tersebut di tuturkan oleh bapak Sutarno, M.Pd.selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“.....lalu yang kedua kelas X itu biasanya karena tidak sesuai dengan awal masuk jurusan itu juga menyebabkan ya ketidakhadiran anak karena menyebabkan semangat anak masuk itu berkurang”(hasil wawancara dengan bapak Sutarno, M.Pd Selasa, Jum’at, 24 Maret 2023 Jam 14.00-14.30 WIB)

Hal tersebut di paparkan juga oleh bapak Drs.Suyono , M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...karena anak anak belum bisa beradaptasi dengan aturan yang ada sekolah jadi sekolah ini baru menerapkan pendidikan karakter artinya membuat anak anak harus sadar melaksanakan dan mentaati aturan yang ada tanpa paksaan...”(hasil wawancara dengan bapak Drs.Suyono, M.Pd Selasa, 28 Maret 2023 Jam 11.00 – 12.00 WIB)

Dari sudut pandang agama dalam hal mengatasi kenakalan siswa guru Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai macam peran, tidak hanya di dalam kelas saja namun juga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perannya di luar kelas, berikut adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa baik di dalam kelas dan di luar kelas :

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran di kelas guna mengatasi kenakalan siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Miri

Dalam mengatasi kenakalan siswa salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas. Seperti guru PAI memberikan bimbingan, menasehati dan memotivasi para siswa dengan berbagai macam metode seperti metode pendekatan agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan. Ibu Iren selaku guru PAI menuturkan bahwa :

“....saya sebagai guru PAI saya hanya menggunakan metode pendekatan, bagi saya kalau siswa itu mau dekat itu mau cerita gitu kan ya sebagai guru ya sebagai teman, na ketika siswa itu curhat nanti kan mereka butuh masukan disitulah peran saya sebagai guru PAI masuk memberikan bimbingan kepada siswa memberikan arahan yang baik kepada siswa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan selama di dalam kelas, atau nanti ada siswa yang ingin cerita secara 4 mata nanti saya juga akan mendengarkan keluh kesah yang sedang di alami siswa....” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang di lakukan oleh guru PAI juga merupakan salah satu bentuk dari peran guru sebagai pengajar dan pembimbing. Bentuk pembelajaran PAI di dalam kelas XI TKR SMK Negeri 1 Miri adalah sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran terdapat pendahuluan yakni kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran di mulai, seperti guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan membaca *bismillahirrahmanirohim* secara bersama-sama setelah itu menanyakan

kabar anak-anak, bertanya kepada anak apakah sudah siap untuk memulai pelajaran dan melakukan absensi. Ibu Iren selaku guru PAI menuturkan bahwa :

“kalau saya saat mengajar dalam kelas itu yang pertama saya mendahulukan salam sebelum masuk dalam kelas kemudian berdoa dan mengucapkan bismillah dulu sebelum pelajaran terus saya menanyakan kabar anak dan kesiapan anak saat akan belajar dan saya melakukan absensi.” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi, sebelum pembelajaran di mulai bu iren mengucapkan salam dan menyuruh anak-anak untuk berdoa dan mengucapkan bismillah bersama sama kemudian melakukan absen dan menanyakan siswa yang tidak masuk. Terdapat 1 anak yang nakal bernama rifki yang membolos saat pelajaran bu iren di minggu lalu, kemudian bu iren menyidang / bertanya kepada siswa tersebut dan memperingati jika di ulangi lagi maka akan dilaporkan ke wali kelas TKR 3 (hasil observasi pada Kamis, 30 Maret 2023 jam 14.20-15.00 WIB)

Kemudian ketika pembelajaran akan dimulai dan melihat anak yang melakukan pelanggaran seperti membolos masuk ke dalam kelas, biasanya guru SMK Negeri 1 Miri akan menanyakan alasan kepada siswa yang bersangkutan dan akan memberikan peringatan dan nasehat. Hal ini di tuturkan oleh ibu Iren selaku guru PAI

“...kalau ada anak yang bolos saya koordinasikan dengan wali kelas lalu saya konfirmasi dengan anak tersebut lalu saya menyuruh anak ini membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi dan saya menyuruh mereka untuk membuat konsekuensi sendiri jika mereka mengulanginya lagi, yang namanya anak TKR itu banyak yang cowok

ya otomatis mereka harus menerima konsekuensi apa yang mereka buat ya harus bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri...” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Hal tersebut juga di tuturkan oleh bapak Huda selaku guru PAI

“.....ada yg bermasalah pak guru juga harus tau penyebabnya apa, apalagi di jaman kurikulum merdeka ini anak itu tidak boleh di keras..”

Pada kegiatan inti pembelajaran guru akan menjalankan perannya sebagai pengajar dan penasehat. Dalam menjalankan peranya guru akan menyampaikan materi, sebelum menyampaikan materi pelajaran biasanya guru PAI melakukan stimulus terhadap siswanya dengan bertanya terkait dengan materi minggu lalu dan memberika petunjuk, teguran ataupun peringatan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Petunjuk dan nasehat biasanya di lakukan ketika sesi tanya jawab atau pada saat sedang berdiskusi antara guru PAI dengan siswa. Setelah selesai dengan sesi tanya jawab kemudian masuk pada pembelajaran materi. Ibu Iren selaku guru PAI menuturkan bahwasanya

“...Lalu masuk dalam kegiatan inti pembelajaran ya saya menyampaikan materi-materi pembelajaran terkadang saya selipkan nasehat kepada anak-anak untuk senantiasa selalu menaati aturan yang ada di sekolah, berbuat baik, disiplin agar bisa menjadi orang sukses dan jangan lupa untuk sholat, sedekah dan saya juga terkadang menegur siswa yang gojek sendiri, atau ketahuan bermain hp saat pelajaran saya menyuruh untuk menyimpan hpnya dulu dan fokus pada pelajaran.” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi Selama pelajaran berlangsung kebanyakan siswa fokus dan aktif terhadap pelajaran yang ada, hanya ada 4 siswa yang tidak aktif dan main hp sendiri dan

berbicara sendiri, sesekali bu iren menasehati siswa tersebut dan mereka juga berhenti ngobrol, main hp dan fokus kembali ke pelajaran (hasil observasi pada Kamis, 30 Maret 2023 jam 14.20-15.00 WIB)

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI memotivasi siswanya melalui pemberian :

1) Reward

Reward diberikan kepada siswa untuk memotivasi mereka agar mereka disiplin, meraih prestasi yang ingin mereka gapai. Tidak hanya untuk diri sendiri tetapi dengan adanya pemberian reward ini akan memotivasi teman yang lain untuk melakukan hal yang sama.

Ibu iren menuturkan

“saya memberikan reward untuk anak-anak yang rajin masuk kelas, aktif tidak neko-neko, ibadahnya bagus itu nanti saya akan beri bonus dengan nilainya atau dengan pujian agar teman-teman lain termotivasi juga.” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Dari dokumentasi nilai ujian tengah semester bentuk pemberian nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 76. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian siswa yang rajin, disiplin dan aktif akan di beri nilai yang tinggi, sedangkan siswa kurang rajin, disiplin dan tidak aktif akan mendapatkan nilai yang rendah. Hal itu juga sudah di akumulasikan dari nilai sikap dan intelenjisi siswa.

(Dokumen terlampir)

Dari penjelasan diatas, dapat di ketahui bahwa salah satu penghargaan yang di berikan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Miri

kepada siswa yang disiplin, rajin adalah dengan memberikan kata pujian yang dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dan selalu meningkatkan kedisiplinannya dan untuk memotivasi teman yang lain agar bisa mencontoh temanya yang disiplin dan rajin, dan memberikan bonus penilaian karena siswa tersebut rajin masuk, rajin ibadah dan selalu mengerjakan tugas. Karena jumlah siswa yang disiplin lebih banyak di banding siswa yang tidak disiplin, maka pemberian reward seperti kata-kata pujian dan penilaian ini di rasa sudah efektif.

2) Punishment

Punishment ini dilakukan untuk memberi efek jera dan peringatan bagi siswa yang bermasalah, maka hukuman pun harus bersifat mendidik dan tidak ada unsur kekerasan. Seperti yang di tuturkan oleh bapak Huda selaku guru PAI, bahwa :

“...tapi ketika ada ada yg bermasalah pak guru juga harus tau penyebabnya apa, apalagi di jaman kurikulum merdeka ini anak itu tidak boleh di keras, di cubit nanti biasanya pak guru itu menghukumnya dengan hafalan atau meminta surat keterangan ke guru piket dan nanti kalau masih tetap membandel itu nanti akan berimbas kepada nilainya mba..” (hasil wawancara dengan bapak Nurul Huda, S.Pd selaku guru PAI pada Kamis 30 Maret 2021 jam 10.30-11.00 WIB)

Hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi Ketika menunggu di lobby sekolah ada 4 anak yang terlambat dan meminta surat keterangan kepada guru piket untuk bisa masuk kelas mengikuti pelajaran. Ketika sedang meminta surat izin guru piket anak-anak yang terlambat di introgasi terlambat karena apa dan di nasehati

untuk tidak mengulanginya lagi.(hasil observasi pada Kamis, 28 Maret 2023 jam 17.30-12.40 WIB)

Dari penjelasan diatas, dapat di ketahui bahwa salah satu bentuk hukuman yang di berikan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Miri kepada siswa yang tidak disiplin, tidak rajin masuk kelas adalah dengan memberikan hukuman hafalan kepada siswa, meminta surat keterangan kepada guru piket bagi yang terlambat masuk dan otomatis akan diberikan nilai yang rendah untuk siswa yang banyak masalah.

4. Peran guru Pendidikan Agama Islam di luar pembelajaran kelas guna mengatasi kenakalan siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Miri

Selain mengatasi kenakalan siswa di dalam kelas guru PAI dan segenap keluarga besar SMK Negeri 1 Miri berinisiatif untuk mengadakan agenda serta kegiatan yang di berikan untuk peserta didik meningkatkan kedisiplinan mereka dan memberikan bekal kepada mereka tentang agama serta meningkakan keimanan dan ketaqwaan mereka. Hal ini di paparkan oleh ibu iren selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Miri

“...Kemudian kalo di luar jam pelajaran itu mengadakan keagamaan kegiatan literasi baca Al-Qur’an, jumat rohani, keputrian, untuk membuka dan membekali siswa tentang agama dan untuk meningkatkan keimanan mereka kemudian ada juga kegiatan yang diselenggarakan rohis SMK...” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Hal ini di paparkan juga oleh Bapak Suyono selaku Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Miri:

“... di sekolah ini setiap hari jumat itu ada jumat bersih, jumat sehat, jumat literasi, sholat jumat, keputrian dan dalam kegiatan tersebut semua

guru kami tekankan untuk terlibat aktif didalamnya..”(hasil wawancara dengan bapak Drs.Suyono, M.Pd selaku kepala sekolah pada Selasa, 28 Maret 2023 Jam 11.00 – 12.00 WIB)

Adapun peran guru PAI di luar kelas guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri adalah sebagai berikut :

1) Literasi baca Al-Qur’an

Literasi membaca Al-Qur’an merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri yang di lakukan setiap hari. Berdasarkan hasil observasi, sebelum kegiatan pembelajaran jam pertama di mulai para siswa diwajibkan untuk mengaji terlebih dahulu sebanyak 15 ayat dan membaca artinya saat bulan ramadhan untuk hari-hari biasa membaca 10 ayat saja (hasil observasi pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 12.40 WIB)

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai pada jam pertama dan di dampingi oleh masing-masing guru mapel. Dalam kegiatan ini semua siswa diwajibkan untuk membaca al-Qur’an sebanyak 10 ayat. Hal ini di perkuat dari penuturan bapak Sutarno, M.Pd.selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“..setiap pagi sebelum berkegiatan belajar mengajar anak itu dibiasakan untuk ngaji dulu yang beragama islam, 15 menit ngaji secara terus menerus, ini berurutan hari ini surat Al-Baqarah 15-20 ayat terus tambah terus setiap hari..” hasil wawancara dengan bapak Sutarno, M.Pd selaku waka kesiswaan pada Selasa, Jum’at, 24 Maret 2023 Jam 14.00-14.30 WIB)

2) Jum’at Rohani

Jum’at rohani merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari Jum’at minggu ke-4 yang di selenggarakan untuk memotivasi siswa

dan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama dan ketaqwaan siswa. Kegiatan ini di ikuti oleh para siswa-siswi dan seluruh guru SMK Miri pada jam pertama sebelum KBM berlangsung, kegiatan ini memakan waktu 1 jam pelajaran setara dengan 45menit. Hal ini di tuturkan oleh ibu iren selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Miri

“...jadi kalau jumat rohani kita dari guru PAI memberikan bimbingan, nasehat, ceramah dalam hal yang sifatnya agama tentang materi-materi agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari itu biasanya nanti ada salah satu pemateri dari guru PAI menyampaikan di depan dan anak-anak mendengarkan kegiatan itu bertujuan untuk menambah wawasan anak dan melatih anak untuk senantiasa disiplin mengikuti seluruh peraturan dan kegiatan yang ada di sekolah di ikuti seluruh siswa dan guru di SMK Negeri 1 miri pada jam 1 di hari jumat minggu ke-4...” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Berdasarkan hasil observasi Jum’at rohani dilaksanakan setiap bulan pada minggu ke-4 di hari jum’at kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan sebagai sarana untuk meningkatkan ketaqwaan siswa. Tepat pukul 07.30 kegiatan jum’at rohani dimulai para siswa di persilakan duduk di halamanurut sesuai dengan berisan mereka masing-masing dan seluruh staf guru di persilakan untuk menempatkan diri masing-masing di area halaman sekolah (hasil observasi pada Jum’at, 31 Maret 2023 jam 11.30 – 12.20 WIB)

Tabel 9

rangkaiian kegiatan Jum’at Rohani

No	Kegiatan	Keterangan
----	----------	------------

1.	Pembukaan	Guru membuka kegiatan jum'at rohani dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca basmallah oleh pemateri serta sedikit sambutan. Kemudian menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan
2.	Kegiatan inti	Guru yang bertugas menyampaikan materi berkaitan ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan tanya jawab dengan para siswa
3.	Penutup	Guru menutup kegiatan jum'at rohani dengan berdoa bersama dan salam

3) Sholat Jum'at

Sholat adalah kegiatan yang rutin di laksanakan di setiap hari jum'at di masjid SMK Negeri 1 Miri. Berdasarkan hasil observasi khutbah jum'at yang bertema Membaca Al-Qur'an di bulan ramadhan di isi oleh bapak Gatot Sutarno M.Pd dan bagi sebagian

kecil siswa yang sengaja datang terakhir mereka tidak akan mendapatkan tempat di dalam masjid jadi mereka akan sholat di emperan masjid atau depan ruang kelas yang dekat dengan masjid karena keterbatasan tempat yang ada dan mereka juga tidak mendengarkan khotbah jum'at, setelah khotbah jum'at pelaksanaan shalat jum'at dilakukan dan setelah selesai sholat ada siswa yang masih berdiam diri untuk berdoa dan dzikir ada juga siswa yang langsung pergi meninggalkan masjid (hasil observasi pada Jum'at, 31 Maret 2023 jam 11.30 – 12.20 WIB)

Berdasarkan hasil observasi rangkaian sholat jumat yang dilakukan di SMK Negeri 1 Miri terdiri dari khotbah jumat, pelaksanaan sholat jum'at sendiri.

4) Keputrian

Kajian keputrian adalah salah satu kegiatan yang di peruntukan bagi siswi-siswi yang ada di SMK Negeri 1 Miri. Berdasarkan hasil observasi Kegiatan keputrian ini dilakukan agar para siswi-siswi juga memiliki kegiatan saat para siswa melakukan kegiatan sholat jum'at dan juga untuk menambah wawasan para siswi tentang masalah-masalah wanita dan cara penanganannya (hasil observasi pada Jum'at, 10 Februari 2023 jam 11.45 – 12.20 WIB)

Kajian keputrian ini di peruntukan untuk seluruh siswi SMK Negeri 1 Miri saat jam istirahat ke-2 di hari jum'at. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu

pengetahuan tentang wanita serta untuk mengisi waktu luang para siswi di saat para siswa melakukan kegiatan sholat Jum'at dan yang mengisi kegiatan keputrian ini adalah guru yang bertugas. Hal ini dituturkan oleh ibu iren selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Miri

“...Kemudian keputrian yang di lakukan setiap hari jum'at di jam istirahat ke 2 itu seluruh siswi di kumpulkan di gedung serba guna sekolah kemudian siswi duduk di gedung serbaguna urut sesuai kelasnya kemudian di berikan materi tentang kewanitaan oleh guru yang bertugas dan ada sesi tanya jawab seputar masalah-masalah yang di alami para siswi...” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Adapun serangkaian kegiatan yang di laksanakan dalam keputrian adalah sebagai berikut :

Tabel 10

Rangkaian Kegiatan Keputrian

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Pembukaan	Guru membuka kegiatan keputrian dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca basmallah bersama-sama
2.	Kegiatan inti	Guru yang bertugas menyampaikan materi berkaitan dengan fiqh wanita dan melakukan diskusi atau tanya jawab dengan para siswi

3.	Penutup	Guru menutup dengan salam dan doa kafaratul majelis, serta menghimbau siswa untuk segera melaksanakan shalat dhuzur terlebih dahulu dan kemudian kembali ke kelas masing-masing.
----	---------	--

Dari berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Miri mendapat respon positif dari para siswa dan siswi mereka mengaku senang dengan adanya kegiatan ini pengetahuan keagamaan mereka bertambah, mereka membiasakan diri untuk rajib beribadah dan mereka belajar untuk lebih disiplin. Dan mereka berharap dari kegiatan tersebut mereka bisa lebih untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mampu untuk membentengi dirinya dari segala perbuatan yang melanggar aturan serta kegiatan ini mampu untuk mengatasi dan menertibkan siswa-siswa yang nakal. Hal ini di tuturkan oleh Rosya siswa kelas XI TKR 3

“...semoga kegiatan ini bisa selalu berkembang lebih baik kedepannya dan semoga bisa mendidik anak-anak yang masih suka bolos dan terlambat datang ke sekolah. Dan saya harap biar saya selalu ingat dengan Allah dan menambah wawasan saya kemudian menambah keimananya biar tidak tergoda untuk melakukan hal-hal yang salah dan menyimpang...” (hasil wawancara dengan Rosya Al-Qomariyah siswa kelas XI TKR 3 pada Kamis, 30 Maret 2023 Jam 15.05-15.11 WIB)

Dan hal ini juga di tuturkan oleh Rizky Eka Nugroho siswa kelas XI TKR3

“.....senang mbak supaya dapat memajukan SMK Negeri 1 Miri dan memperdalam ilmu agama dan saya harap saya bisa lebih mendalami ilmu agama, karena didalam kehidupan yang dicari bukanlah kenikmatan dunia saja tetapi juga kenikmatan akhirat agar lebih dekat lagi dengan Tuhan yang Maha Esa yaitu Allah dan semoga bisa menertibkan siswa-siswa yang nakal...” (hasil wawancara dengan Risky Eka Nugroho siswa kelas XI TKR 3 pada Kamis, 30 Maret 2023 Jam 14.47 -15.05 WIB)

Kemudian jika melihat anak yang memakai baju yang tidak sesuai dengan aturan maka guru PAI di SMK Negeri 1 Miri akan menasehati siswa tersebut seperti baju yang di keluarkan disuruh untuk memasukan baju tersebut dan menasehati para siswa perempuan untuk membenarkan jilbabnya untuk menggunakan ciput agar rambutnya tidak keluar-keluar.

Hal tersebut di tuturkan oleh ibu iren

“...itu saya selalu bilang keanak itu lakukan segala sesuatu yang baik menurut kalian dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, saya selalu mengafirmasi anak silakan lakukan segala sesuatu kebaikan apapun itu yang tidak melanggar norma, aqidah dan segala sesuai yang tidak melanggar batasan itu adalah kebaikan. Kemudian saya memberikan contoh yang baik seperti penggunaan jilbab seperti ini rapi menutup aurat rambutnya tidak keluar lalu untuk lali-laki itu selalu mengingatkan anak-anak yang bajunya dikeluarkan atau menawarkan untuk memasukan baju mereka biar mereka malu sendiri,...” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Hal tersebut juga di perkuat dengan observasi pada hari jum’at 31 maret 2023 Dan juga peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di sana kebanyakan guru PAI hanya menasehati siswanya yang melakukan pelanggaran jika melihat siswa yang bajunya di keluarkan guru PAI segera menasehati siswa tersebut untuk segera memasukan bajunya sendiri atau dimasukan oleh gurunya atau ada siswa yang rambutnya panjang maka akan diberi peringatan untuk segera merapikan dan juga sering

mengingatkan siswinya untuk merapikan jilbabnya dan memakai ciput (hasil observasi Jum'at, 31 Maret 2023 jam 07.00-13.30 WIB).

Dan Guru PAI di SMK Negeri 1 Miri Memberi contoh tauladan yang baik mulai dari kedisiplinan berpakaian yang harus standar dengan aturan sekolah. Hal tersebut di tuturkan oleh ibu iren

“.....saya selalu mencontohkan memberi tauladan yang baik bagi siswa dulu seperti cara berpakaian saya sudah standar dengan aturan yang ada seperti itu....” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Hal tersebut juga di perkuat dengan observasi pada hari jum'at 31 maret 2023, serta memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya seperti kerapian berpakaian dan jam masuk kelas untuk mengajar selalu tepat waktu (hasil observasi Jum'at, 31 Maret 2023 jam 07.00-13.30 WIB).

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranya guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri

a. Faktor pendukung

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Miri dalam menjalankan peranya guna mengatasi kenakalan siswa tentu saja terdapat beberapa faktor yang mendukung pengadaan dan kelancarannya, seperti sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam kegiatan seperti tempat dan sound system telah di sediakan sekolah, guru PAI yang sudah berpengalaman dalam memberikan materi atau tausiyah, kepala sekolah yang mendukung dan mensuprot kegiatan keagaman di sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan, seluruh guru dan staf karyawan sekolah yang

selalu ikut serta dalam kegiatan dan para siswa di SMK Negeri 1 Miri yang senantiasa antusias dan senang dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri. Hal ini di paparkan oleh ibu Irena selaku guru PAI

“...kalo untuk siswanya juga mendukung dan support dan bersemangat saat belajar dan alat dan media disekolah juga memadai ketika proses belajar mengajar mereka cenderung antusias dan semangat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada serta sarana prasarana yang sudah memadai jadi enak...” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB) Hal tersebut juga di tuturkan oleh bapak Bapak Suyono selaku Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Miri:

“...kegiatan yang melibatkan semua siswa misalnya kegiatan untuk jumat literasi itu dihalaman waktunya pagi itu isinya kajian pengajian waktunya sekitar 45 menit-1 jam kemudian kalau kegiatan keputrian itu di aula walaupun belum jadi tapi itu bisa di pakai kemudian untuk sarana lainnya seperti sound system sudah disediakan...” (hasil wawancara dengan bapak Drs.Suyono, M.Pd selaku kepala sekolah pada Selasa, 28 Maret 2023 Jam 11.00 – 12.00 WIB)

Hal ini di juga di tuturkan oleh bapak Nurul Huda selaku guru PAI

“...untuk pendukungnya itu disini guru agamanya 5 ya mbak dan ada 1 guru yang sudah berpengalaman dan mubalegh kemana-mana itu sebagai pemateri bagus mba, kemudian tempatnya ada dan cukup luas, dan kepala sekolah selalu mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan...”(Hasil wawancara dengan bapak Huda,S.Pd selaku guru PAI pada kamis, 30 Maret 2023 jam 10.30-11.00 WIB)

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Minarni selaku guru BK

“...factor pendukung nya semua guru ikut serta dalam kegiatan tersebut, kalau guru BK biasanya ikut membaaur bersama anak anak ikut duduk disamping atau belakang anak anak, kalau guru mata pelajaran atau guru jurusan itu biasanya berdiri di depan semua tidak hanya guru tetapi staff - staff juga ikut di kegiatan tersebut...” Hasil wawancara dengan Ibu Minarni M.Psi selaku guru BK pada selasa, 28 Maret 2023 jam 10.00-11.00 WIB)

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil observasi pada Kamis, 30 Maret 2023 Tak butuh waktu lama untuk menyiapkan anak-anak merekapun memiliki sopan santun yang baik terhadap gurunya dan patuh terhadap gurunya serta memiliki antusias yang tinggi saat akan pelajaran berlangsung. Ini menunjukkan kesadaran siswa di SMK Negeri 1 Miri cukup tinggi ketika akan melaksanakan pembelajaran. (hasil observasi Kamis, 30 Maret 2023 jam 14.20-15.00 WIB).

b. Faktor penghambat

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Miri dalam menjalankan peranya guna mengatasi kenakalan siswa tentu saja terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses belajar seperti guru yang tidak mood mengajar dan siswanya yang mengantuk ketika jam terakhir. Dan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti masalah tempat yang kurang memadai karena di letakan di halaman sekolah jadi para siswa kepanasan sehingga terkadang itu mengganggu konsentrasi mereka untuk jumat rohani, kemudian kuota masjid di SMK Negeri 1 Miri yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk melakukan sholat jumat dan kendala anak yang bosan dengan pemateri karena keterbatasan sekolah mengundang pemateri dari luar serta sebagian anak yang kesadaranya rendah akan beberapa kegiatan yang ada di SMK N 1 Miri yang mengharuskan guru untuk menyuruh siswa segera menempatkan diri. Hal ini sesuai dengan wawancara yang di paparkan oleh ibu iren selaku guru PAI

“...penghambatnya ya ketika mengajar males, capek ga mood dan anak-anak juga kalau udah capek dan dijam terakhir itu pada ngantuk terus LCD rusak itu ya. Terus terkendala waktu bagaimana kegiatan keputrian ini bisa berjalan saat para siswa dan guru laki-laki melaksanakan jumatana dan juga mengoyak-oyak bocah untuk segera menempatkan diri kumpul untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada....” (hasil wawancara dengan Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB)

Hal ini juga di tuturkan oleh ibu Minarni selaku guru BK

“...Kemudian faktor penghambatnya itu tempatnya ya karena semakin siang itu kan pasti semakin panas dan anak anak pasti kepanasan dan juga membuat anak anak tidak focus mengikuti kegiatan...” Hasil wawancara dengan Ibu Minarni M.Psi selaku guru BK pada Selasa, 28 Maret 2023 jam 10.00-11.00 WIB)

Hal ini di juga di tuturkan oleh bapak Nurul Huda selaku guru PAI

“...kadang anak itu bosan mba sama pematerinya yang hanya itu-itu saja sedangkan ingin mendatangkan pemateri dari luar dananya itu agak susah, masjidnya itu kurang mempuni untuk menampung seluruh siswa di sini mungkin itu mba....” (Hasil wawancara dengan bapak Huda,S.Pd selaku guru PAI pada Kamis, 30 Maret 2023 jam 10.30-11.00 WIB)

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil observasi pada Kamis, 30 Maret 2023 Ketika bel istirahat ke-2 berbunyi seluruh guru yang hendak keluar kelas selalu mengingatkan dan menyuruh siswanya untuk segera kemasjid untuk melakukan sholat jum’at berjamaah dan siswinya untuk segera menuju gedung serbaguna sekolah untuk melakukan kegiatan keputrian. Ini menunjukkan kesadaran sebagian siswa-siswi di SMK Negeri 1 Miri cukup rendah ketika akan mengikuti kegiatan keagamaan. (hasil observasi Kamis, 30 Maret 2023 jam 14.20-15.00 WIB).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kenakalan siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Miri

Berdasarkan temuan hasil memperlihatkan bahwa bentuk kenakalan-kenakalan yang di lakukan siswa TKR di SMK Negeri 1 Miri adalah:

a) Terlambat

Salah satu peraturan yang telah di buat oleh lembaga SMK Negeri 1 Miri adalah peraturan terkait jam masuk sekolah yaitu pukul 06.55 WIB seluruh siswa harus sudah siap berada di sekolah namun masih sering di temukan siswa-siswanya yang datang ke sekolah terlambat dengan berbagai alasan.

b) Lompat pagar

Lompat pagar merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ketika siswa berada di dalam area sekolah, mereka berusaha keluar dari area sekolah secara diam-diam dengan cara melompat pagar yang ada di sekolah untuk bisa keluar dari sekolah. Biasanya mereka keluar untuk menuju tempat parkir sepeda mereka yang ada diluar saat jam pelajaran ataupun saat jam istirahat ataupun jam pulang sekolah.

c) Membolos

Membolos merupakan pelanggaran yang di lakukan siswa ketika meninggalkan kelas ataupun sekolah secara diam-diam tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika mereka sedang berada di dalam kelas ataupun ketika hendak berangkat sekolah. Kasus yang sering di jumpai adalah ketika siswa berpakaian rapi dari rumah hendak

pergi kesekolah, namun kenyataannya siswa tidak hadir masuk kelas, justru berada di parkiran sekitar sekolah.

d) Bermain HP saat pelajaran

Bermain hp ketika proses pembelajaran berlangsung merupakan sebuah tindakan pelanggaran, memang di SMK Negeri 1 Miri para siswa di perbolehkan membawa HP namun penggunaannya tentu saja di atur oleh guru ketika saat pelajaran guru menyuruh untuk menggunakannya ketika tidak ada perintah seluruh hp siswa di simpan secara pribadi, jika ada siswa yang tertangkap basah bermain hp saat proses belajar mengajar sedang dimulai maka hp siswa akan di sita.

e) Rambutnya panjang tidak sesuai dengan aturan sekolah

Masalah kerapian rambut juga sudah menjadi aturan di SMK Negeri 1 Miri dengan aturan 2-1-1 untuk para siswa laki-laki namun masih terdapat beberapa anak yang rambutnya panjang karena mereka enggan potong pendek. Ketika mereka tertangkap rambutnya panjang maka mereka akan di suruh potong sendiri kemudian laporan kepada guru BK atau jika tidak mau potong sendiri maka di potong oleh guru.

f) Tidak patuh terhadap guru.

Siswa yang baik akan tercermin dari sopan santun mereka terhadap orang di sekitar mereka atau orang yang lebih tua, namun terkadang masih di temukan siswa yang tidak memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua ataupun guru, justru ketika dinasehati oleh guru

sering kali melawan atau membalas dengan perkataan yang seharusnya tidak diucapkan.

Dari beberapa bentuk kenakalan yang di lakukan oleh para siswa di SMK Negeri 1 Miri menurut Rahmatullah (2020 :3-14) menyebutkan bahwa bentuk kenakalan yang di lakukan oleh para siswa SMK Negeri 1 Miri ini termasuk dalam kategori kenakalan ringan sampai kenakalan sedang karena masih bersifat umum dan tidak semua siswa sekolah bisa melakukan hal itu, seharusnya juga tidak dilakukan oleh para siswa sebab hal itu sudah melanggar peraturan yang sudah di buat oleh sekolah seperti terlambat, lompat pagar, membolos, bermain HP saat jam pelajaran, Rambutnya panjang tidak sesuai dengan aturan sekolah dan tidak patuh terhadap guru.

Dalam mengatasi kenakalan siswa guru akan memberikan konsekuensi bagi siswa yang melanggar seperti jika terlambat datang masuk sekolah maka tidak di perkenankan masuk kelas untuk mengikuti pelajaran atau bisa meminta surat izin kepada guru piket untuk masuk kelas. Kemudian untuk yang membolos, lompat pagar, merokok dan tidak patuh kepada guru maka orang tua dari wali siswa di panggil ke sekolah. Jika ketahuan bermain hp saat pelajaran maka akan di peringati jika masih melakukan pelanggaran maka hp akan di sita oleh guru BK dan mengambilnya di BK. Jika rambutnya panjang tidak sesuai dengan aturan yang ada di SMK maka akan di beri peringatan dan disuruh untuk segera mencukur rambutnya lalu melakukan laporan ke guru BK. Bagi siswa yang sering tidak masuk atau membolos mereka di beri kesempatan 10 kali untuk tidak masuk dalam satu

tahun, jika lebih dari 10 kali maka siswa tersebut akan bermasalah pada saat kenaikan kelas, serta SMK Negeri 1 Miri menjadikan prosentase kehadiran siswa sebanyak 95% sebagai syarat untuk naik kelas.

2. Faktor kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri

Faktor yang menyebabkan siswa di SMK Negeri 1 Miri melakukan kenakalan, adalah sebagai berikut :

a) Keluarga

Penyebab kenakalan siswa ini terjadi karena ketidak stabilan emosi pada mental seseorang yang menyebabkan anak tersebut berbuat hal yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Kasus yang ada di SMK Negeri 1 Miri sendiri adalah pola asuh keluarganya yang kurang baik, orang tua yang tidak peduli dengan anaknya karena orang tua sibuk bekerja dan karena orang tua yang sudah berpisah yang memicu anak melakukan kenakalan. Menurut Gainau, (2015:79) hal ini disebabkan dari faktor Keluarga, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kurang berkomunikasi secara intens , kurangnya penanaman nilai-nilai agama terhadap anak, didikan orang tuanya yang terlalu memanjakan atau terlalu keras dan himpitan ekonomi yang menyebabkan para siswa sering kali melakukan kenakalan.

b) Teman sebaya

Pengaruh teman sebaya juga mempengaruhi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri karena lingkungan sekolah dekat dengan lingkup warga, terdapat beberapa warga yang menyediakan tempat untuk anak

melakukan pelanggaran seperti membolos, hal itu juga akan menarik minat siswa yang lain untuk menuju lingkup tersebut jika para siswa tidak memilih dan memilah lingkungan pertemanan mereka. Kenakalan siswa menurut Rahmatullah (2020 : 70-75) di sebabkan karena faktor skunder di karenakan lingkungan, lingkungan bisa membentuk perilaku yang baik atau buruk, jika seseorang yang tinggal di lingkungan masyarakat yang buruk mereka akan cenderung meniru dan terhasut untuk melakukan hal buruk dan mudah sekali mereka untuk melakukan penyimpangan perilaku. Seperti dalam hal pertemanan sebaya dimana dalam hal ini siswa akan cenderung mengikuti gaya dan kebiasaan temanya, jika temanya baik maka ia akan berpotensi menjadi baik namun jika temanya itu buruk maka ia akan berpotensi menjadi buruk.

c) Mencari jati diri

Ketika seorang siswa melakukan pelanggaran yang menjadi faktor pemicu adalah dirinya sendiri, di SMK Negeri 1 Miri ketika siswa sudah mulai bosan dengan suasana di sekolah ia akan keluar dari lingkup sekolah untuk mencari hal-hal baru yang tidak membosankan seperti menuju tempat tongkrongan mereka di dekat sekolah. Kemudian penolakan sekolah dari diri sendiri yang tidak mau sekolah karena sekolahnya tidak sesuai dengan yang di inginkan atau sesuai dengan jurusan yang di inginkan dan anak tidak sanggup untuk menaati aturan-aturan yang ada di sekolah sehingga hal itu memicu

mereka untuk keluar dari sekolah dan melakukan beberapa pelanggaran karena beberapa siswa di SMK Negeri 1 Miri belum bisa mengontrol diri dengan baik. hal tersebut sesuai dengan pendapat Artini (2018: 45) bahwa faktor yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan dan melanggar aturan adalah dari faktor internal dari dalam diri mereka sendiri karena krisis identitas diri ataupun kontrol yang lemah dari diri mereka sendiri

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran di kelas guna mengatasi kenakalan siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Miri

Guru PAI di SMK Negeri 1 Miri menjadi seorang pendidikan yang memiliki tugas mentransfer ilmu agama Islam kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan siswa terhadap ilmu agama. Peran guru PAI di SMK Negeri 1 Miri tidak hanya sekedar mengajar materi di dalam kelas saja namun seorang guru juga harus mampu memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kondisi mereka, dengan begitu antara siswa dan guru akan memunculkan *chemistry* atau kedekatan yang baik sehingga siswa akan lebih patuh kepada gurunya. Guru PAI di SMK Negeri 1 Miri tidak hanya sebatas memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum dan bahan ajar saja, namun juga harus bisa menjadi penasehat sekaligus menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, memantau dan memotivasi para siswa. Dalam rangka menjalankan perannya untuk memberikan suatu penyuluhan, pembinaan dan memberikan bimbingan kepada siswa, guru PAI SMK Negeri 1 Miri bekerjasama dengan guru BK pada setiap

kesempatan menangani siswa yang bermasalah, juga kaitannya dengan memantau serta membina siswa dan juga melakukan konfirmasi serta bekerjasama dengan para wali kelas untuk menangani siswa yang bermasalah. Berikut peran guru PAI yang sudah dilakukan di SMK Negeri 1 Miri di dalam kelas, seperti kategori teori Mulyasa:

- a) Sebagai pengajar, yakni dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada siswa melalui pembelajaran. Dengan melaksanakan indikator pelajaran berdasarkan kurikulum dalam pembelajaran di dalam kelas dengan berbagai macam metode seperti keteladanan, diskusi, tanya jawab dan juga ceramah yang mampu membangun suasana belajar yang nyaman dikelas serta mengajarkan perilaku yang baik kepada siswa seperti mengajarkan untuk bersedekah dan selalu melaksanakan sholat. Menurut Mulyasa (2006:36) seorang guru yang mengajari dan membantu siswa yang masih tahap berkembang dalam mempelajari sesuatu yang belum di ketahuinya, memahami ajaran agama yang dipelajari serta membentuk tingkat disiplin anak.
- b) Sebagai pembimbing, Peran guru PAI di SMK Negeri 1 Miri sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan arahan-arahan agama dan moral yang baik dengan berbagai macam pendekatan agar siswa bisa nyaman untuk cerita atau sharing dengan guru PAI tentang problem atau masalah yang dialaminya. Pendekatan yang di lakukan seperti pendekatan personal secara 4 mata, pendekatan kelompok ketika di dalam kelas dan juga pendekatan edukatif ketika penyampaian materi di kelas serta

membimbing siswa untuk berperilaku yang baik kepada sesama dan kepada yang lebih tua dan membimbing untuk melaksanakan kewajiban seorang muslim seperti sholat. hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006:40) guru mampu membimbing dan mengajarkan kepada para siswanya menjadi manusia yang dewasa dan bijaksana dalam aspek keagamaan

- c) Sabagai penasehat, Guru PAI di SMK Negeri 1 Miri selalu melakukan pemantauan terhadap siswanya kemudian mengingatkan dan menegur siswa yang melakukan pelanggaran di dalam kelas seperti bermain hp saat pelajaran dan selalu mengingatkan siswanya agar bisa menjadi orang baik dan sukses serta selalu mengingatkan siswanya agar senantiasa menaati peraturan sekolah agar ketika kenaikan kelas mereka tidak mempunyai kendala yang mengahamabt merek naik kelas. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, (2006:43) guru berperan menjadi penasehat pada siswa perihal kedisiplinan dan memberikan nasehat kepada sisswa yang bersifat membangun.
- d) Sebagai Inovator, Guru PAI di SMK Negeri 1 Miri memberikan inovasi kepada siswa dengan cerita dan ungkapan kata yang mampu membuka pola pemikiran siswa atau yang sifatnya membangun semangat anak, seperti mengatakan bahwa kunci orang sukses itu tidak lupa untuk sholat dan bersedekah serta menaati aturan. Maka siswa mampu memiliki pandangan apa yang harus mereka lakukan untuk kebaikan mereka kedepan. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, (2006:48) guru berbagi

pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik dan mampu menjadi penggerak bagi peserta didik agar peserta didik memiliki gairah yang semangat dan aktif.

- e) Sebagai evaluator , Ketika kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir guru bisa mengevaluasi melalui latihan soal, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester serta mengevaluasi anak-anak yang bermasalah dengan memberikan penilaian yang rendah sesuai dengan pencapaian sikap anak tersebut. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, (2006: 61) guru memberikan dengan evaluasi atau penilaian melibatkan banyak dukungan aspek dalam pembelajaran ketika menyeleksi peserta didik dengan tujuan membenarkan apa yang perlu dibenarkan dan diluruskan sesuai dengan pencapaian siswa.

4. Peran guru PAI di SMK Negeri 1 Miri di luar kelas guna mengatasi kelakalan siswa

Berikut peran guru PAI yang sudah dilakukan di SMK Negeri 1 Miri di Luar kelas, seperti kategori teori Mulyasa:

- a) Sebagai Pendorong Kreativitas, Dalam hal ini guru PAI menciptakan pembelajaran agama di luar kelas seperti mengadakan kegiatan jumat rohani di setiap jumat minggu ke -4, kajian keputrian, sholat jum'at dan pembiasaan literasi baca Al-Qur'an setiap pagi. Dengan adanya kegiatan ini di harapkan mampu mengurangi kenakalan siswa dan mampu membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang positif di SMK Negeri 1 Miri. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, (2006 : 52) dimana

guru memunculkan kreativitas di tandai dengan menciptakan sesuatu kegiatan yang sebelumnya tidak ada dan dengan adanya kegiatan tersebut memberikan dampak perubahan yang baik

- b) Sebagai pembimbing, Guru PAI di SMK Negeri 1 Miri sebagai pembimbing di luar kelas yaitu dengan memberikan arahan-arahan agama dan moral yang baik dengan berbagai macam kegiatan keagamaan di sekolah seperti jum'at rohani, keputrian dan literasi baca Al-Qur'an dengan pendekatan kelompok. Mulyasa, (2006 :40) berpendapat guru mampu membimbing dan mengajarkan kepada para siswanya menjadi manusia yang dewasa dan bijaksana dalam aspek keagamaan .
- c) Sebagai penasehat, Guru PAI di SMK Negeri 1 Miri selalu melakukan pemantauan terhadap siswanya kemudian mengingatkan dan menegur siswa yang melakukan pelanggaran. Seperti memantau kerapian siswa dengan memperhatikan penampilan para siswanya kemudian menasehati siswa jika melihat siswa yang bajunya keluar, serta kelengkapan atribut siswa seperti hasduk. Kemudian sering menasehati siswa melalui kisah teladan yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa lewat tausiyah-tausiyah keagamaan saat jum'at rohani dan saat kegiatan keputrian. Menurut Mulyasa, (2006 :43) guru berperan menjadi penasehat pada siswa perihal kedisiplinan dan memberikan nasehat kepada siswa yang bersifat membangun.
- d) Sebagai teladan, Guru PAI di SMK Negeri 1 Miri selalu mencontohkan tentang kedisiplinan berpakaian yang sesuai dengan aturan sekolah dan

kerapian berpakaian berjilbab dengan menggunakan ciput, pada saat kegiatan keputrian selalu di singgungkan dan di contohkan. Setiap adanya kegiatan guru PAI sudah mempersiapkan diri sebelum 5 menit sebelum acara di mulai agar tidak terlambat mengikuti kegiatan jum'at rohani. Menurut Mulyasa, (2006 :45) guru menjadi contoh yang baik memberikan contoh yang baik kepada siswa yang menjadi dasar untuk mendisiplinkan siswa .

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri

Berdasarkan temuan hasil dalam menjalankan peran guru PAI guna mengatasi kenakalan siswa di temukan beberapa faktor penghambat dan pendukung, berikut faktor pendukung :

- a. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Miri yang sudah memadai baik di dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran dan di luar kelas seperti tempat yang di gunakan seperti halaman sudah cukup untuk menampung seluruh siswa dan guru untuk melakukan kegiatan jum'at rohani serta sound system yang di butuhkan sudah ada seperti pengeras suara sudah disediakan di sekolah.
- b. Terdapat guru-guru PAI yang kompeten dan sudah berpengalaman dalam memberikan materi dan tausiyah

- c. Dukungan dan support dari kepala sekolah dalam pelaksanaan peran guru PAI baik di dalam kelas dan di luar kelas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar
- d. Seluruh guru dan staf karyawan sekolah yang selalu ikut dalam kegiatan keagamaan dan ikut melakukan pengawasan
- e. Para siswa di SMK Negeri 1 Miri yang senantiasa antusias dan senang saat belajar saat di dalam kelas dan adanya kegiatan ke agamanaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri

Sedangkan faktor penghambat yang di alami dalam dalam menjalankan peranya guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri adalah :

- a. Ketika guru sedang tidak mood dan malas mengajar
- b. Para siswa yang mengantuk ketika pelaksanaan pembelajaran di jam terakhir
- c. LCD yang rusak ketika guru akan menggunakan LCD pada saat pembelajaran
- d. Pelaksanaan jumat rohani yang di letakan di halaman mengakibatkan para siswa kepanasan sehingga terkadang hal itu mengganggu konsentrasi para siswa
- e. Pelaksanaan sholat jumat yang mengalami kendala tempat karena kapasitas masjid di SMK Negeri 1 Miri belum bisa menampung seluruh siswa di SMK Negeri 1 Miri

- f. Kendala para siswa dan siswi yang bosan dengan pemateri karena keterbatasan sekolah mengundang pemateri dari luar saat pelaksanaan jum'at rohani dan keputrian.
- g. Kesadaran sebagian siswa di SMK Negeri 1 Miri masih rendah untuk mengikuti sebagian kegiatan keagamaan yang ada di sekolah

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri sebenarnya sudah baik, sedikit demi sedikit membawa kemajuan ke arah yang lebih baik dan mampu memberikan dampak yang baik bagi siswa dengan menurunnya skala kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri walaupun belum signifikan. Karena dalam mengatasi kenakalan siswa guru Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa sendiri diperlukan kerjasama dengan beberapa lingkup, seperti :

1. Keluarga, ketika mediasi guru memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah karena anak tersebut melakukan pelanggaran di sekolah anak tersebut justru langsung di marahi oleh orang tuanya di depan guru. Hal ini menunjukkan keluarga yang seharusnya mampu memberikan anak keharmonisan, kasih sayang dan gotong royong dalam keluarga akan menjadikan anak merasa ketenangan, gembira, aman, nyaman dalam keluarganya sehingga anak cenderung memiliki pola pemikiran yang baik dan terbuka, justru anak tidak mendapatkannya anak malah mendapat tekanan dan bentakan yang mengundang emosional menjadi bertambah sehingga anak akan cenderung melakukan pelanggaran lagi dan mungkin tingkat pelanggaran yang dilakukan akan bertambah tinggi.

Ketika pihak sekolah ingin memberikan solusi kepada pihak keluarga yang anaknya bermasalah terkadang mendapatkan sikap negatif dari pihak keluarga siswa seperti orang tuanya yang sibuk bekerja atau orang tuanya yang keras kepala, sehingga akan membuat siswa tersebut tambah sakit hati dan akan melakukan tingkat kenakalan yang lebih.

2. Sekolah, yang menjadi tempat belajar para siswa dengan latar belakang yang berbeda, mengharuskan sekolah untuk menciptakan kultur atau budaya yang akademis, kritis kreatif dan sportif serta sekolah harus mampu mengadakan kegiatan yang positif bagi para siswanya dan harus terbina dengan baik. Di SMK Negeri 1 Miri guru Pendidikan Agama Islamnya sudah menjalankan perannya dengan baik, yakni dengan menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, penasehat, motivator, teladan dan inisiator di sekolah, yang dilakukan di kelas ataupun di luar kelas. Serta seluruh guru yang ada di SMK Negeri 1 Miri yang ikut serta dalam mengatasi kenakalan siswa dengan berbagai macam usaha seperti menasehati, memberikan contoh yang serta mengikuti dan mendukung seluruh kegiatan yang telah diadakan di sekolah yang sifatnya adalah mendidik seperti literasi baca Al-Qur'an, jumat rohani, keputrian dan sholat jumat bersama serta seluruh guru yang sudah kompak untuk menjalankan dan menerapkan tata tertib yang ada di sekolah.
3. Masyarakat, Seharusnya masyarakat dalam membina dan memberikan tindakan serta menciptakan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar

menjadi positif dan baik. Namun pada kenyataannya masyarakat di sekitar SMK Negeri 1 Miri menciptakan lingkungan yang kurang baik seperti mendirikan warung yang memfasilitasi para siswa untuk membolos seperti makanan, game dan juga *chageran* HP dan penitipan sepeda motor yang membuat anak betah dan ketagihan untuk membolos disana serta mereka juga mendapat pemasukan dari anak-anak yang bermain dan menitipkan motor di sana, tak jarang juga pihak pemilik warung di sekitar SMK Negeri 1 Miri menyediakan tempat untuk bersembunyi ketika para guru sedang melakukan razia kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rifa'i, (2011: 222-224) bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa di perlukan kerja sama yang baik antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam mengatasi kenakalan siswa bukanlah perkara yang mudah untuk menjadikan siswa itu memiliki karakter yang baik dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yang seutuhnya juga memerlukan proses yang panjang dan tidak serta merta keseluruhan nya langsung berhasil. Diperlukan 3 komponen penting dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut di perlukanya komponen keluarga, sekolah dan masyarakat yang kompak agar para siswa yang nakal tidak memiliki celah. Ketika komponen sekolah sudah mengadakan berbagai macam usaha dan tindakan untuk mengatasi kenakalan siswa maka perlu kerja sama dan supprot dari keluarga dan masyarakat setempat agar usahanya dapat berjalan secara optimal dan

maksimal, namun ketika tidak ada support dari orang tua dan masyarakat sekitar maka usaha yang dilakukan tidak akan maksimal.

Hal ini seperti yang dilakukan oleh guru PAI dalam menjalankan perannya guna mengatasi kenakalan siswa dengan berbagai macam usaha yang dilakukan di dalam kelas dengan memberikan binaan, motivasi serta contoh teladan dan di luar kelas sebagai inisiator penggerak kegiatan keagamaan yang sifatnya membiasakan, memotivasi dan memberikan teladan kepada anak, menunjukkan bahwa tingkat kenakalan siswa ini sudah berkurang walaupun belum signifikan karena kurangnya kerjasama antar lingkup keluarga dan lingkup masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Miri, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Peran guru PAI di SMK Negeri telah menjalankan perannya semaksimal mungkin untuk mengatasi kenakalan siswa baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, dalam mengatasi kenakalan siswa secara garis besar memiliki 7 peranan diantaranya sebagai pengajar, pembimbing, motivator, evaluator, inisiator, penasehat dan tauladan yang dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Berikut peran yang di jalankan guru PAI di SMK Negeri 1 Miri guna mengatasi kenalan siswa sebagai berikut :
 - a. Bentuk peran yang dijalankan di dalam pembelajaran kelas sebagai pengajar dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada siswa melalui pembelajaran, sebagai pembimbing dengan memberikan arahan-arahan agama dan moral yang baik, sebagai penasehat dengan menasehati siswa yang melakukan pelanggaran dan menasehati siswa agar selalu menaati tata tertib sekolah dan meningkatkan kedisiplinanya, sebagai motivator dengan memberikan ungkapan kata yang mampu membuka pola pemikiran siswa dan sebagai evaluator dengan memberikan penilaian kepada siswa sesuai pencapaian siswa

- b. Bentuk peran yang di jalankan di luar pembelajaran kelas sebagai inisiator dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti juma'at rohani, kajian keputrian, sholat jumat dan literasi baca Al-Qur'an, sebagai pembimbing dengan memberikan arahan-arahan agama dan moral yang baik ketika menjalankan kegiatan keagamaan, sebagai penasehat dengan menasehati siswa melalui kisah teladan yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan tausiyah-tausiyah keagamaan saat jum'at rohani dan saat kegiatan keputrian, sebagai tauladan dengan memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dan menaati tata tertib yang ada di sekolah.
2. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya guna mengatasi kenak siswa, berikut yang menjadi faktor pendukung dan faktor pengahambatnya :
 - a. Faktor pendukung guru PAI dalam menjalankan perannya adalah sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam kegiatan seperti tempat dan sound system telah di sediakan sekolah, guru PAI yang sudah berpengalaman dalam memberikan materi atau tausiyah, kepala sekolah yang mendukung dan mensuprot kegiatan keagamaan di sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan, seluruh guru dan staf karyawan sekolah yang selalu ikut serta dalam kegiatan dan para siswa di SMK Negeri 1 Miri yang senantiasa antusias dan senang dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri.

b. Faktor penghambat guru PAI dalam menjalankan peranya adalah guru yang tidak mood mengajar dan siswanya yang mengantuk ketika jam terakhir. Dan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti masalah tempat yang kurang memadai karena di letakan di halaman sekolah jadi para siswa kepanasan sehingga terkadang itu mengganggu konsentrasi mereka untuk jumat rohani, kemudian kuota masjid di SMK Negeri 1 Miri yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk melakukan sholat jumat dan kendala anak yang bosan dengan pematari karena keterbatasan sekolah mengundang pematari dari luar serta sebagian anak yang kesadaranya rendah akan beberapa kegiatan yang ada di SMK N 1 Miri yang mengharuskan guru untuk menyuruh siswa segera menempatkan diri

Dalam rangka mengatasi kenakalan tersebut guru PAI telah menjalankan peranya dengan semaksimal mungkin dan menunjukkan skala kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri sedikit demi sedikit berkurang walaupun tidak signifikan. Karena dalam rangka menangani kenakalan siswa di perlukan 3 elemen penting yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, SMK Negeri 1 Miri sendiri sudah berusaha semaksimal dengan menjalankan berbagai macam program untuk mengatasi kenakalan siswa, namun hasilnya kenakalan siswa belum mengalami penurunan yang signifikan karena belum mendapatkan support dari keluarga siswa dan juga masyarakat di sekitar SMK Negeri 1 Miri.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Miri mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI , maka berikut ini beberapa saran yang dapat disimpulkan :

1. Bagi sekolah :

- a. Agar memberikan perhatian lebih terhadap progres kegiatan belajar mengajar PAI dan mata pelajaran lain agar dapat terpantau dengan jelas
- b. Agar meningkatkan dan memperhatikan program kegiatan keagamaan di sekolah yang di harapkan selalu dilakukan secara berkelanjutan supaya mendapatkan hasil yang maksimal dan juga bisa di pantau secara administratif

2. Bagi guru :

- b. Agar lebih aktif dan tegas ketika menangani siswa yang melakukan pelanggaran
- c. Agar lebih meningkatkan kegiatan yang mampu menangani kenakalan siswa

3. Bagi siswa :

- a. Agar lebih memahami mengenai pentingnya disiplin dan menerapkan peraturan di sekolah dengan baik
- b. Agar lebih memperhatikan nasihat yang di berikan oleh guru, supaya bentuk kenakalan atau pelanggaran yang telah dilakukan siswa tidak terulang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. R., & Yakin, M. N. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Haura Utama.
- Anggraini, D. D., Syakurah, R. A., Adriani, P., Reski, S., & Ramli. (2022). *Penelitian Ilmu Kesehatan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anjaswarni, T., Nursalam, & Widati, S. (2019). *Deteksi Sini Kenakalan Remaja dan Solusi “ Save Remaja Milenial.”* Zivatama Jawa.
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Azizah, N. nur, Widiyarti, G., & Dkk. (2022). *Pengantar pendidikan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (L. Amon (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta.
- Egok, A. S. (2019). *Profesi Kependidikan*. CV Pilar Nusantara.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. PT Kanisius.
- Habiburrahman, S., & Suroso. (2022). *Materi Pendidikan Agama Islam 1*. CV Feniks Muda Sejahtera.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 26.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant.
- Lestari, I. P., Amin, S., & Wekke, I. S. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* (Abdul (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab.
- Masjkur, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah. *At-Tuhfah*, 7(1), 19–36.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis Filosofis dan Aplikatif Normatif*. Amzah.
- Moeloeng, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (4th ed.). PT Remaja rosdakarya.

- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Maknum (ed.); 1st ed.). Haura Utama.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2007). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Nata, A. (2012). *Metodologi Studi Islam*. Rajawali Pers.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 178.
- Nono, F., & Sintasari, B. (2022). *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi kenakalan remaja di SMK Al- Kautsar Jombang*. 2(3), 225–243.
- Nurmiati. (2021). *Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Dasar*. Nem.
- Rahman, A. (2021). *Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Riset* (Nurhadi (ed.)). Guepedia.
- Rahmatullah, A. S. (2020). *Pendidikan Parenting Kenakalan Remaja Kiat-kiat menjadi Ideal dalam kacamata Psikologi Pendidikan Islam* (1st ed.). CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Riadi, D., Nurlaili, & Hamzah, J. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, M. (2011). *Sosiologi Pendidikan : Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 91–94.
- Roqib, M., & Nurfaudin. (2020). *Kepribadian Guru upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan*. CV Cinta Buku.
- Shibab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an)*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadi, A., Damopoli, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah : teori dan Implementasi* (1st ed.). CV Jejak.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Dotplus Publisher.
- Usu, U. S., Lahaji, & Damhuri. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango. *Irfani*, 15(2), 53–58.

Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. CV Budi Utama.

Widyastuti. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 96.

Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

LAMPIRAN

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru PAI kelas XI
 - a. Bagaimana kondisi lingkungan di SMK Negeri 1 Miri ?
 - b. Bagaimana kondisi siswa di SMK Negeri 1 Miri ?
 - c. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK Negeri 1 Miri ?
 - d. Faktor apa saja yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan ?
 - e. Bagaimana peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut ?
 - f. Apa peran guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan, pribadi, inspirator, korektor, motivator, informator, pengelola kelas, mediator, inisiator, fasilitator, pembimbing, supervisor, evaluator dan bagaimana contohnya ?
 - g. Bagaimana proses belajar mengajar yang ibu lakukan ?
 - h. Faktor-faktor apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam pelaksanaan peran tersebut?
 - i. Faktor-faktor apa saja yang menghambat bapak/ibu dalam pelaksanaan peran tersebut?
 - j. Bagaimana dampak yang terjadi kepada siswa ketika bapak/ibu sudah melaksanakan peran tersebut?
 - k. bagaimana dampak siswa itu setelah kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas ?
 - l. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Miri ?
 - m. Bagaimana respon yang diterima siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
 - n. Faktor apa saja yang menjadi pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan program keagamaan guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri?

- o. Faktor apa saja yang menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan program keagamaan guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri?
 - p. Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan program keagamaan guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri?
 - q. Apakah program kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri mampu mengurangi skala kenakalan siswa di SMK ini ?
 - r. Apa harapan diadakanya program kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri?
2. Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan
- a. Bagaimana kondisi lingkungan di SMK Negeri 1 Miri ?
 - b. Bagaimana kondisi siswa di SMK Negeri 1 Miri ?
 - c. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK Negeri 1 Miri ?
 - d. Faktor apa saja yang menyebabkan mereka mekalakukan kenakalan ?
 - e. Bagaimana peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut ?
 - f. Faktor-faktor apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam dalam pelaksanaan peran tersebut?
 - g. Faktor-faktor apa saja yang menghambat bapak/ibu dalam pelaksanaan peran tersebut?
 - h. Bagaimana dampak yang terjadi kepada siswa ketika bapak/ibu sudah melaksanakan peran tersebut?
 - i. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang di terapkan di SMK Negeri 1 Miri ?
 - j. Apa tujuan di adakanya kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Miri ?
 - k. Bagaimana respon yang diterima siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
 - l. Faktor apa saja yang menjadi pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan program keagamaan guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri?

- m. Faktor apa saja yang menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan program keagamaan guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri?
 - n. Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan program keagamaan guna mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri?
 - o. Apakah program kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri mampu mengurangi skala kenakalan siswa di SMK ini ?
 - p. Apa harapan diadakanya program kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri?
3. Wawancara dengan guru BK
- a. Bagaimana kondisi lingkungan di SMK Negeri 1 Miri ?
 - b. Bagaimana kondisi siswa di SMK Negeri 1 Miri ?
 - c. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK Negeri 1 Miri ?
 - d. Faktor apa saja yang menyebabkan mereka mekalakukan kenakalan ?
 - e. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut ?
 - f. Saya ingin meminta pendapat bapak/ibu mengenai apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Miri ? apakah semua sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada ?
 - g. Adakah kerjasama antara guru PAI dengan guru BK dalam rangka mengatasi kenakalan siswa ?
 - h. Bagaimana respon yang diterima siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
 - i. Apakah program kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri mampu mengurangi skala kenakalan siswa di SMK ini ?
 - j. Apa harapan diadakanya program kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri?
4. Wawancara dengan siswa kelas XI
- a. Apakah guru PAI memberikan pesan-pesan moral saat mengajar, memberikan hukuman ketika siswa melakukan kesalahan dan memberikan contoh yang baik pada siswa ?

- b. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa ?
- c. Bagaimana tanggapan anda mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa dengan mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan ?
- d. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya kegiatan keagamaan di sekolah ?
- e. Apakah anda aktif di dalam kegiatan keagamaan di sekolah?
- f. Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?

Lampiran 3 Pedoman Observasi

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Lingkungan SMK Negeri 1 Miri
2. Kondisi sarana dan prasarana dalam menunjang peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa
3. Tingkah laku pendidik dan peserta didik di SMK Negeri 1 Miri
4. Peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa
5. Kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Miri
2. Dokumentasi profil SMK Negeri 1 Miri
3. Dokumentasi visi dan misi SMK Negeri 1 Miri
4. Dokumentasi struktur organisasi SMK Negeri 1 Miri
5. Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Miri
6. Dokumentasi keadaan guru dan pegawai SMK Negeri 1 Miri
7. Dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI TKR
8. Dokumentasi hasil absensi baca Al-Qur'an siswa
9. Dokumentasi tata tertib siswa
10. Dokumentasi keadaan siswa SMK Negeri 1 Miri
11. Dokumen kenakalan siswa kelas XI
12. Dokumentasi foto-foto kegiatan penelitian serta foto peneliti dengan narasumber

Lampiran 5 Field-Note Wawancara

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : W- 01

Narasumber : Irena Fitriyani, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI kelas XI TKR di SMK N 1 Miri

Tempat : lobby hall sekolah

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 09.45 WIB

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : baik bu disini saya izin mewawancarai ibu, langsung saja ngih bu, saya ingin bertanya terkait kondisi lingkungan di sekolah ini bu bagaimana kondisi lingkungan belajar dan lingkungan masyarakatnya ?

Narasumber : kalau tentang lingkungan masyarakat menurut saya ini sekolahnya ada di pertengahan desa jadi lebih dekat dengan masyarakat dan dari segi keamanan lebih aman karena jauh dari keramaian lalu lintas, Saya di sini selama 5 tahun an kondisi siswa disini ya semakin tahun semakin baik dan disiplin, walaupun masih ada beberapa siswa yang terlambat ketika saya menjadi guru piket seperti ini pasti ada siswa yang meminta surat keterangan terlambat, lalu untuk kondisi belajar siswa itu sudah cukup baik dan disiplin, sudah jarang ada siswa bolos untuk di kelas saya. Dan untuk kelas XI TKR tahun ini sudah cukup disiplin kenakalan siswa yang di lakukan anak kelas XI TKR sudah menurun ya walaupun masih ada beberapa anak yang membolos tapi itu cuma 1-2 kali dan tidak sering

Peneliti : faktor apa yang menyebabkan siswa itu melakukan kenakalan tersebut buk?

Narasumber : mungkin karena bisa jenuh di kelas dan mereka ingin mencoba hal yang baru di luar sekolah, kemudian ada kasus bolos 2 anak lalu saya koordinasikan dengan wali kelas lalu saya konfirmasi dengan anak tersebut lalu saya menyuruh anak ini membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi dan saya menyuruh mereka untuk membuat konsekuensi sendiri jika mereka mengulanginya lagi, yang namanya anak TKR itu banyak yang cowok ya otomatis

mereka harus menerima konsekuensi apa yang mereka buat ya harus bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri

Peneliti : selama ini konsekuensi yang sering di buat siswa itu apa bu ?

Narasumber : kalo untuk yang bolos dan alfa beberapa kali itu mereka mengganti absen dengan tanda tangan dan mengerjakan tugas-tugas yang belum mereka kerjakan di hari-hari tertentu yang sudah di sepakati oleh guru dan siswa tersebut

Peneliti : lalu bagaimana peran ibu sendiri dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK ini ?

Narasumber : ya kalau saya sebagai guru PAI saya hanya menggunakan metode pendekatan, bagi saya kalau siswa itu mau deket itu mau cerita gitu kan ya sebagai guru ya sebagai teman, na ketika siswa itu curhat nanti kan mereka butuh masukan disitulah peran saya sebagai guru PAI masuk memberikan bimbingan kepada siswa memberikan arahan yang baik kepada siswa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan selama di dalam kelas, atau nanti ada siswa yang ingin cerita secara 4 mata nanti saya juga akan mendengarkan keluh kesah yang sedang di alami siswa. Kemudian kalo di luar jam pelajaran itu mengadakan keagamaan kegiatan jumat rohani, keputrian, untuk membuka dan membekali siswa tentang agama dan untuk meningkatkan keimanan mereka kemudian ada juga kegiatan yang diselenggarakan rohis SMK

Peneliti : bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK ini bu ?

Narasumber : jadi kalau jumat rohani kita dari guru PAI memberikan bimbingan, nasehat, ceramah dalam hal yang sifatnya agama tentang materi-materi agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari itu biasanya nanti ada salah satu pemateri dari guru PAI menyampaikan di depan dan anak-anak mendengarkan kegiatan itu bertujuan untuk menambah wawasan anak dan melatih anak untuk senantiasa disiplin mengikuti seluruh peraturan dan kegiatan yang ada di sekolah dan kegiatan yang ada di sekolah di ikuti seluruh siswa dan guru di SMK Negeri 1 miri pada jam 1 di hari jumat minggu ke-4. Kemudian keputrian yang di lakukan setiap hari jum'at di jam istirahat ke 2 itu seluruh siswi di kumpulkan di gedung serba guna sekolah kemudian siswi duduk di gedung serbaguna urut sesuai

kelasnya kemudian di berikan materi tentang kewanitaan dan ada sesi tanya jawab seputar masalah-masalah yang di alami para siswi

Peneliti : lalu bagaimana proses belajar mengajar yang ibu lakukan ?

Narasumber : kalau saya saat mengajar dalam kelas itu yang pertama saya mendahulukan salam sebelum masuk dalam kelas kemudian berdoa dan mengucapkan bismillah dulu sebelum pelajaran terus saya menanyakan kabar anak dan kesiapan anak saat akan belajar dan saya melakukan absensi. Lalu masuk dalam kegiatan inti pembelajaran ya saya menyampaikan materi-materi pembelajaran terkadang saya selipkan nasehat kepada anak-anak untuk senantiasa selalu menaati aturan yang ada di sekolah, berbuat baik, disiplin agar bisa menjadi orang sukses dan jangan lupa untuk sholat, sedekah dan saya juga terkadang menegur siswa yang gojek sendiri, atau ketahuan bermain hp saat pelajaran saya menyuruh untuk menyimpan hpnya dulu dan fokus pada pelajaran. Untuk penutupan biasanya saya menyimpulkan materi pembelajaran kemudian menyampaikan materi yang akan saya ajarkan minggu depan dan memberikan tugas kepada siswa. Seperti itu.

Peneliti : lalu untuk peran guru sebagai pengajar itu bagaimana ? dan pelaksanaanya bagaimana?

Narasumber : untuk peran sebagai pengajar yaitu selain saya menyampaikan pelajaran saya sering mengkaitkat materi dengan kegiatan sehari-hari, misal materi kelas XI ada materi jual beli pinjam meminjam itu secara teori ketika pelajaran dikelas nanti akan saya kaitkan dengan isu-isu yang terjadi di era sekarang seperti sekarang ada pinjaman online, online shop, arisan online nah nanti akan saya giring untuk membuka wawasan anak jadi kalau saya mengajar itu tidak hanya dengan teori saya akan mencoba membuka suatu problem yang ada yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang mencakup materi pelajaran, atau nanti ketika anak itu ingin bertanya sesuatu di luar pelajaran saya juga oke

Peneliti : lalu untuk peran sebagai pembimbing bu, itu seperti apa ?

Narasumber : kalau bimbingan saya lebih diluar kelas karena ada beberapa anak yang membutuhkan privasi nanti saya akan memberikan arahan kepada siswa tersebut memberikan saran untuk anak tersebut, kalau untuk siswa yang

melakukan pelanggaran nanti saya akan konfirmasi dulu ke wali kelas dan BK untuk melakukan bimbingan seperti melakukan sidang kepada anak tersebut dan kalau siswa tersebut melakukan pelanggaran berat mana orang tua siswa akan didatangkan ke sekolah. Dan ketika sedang belajar mengajar saya akan membimbing anak mengerjakan kebaikan dan kedisiplinan seperti sedekah, masuk tepat waktu dan memakai pakaidan dengan rapi dan sopan memakai ciput saat menggunakan jilbab biar jilbabnya rapi.

Peneliti : kemudian peran guru sebagai pribadi itu bagaimana bu ?

Narasumber : peran saya pribadi itu saya selalu bilang ke anak itu lakukan segala sesuatu yang baik menurut kalian dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, saya selalu mengafirmasi anak silakan lakukan segala sesuatu kebaikan apapun itu yang tidak melanggar norma, aqidah dan segala sesuai yang tidak melanggar batasan itu adalah kebaikan. Kemudian saya memberikan contoh yang baik seperti penggunaan jilbab seperti ini rapi menutup aurat rambutnya tidak keluar lalu untuk lali-laki itu selalu mengingatkan anak-anak yang bajunya dikeluarkan atau menawarkan untuk memasukan baju mereka biar mereka malu sendiri, saya selalu mencontohkan memberi tauladan yang baik bagi siswa dulu seperti cara berpakaian saya sudah standar dengan aturan yang ada seperti itu.

Peneliti : lalu peran guru sebagai motivator itu gimana bu ?

Narasumber : itu banyak sekali , itu bisa keluar kapan saja ketika mengajar misal selalu menyampaikan kepada anak kalau melihat orang-orang sukses itu mereka punya 2 kunci yaitu pertama berbakti sama orang tua dan jangan lupa sholat seperti itu. Kemudian saya memberikan reward untuk anak anak yang rajin masuk kelas, aktif tidak neko-neko, ibadahnya bagus itu nanti saya akan beri bonus dengan nilainya atau dengan pujian agar teman-teman lain termotivasi juga.

Peneliti : lalu sebagai inspirator bagaimana ?

Narasumber : saya akan selalu memberikan apresepsi di awal kepada anak , dan membagikan kisah-kisah hidup saya pribadi yang mampu menginspirasi anak sendiri, dan sebelum mengajar itu saya selalu mengapresepsi diri saya sendiri yok mengajar yok semangat biar mood saya baik

Peneliti : lalu sebagai korektor bu bagaimana ?

Narasumber : mungkin dalam pembelajaran itu ada beberapa siswa yang suka semuanya sendiri terus nanti nilainya jadi jelek nanti saya akan melakukan remidi untuk anak itu, dan saya lebih utama mengkoreksi diri saya sendiri setelah melakukan pembelajaran kira-kira apa yang kurang karena toh nanti anak-anak juga akan mengikuti gurunya dan saya juga membuat kesepakatan dengan anak jika saya kalo sedang mengajar ada salahnya kurangnya tolong segera di sampaikan biar nanti bisa segera di perbaiki bersama, baik itu saya menerima ilmu dari anak atau sebaliknya.

Peneliti : kalo peran guru sebagai informator itu bagaimana ?

Narasumber : kalo informator ya menyampaikan segala sesuatu yang saya tau, seperti puasa, tarawih tanpa memberatkan sebelah seperti ketika di tanya terawih 13 rakaat atau 23 rakaat saya akan memberikan informasi kalau itu benar semua dan akan mengeluarkan beberapa sumber hadist yang mendukungnya tapi kalau ditanya cenderung yang mana akan saya jawab salah satu seperti 23 rakaan kalau saya, tapi saya sebagai guru agama tidak akan menjustifikasi kalo ini salah itu salah tidak seperti itu, tetap saya akan meberikan jawaban atau informasi yang ada sesuai dengan sumber-sumber yang saya ketahui dan sebagaimana pemantapan hati kalian masing-masing serta memberikan informasi apa yang anak butuhkan saja

Peneliti : lalu peran pengelola kelas bagaimana bu ?

Narasumber : saya menggunakan problem base learding atau project base learning biasanya saya nanti kelompokkan jadi nanti memantau anak itu lebih mudah ya

Peneliti : kalau inisiator bu?

Narasumber : itu saya pernah menyuruh anak membuat tugas slogan di media sosial tentang agama yang bertemakan kebaikan atau pelaksanaan ibadah, agar mereka termotivasi dan semangat melakukan ibadah, dan itu untuk salah satu bentuk dakwah dari media sosial yang dilakukan oleh anak-anak

Peneliti : kalau evaluator bu bagaimana peran ibu?

Narasumber : kalau untuk di dalam kelas ya saya akan memberikan remedial bagi anak yang nilainya kurang dari KKM atau memberikan tugas untuk anak yang nilainya bagus mengajari anak yang nilainya kurang tadi. Kalau untuk di luar

kelas seperti beberapa kegiatan keagamaan disini itu sudah berjalan jengan baik walaupun kita masih meraba-raba juga untuk selalu memberbaaiki kekurangya seperti jika kita mau mengundang ustad dari luar untuk mengisi kerohanian di sekolah kita juga agak keberatan jadi terkadang ita usahakan bersama, kemudian juga mengevaluasi agar anak itu tidak bosan dengan pameri yang ada itu nanti kita gilir pamerinya atau membuat tema-teman yang di bagus

Peneliti : lalu faktor pendukung ibu dalam menjalan peran-peran tersebut ?

Narasumber : saya selalu mengafirmasi diri sendiri agar semangat mengajar, mengajar saya niatkan sebagai ibadah dan mengajar menjadi guru ini sesuatu yang penting lo ini dari faktor interen, kalo untuk siswanya juga mendukung dan supprot dan bersemangat saat belajar dan alat dan media disekolah juga memadai ketika proses belajar mengajar. Untuk peran dalam kegiatan keagamaan itu yang mendukung itu karena sekolah sendiri juga sangat mensupprot jadinya enak ada koordinasi dengan semua pihak guru disekolah jadi lebih mudah untuk menggiring dan mengarahkan anak mengikuti kegiatan dan juga rata-rata siswa itu selalu antusias saat mengikuti kegiatan tersebut serta sarana prasarana yang sudah memadai jadi enak

Peneliti : lalu faktor penghambat ibu dalam menjalan peran-peran tersebut ?

Narasumber : penghambatnya ya ketika mengajar males, capek ga mood dan anak-anak juga kalau udah capek dan dijam terakhir itu pada ngantuk terus LCD rusak itu ya. Kalau menjalankan kegiatan keagamaan di sini itu yang menghambat tempatnya panas ya karena di lakukan di tengah lapangan kayak jumat rohani seperti itu kemudian dari segi pameri yang hanya itu-itu saja karena kita terbatas untuk mengundang pameri dari luar, kemudian anak-anak yang tidak konsentrasi dalam kegiatan malah ngobrol sendiri ya karena mungkin sudah bosen dengan pamerinya ya karena ya gurunya sendiri juga yang memberikan materi terus juga yang pelaksanaan keputrian kanmereka belum makan nanti juga masih antri sholat la ini yang menjadi kedala adalah waktu bagaimana kegiatan keputrian ini bisa berjalan saat para siswa dan guru laki-laki melaksanakan jumatana dan juga mengoyak-o yak bocah untuk segera menempatkan diri kumpul untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada.

Peneliti : bagaimana dampak siswa itu setelah kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas ?

Narasumber : ada beberapa anak yang penasaran dan menggali informasi yang lebih dalam ke saya, seperti materi muamalah ini bisa membawa dampak anak ini berfikir lebih luas dan kritis ketika pembelajaran di kelas setelah presentasi. Untuk yang di luar kelas setelah kegiatan keagamaan di lakukan itu ada perubahan anak itu yang nanti melakukan sholat dhuha bersama teman-temannya kemudian tepat waktu saat sholat. Kemudian kalo keputrian anak-anak perempuan biasanya saling melontarkan pertanyaan untuk memecahkan permasalahan yang ada disekolah semisal pacaran, suka menyindir-nyindri teman

Peneliti : bagaimana respon siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah bu ?

Narasumber : mereka cenderung antusias dan semangat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada

Peneliti : bagaimana cara mengatasi faktor penghambat ketika sedang melakukan kegiatan keagamaan bu ?

Narasumber : itu biasanya kita kerja sama dengan rohis, guru BK dan guru yang ada di kelasnya untuk memberi tau siswi agar segera menuju hall melaksanakan kegiatan keputrian

Peneliti : Apakah program kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri mampu mengurangi skala kenakalan siswa di SMK ini ?

Narasumber : ya kurang lebih mampu mengurangi walaupun belum signifikan tapi sedikit demi sedikit sudah berkurang dan siswa siswi disini lebih sadar akan agama dan kedisiplinan, sedikit demi sedikit kita masih berjalan berusaha membiasakan agar seluruh kegiatan keagamaan yang ada di SMK ini berjalan secara permanen dan mampu membentuk kebiasaan yang baik bagi siswanya

Peneliti : Apa harapan diadakanya program kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Miri?

Narasumber : saya berharapnya tidak muluk-muluk, segala kegiatan keagamaan yang ada di SMK Miri itu apa yang di dapatkan anak disekolah kelak kalau anak itu keluar dari sekolah anak-anak sudah memiliki bekal dan tameng untuk diri

mereka sendiri lalu saya berharap anak-anak itu bisa lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri tanpa adanya di oyak-oyak. Jadi adanya kegiatan dan tata tertib di sekolah ini adalah salah satu gemblengan untuk menghadapi dunia kerja nantinya.

Peneliti : mungkin itu dulu bu yang saya tanyakan, terimakasih njeh bu sudah meliangkan waktunya, sekian wassalamualaikum wr.wb

Narasumber : waalaikumsalam wr.wb

Kode : W- 02

Narasumber : Drs.Suyono , M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Miri

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023 Jam 11.00 – 12.00 WIB

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : baik pak disini saya izin meminta waktunya untuk mewawancarai bapak, langsung saja ngih pak. Bagaimana kondisi masyarakat dan pembelajaran di sekolah ini?

Narasumber : kondisi masyarakat disini bagus mendorong kegiatan kegiatan yang ada disekolah ini artinya warga desa jeruk sangat mendukung kegiatan yang diadakan pihak sekolah

Peneliti : kalau kondisi siswa di sekolah ini bagaimana pak?

Narasumber : kondisi siswa bagus yang artinya tidak bermasalah walaupun ada masalah itu hanya kenakalan kenakalan remaja saat ini yang masih umum dan masih bisa diatasi

Peneliti : menurut bapak kenakalan siswa seperti apa yang ada disekolah ini?

Narasumber : misalnya ada siswa yang masih datang terlambat, siswa yang suka bolos dan siswa yang suka lompat pagar sekolah, kenakalannya ya hanya semacam itu

Peneliti : menurut bapak factor apa yang membuat siswa melakukan hal hal tersebut?

Narasumber : karena anak anak belum bisa beradaptasi dengan aturan yang ada sekolah jadi sekolah ini baru menerapkan Pendidikan karakter artinya membuat anak anak harus sadar melaksanakan dan mentaati aturan yang ada tanpa paksaan.

Pendidikan karakter yang dilakukan disini adalah Latihan dasar ketrunaan yang Pendidikan didalamnya melatih anak anak dalam hal disiplin

Peneliti : dalam peran bapak sebagai kepala sekolah, kegiatan apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?

Narasumber : selaku kepala sekolah saya mengkoordinir dengan semua guru yang ada dan yang paling utama dengan tim STP2K dan guru BK untuk meningkatkan perannya dan selalu mencatat kejadian yang ada dan catatan-catatan itu ditunjukkan kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran. Kembali dan kemudian juga membangun kegiatan positif yang ada di sekolah ini seperti pagi menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan ada guru piket di setiap akses pintu masuk sekolah pagi hari itu memberikan perhatian kepada anak-anak, menyambut datangnya anak-anak kemudian bersalaman dengan gurunya lalu mempersilahkan anak-anak untuk segera memasuki ruang kelas sehingga tidak terjadi keterlambatan. Dan juga dilakukan penyuluhan penyuluhan terkait hal-hal yang menjadi kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga anak-anak bisa memahami. Kemudian juga tim BP dari sekolah membentuk tim perumus perundangan, tim perumus intoleransi Menyusun indeks-represidensinya, tim perumus pelecehan seksual itu apa saja kemudian hasil rumusan tersebut disampaikan kepada anak disosialisasikan kepada anak diharapkan anak-anak tidak melakukan hal-hal tersebut termasuk dari BP dan kesiswaan itu menyuruh anak-anak membuat sebuah video tentang ketiga hal tersebut, kemudian kepala sekolah senantiasa mengontrol keterlaksanaan kegiatan ini dan mengajak semua warga sekolah untuk mendukung dalam rangka menertibkan anak karena karakter anak itu penting nanti sebagai bekal ketika nanti sudah lulus dari SMK N 1 MIRI harapan kami terlebih saya selaku kepala sekolah itu supaya menjadi lulusan yang kompeten dan berkarakter baik sesuai dengan visi misi sekolah

Peneliti : bagaimana peran guru disini sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan, pribadi, evaluatornya Ketika pembelajaran didalam kelas

Narasumber : seiring diterapkannya kurikulum merdeka, kami selaku sekolah negeri mendukung program yang diterapkan pemerintah tersebut kemudian langkah kami selaku pihak sekolah menggerakkan semua guru yang ada untuk ikut beramai-ramai ikut seleksi guru penggerak walaupun baru beberapa guru yang terjaring termasuk pengajar praktek, harapannya adalah agar terjadi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dikelas kami selaku sekolah juga mengawasi kegiatan pembelajaran yang melalui supervisi kemudian

penerapan model pembelajaran dan saat ini yang saya terapkan adalah model pembelajaran pendekatan pembelajaran defensiensi istilahnya kita supervisi pada guru-guru walaupun belum semuanya namun program jangka panjangnya semua menerapkan program pembelajaran yang tidak terpusat kepada guru tetapi terpusat pada siswa sehingga guru perannya sebagai fasilitator/sebagai pendidik sebagai pendamping dan tidak hanya menyampaikan ilmu secara kognitif dan kompetensif atau secara keterampilan tapi juga pembentukan secara sikap daripada siswa

Peneliti : lalu peran guru sendiri di luar kelas dalam mengadakan kegiatan itu seperti apa?

Narasumber : di sekolah ini setiap hari jumat itu ada jumat bersih, jumat sehat, jumat literasi, sholat jumat, keputrian dan dalam kegiatan tersebut semua guru kami tekankan untuk terlibat aktif didalamnya walaupun semuanya dilakukan oleh siswa misalnya dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata, Gerakan kebersihan kemudian ada Gerakan hidup sehat dan sebagainya semua ikut terlibat dalam kegiatan tersebut tidak hanya guru, staff karyawan juga ikut serta tetapi dalam tempatnya masing-masing

Peneliti : lalu peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa itu bagaimana ya pak ?

Narasumber : peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa itu misalnya terjadi ada anak yang nakal melompat pagar atau bolos itu yang menangani tim STP2K dan guru BP kemudian mengajak koordinasi dengan wali kelas setelah itu diselesaikan Bersama komunikasi dengan orang tua dibahas istilahnya agar anak tersebut tidak mengulangi kenakalannya lagi dan guru-guru secara umum ketika melakukan pembelajaran juga mengingatkan untuk mengajak ke hal-hal yang baik seperti puasa ini saya menyampaikan kepada guru-guru tolong dipastikan kepada anak-anak apakah mereka puasa tidak kalau tidak kita motivasikan tidak perlu kita tekan tidak perlu kita marah tapi ajak supaya dia tahu dan mengikuti aturan yang ada

Peneliti : menurut bapak apa saja peran guru agama Islam dalam menghadapi kenakalan siswa?

Narasumber : banyak, karena guru PAI bertanggung jawab dalam titik penting anak, dalam kegiatannya guru agama tidak hanya guru agama tetapi guru praktek agam itu selalu mangajak anak-anak dalam melakukan kegiatan ibadah misalnya sholat, sholat dhuha dimasjid kemudian sholat dhuhur berjamaah dan guru juga ikut mendampingi disana istilahnya juga ikut sholat dhuhur dan juga memastikan dan mengawasi daripada anak-anaknya dimasjid. Kemudian kegiatan keagamaan seperti literasi agama, membaca al qur'an setiap pagi itu juga tidak hanya guru agama saja tetapi semua guru kemudian kegiatan Ramadhan seperti saat ini nanti juga ada kegiatan ke rohanian itu semua adalah fasilitatornya guru menggerakkan anak-anak rohis yang ada

Peneliti : selama bulan Ramadhan ini apakah ada pesantren kilat untuk anak anak?

Narasumber : kita dibatasi untuk regulasi yang ada, kalau dulu memang ada pesantren kilat tetapi kalau tahun ini surat edaran atau dinotadinasinya tidak ada pesantren kilat jadi pembelajaran yang lebih menekankan unsur kerohanian , itu dilaksanakan oleh semua mata pelajaran tidak dilakukan oleh kita khusus misalnya ada kegiatan ya ada kegiatan mungkin 1 hari full kegiatan ke agamaan itu saja tidak seperti dulu seminggu semua materi adalah keagamaan gitu kalau ini hanya disisipkan setiap pagi setiap 15 menit seperti literasi baca al qur'an, kalau dulu Ketika tidak Ramadhan hanya 5 menit nah ini waktunya ditambah.

Peneliti : lalu untuk sarana prasarana untuk menunjang kegiatan Ramadhan di sekolah ini sudah me mumpuni atau belum pak?

Narasumber : masjid cukup luas untuk kegiatan, kemudian untuk kegiatan yang melibatkan semua siswa misalnya kegiatan untuk jumat literasi itu di halaman waktunya pagi itu isinya kajian pengajian waktunya sekitar 45 menit-1 jam kemudian kalau kegiatan keputrian itu di aula walaupun belum jadi tapi itu bisa di pakai kemudian untuk sarana lainnya seperti sound system sudah disediakan

Peneliti : lalu apakah kegiatan ke agamaan yang ada di SMK N 1 MIRI mampu mengurangi skala kenakalan siswa?

Narasumber : dampaknya ada tetapi anak nakal itu hanya anak anak itu saja, kalau seperti itu perlu pendekatan secara individu kalau pendekatannya agama secara umum menurut saya saat ini belum, belum mengurangi kenakalan tersebut, jadi

anak yang melakukan kenakalan itu adalah anak yang memiliki masalah baik masalah terhadap keluarganya atau masalah lainnya sehingga penyelesaiannya sangat kompleks tidak hanya dari satu sisi kemudian yang namanya agama ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, lingkungan anak itu ya lingkungan keluarganya misalnya puasa ini anak akan puasa kalau orang tuanya juga puasa, anak tidak akan puasa kalau orang tuanya juga tidak puasa yang terjadi seperti itu. Seperti anak ngerokok disini dilarang sehingga di check oleh orang tuanya ternyata orang tuanya menyediakan untuk anaknya kalau seperti ini terjadi sebuah ketimpangan dan kesenjangan yang ada. Memang belum signifikan maka agama ini adalah sebenarnya sebuah solusi untuk semua masalah terutama untuk masalah tentang perilaku seperti itu, jangankan anak orang tua kalau tidak paham agama perilakunya akan itu itu saja ibaratnya seperti tidak ada sentuhan di dalam hatinya.

Peneliti : bagaimana respon siswa terhadap kegiatan kegiatan yang ada?

Narasumber : responnya positif walaupun nakal juga ikut, saya pernah tanya kepada anak yang istilahnya “nakal” dengan adanya penerapan literasi setiap pagi membaca al qur’an ini sebenarnya ada kebanggan di hati mereka

Peneliti : untuk yang terakhir harapan diadakan program kegiatan keagamaan disekolah ini apa pak?

Narasumber : memberikan kesadaran terhadap anak untuk taat dan patuh terhadap perilaku yang ada patuh terhadap agamanya jadi dengan adanya kegiatan keagamaan disekolah mereka akan tersentuh hatinya dan sadar tapi kalau tidak ada kegiatan sama sekali mereka tidak akan tahu dan tidak akan paham

Peneliti : apakah di sekolah ini ada kegiatan unggulan atau program unggulan ?

Narasumber : program unggulan di sekolah ini adalah Pendidikan karkter ketarunaan

Peneliti : mungkin itu pak wawancara yang saya sampaikan kurang lebih nya mohon maaf dan terima kasih. Wassalamualaikum wr.wb

Narasumber : sama sama. Walaikumsalam wr. Wb

Kode : W- 03

Narasumber : Eko Wihartono, M.Si.

Jabatan : Waka Kesiswaan

Tempat : ruang BK

Waktu : Kamis, 30 Maret 2023 Jam 13.30-13.57 WIB

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : langsung saja ngih pak, untuk kondisi siswa di sekolah ini bagaimana pak?

Narasumber : kondisi siswa secara garis besar SMK N 1 MIRI adalah siswa yang golongan menengah kebawah karena anak-anak seperti itu mencari jalan pintas supaya bisa cepat bekerja dan bisa membantu perekonomian keluarga jadi secara gambaran kasar saja bahwa siswa sekolah ini bisa dikatakan dari siswa-siswa pinggiran dari golongan menengah kebawah, memang mereka sekolah itu tujuannya untuk mencari pekerjaan sebagai bekal untuk bekerja.

Peneliti : kalau dari segi ketertiban siswa di sekolah ini bagaimana pak?

Narasumber : ketertiban siswa di sekolah ini dibandingkan dengan sekolah lain itu sudah luar biasa karena sudah disesuaikan dengan pembelajaran dari bapak/ibu guru jadi belajar itu dimasukkan dari nilai-nilai nasionalisme, patriotisme salah satunya adalah kedisiplinan jadi Pendidikan itu hal yang menyangkut tentang kedisiplinan dan banyak sekali Pendidikan kedisiplinan SMK Negeri dibandingkan pendidikan disiplin di sekolah lain jadi lebih satu tingkat lebih baik dibanding sekolah lain misalnya SMK KALJAMBE, SMK MONDOKAN dan lain lain.

Peneliti : salah satu bentuk kegiatan kedisiplinan di sekolah ini itu biasanya seperti apa pak ?

Narasumber : salah satu bentuk kegiatan kedisiplinan adalah yang pertama ketarunaan, yang kedua adanya kegiatan untuk memupuk rasa nasionalisme setiap pagi dan setiap akan pulang sekolah yaitu diadakan menyanyi Bersama lagu Indonesia Raya sehingga dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan. kemudian adanya tata tertib di SMK N 1 MIRI dan juga peran bapak/ibu guru, peran

bimbingan konseling, peran siswa teman sebaya ini membantu sekali proses kedisiplinan yang ada di sekolah ini.

Peneliti : bentuk kenakalan di sekolah ini seperti apa saja ya pak?

Narasumber : kenakalan yang masih biasa ya seperti bolos, terlambat sekolah tetapi ya lambat laun bisa berkurang karena sering teredukasi, diberitahu bapak/ibu guru dan bapak/ibu guru BK selalu mengadakan home visit untuk layanan pencegahan supaya anak-anak itu tahu tujuan sekolahnya itu apa karena kan kadang anak-anak itu kan lupa tujuan sekolah itu apa itu kan untuk kepentingan diri mereka sendiri, kalau mereka sering bolos, keluar kelas, keluar sekolah tanpa ijin dari bapak/ibu guru itu berarti tujuan untuk diri sendiri kan tidak tercapai maka gunanya bapak/ibu guru BK ini untuk mengingatkan dan memberitahu siswa-siswa ini supaya mengetahui tujuan mereka sekolah untuk masa depan mereka sendiri.

Peneliti : kalau untuk factor penyebab anak melakukan kenakalan itu apa pak?

Narasumber : factor penyebab anak melakukan kenakalan itu banyak ya misalnya lingkungan, lingkungan itu bisa berupa factor keluarga, pola asuh, pola didik yang salah kemudian keadaan keluarga yang misalkan brokenhome otomatis itu akan mempengaruhi anak itu sendiri. Lalu lingkungan tempat tinggal atau lingkungan tempat bermain sedikit banyak dapat mempengaruhi siswa tersebut melakukan kenakalan. Selanjutnya kurang tahunya atau kurang peduli terhadap norma-norma yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pasti ada norma dan anak-anak seperti itu biasanya kurang paham dengan norma-norma yang ada di lingkungannya. Lalu factor Pendidikan yang bukan hanya dari sekolah tetapi bisa dari masyarakatnya itu sendiri atau orang tua, banyak orang tua setelah anak-anak sekolah di SMK merasa anaknya itu sudah besar sehingga anak-anak jarang diajak berkomunikasi sehingga anak seperti kapal yang kehilangan arah ya karena tidak ada bimbingan dari keluarga itu sendiri, terkadang orang tua hanya memanjakan anak dengan materi padahal bukan itu yang dibutuhkan, yang dibutuhkan seorang anak itu adalah sentuhan hangat, perhatian kedua orang tua, dan seringnya berkomunikasi, dari beberapa hal itu jika kadarnya kurang pasti akan berpengaruh terhadap perilaku anak itu sendiri, perilaku ini yang akan menimbulkan kenakalan karena biasanya anak-anak seperti ini mencari perhatian,

akan tetapi tidak semua orang tua itu tahu contohnya jika dipanggil ke sekolah bukannya berkomunikasi tetapi anak malah kena marah dan itu akan menyebabkan jurang diantara orang tua dan anak itu sendiri.

Peneliti : apakah semua guru yang ada bekerjasama untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah ini?

Narasumber : karena mendidik itu butuh Kerjasama dan Kerjasama itu penting antara guru. Apabila semua guru berjalan sendiri-sendiri itu ibarat sapu yang talinya sudah lepas, demikian juga Pendidikan butuh Kerjasama jadi untuk mencerdaskan generasi muda itu butuh kolaborasi/Kerjasama warga sekolah termasuk tukang kebun, satpam, staff tata usaha dan paling utama guru dan siswanya itu sendiri serta orang tuanya. Jadi kalau disini itu sudah terbiasa bahwa penanganan siswa ini kita bekerjasama contohnya guru BK men konferensi kasus itu jadi salah satu contoh Kerjasama penanganan siswa-siswa bermasalah.

Peneliti : sebagai waka kesiswaan apakah bapak bekerja sama dengan guru PAI untuk mengatasi kenakalan siswa?

Narasumber : ya sudah pasti contohnya saya membuat program/kegiatan di setiap hari jumat ke 3 atau 4 itu kegiatan literasi, literasi disini membaca al qur'an didampingi oleh bapak/ibu guru selama 30 menit dan di jumat ke 4 kita Kerjasama dengan guru PAI mengadakan kegiatan jumat rohani, dan setelah siswa dikumpulkan maka dari guru akan memberikan materi kerohanian, jadi itu rutin Kerjasama dengan guru PAI itu tidak hanya di jumat literasi dan jumat rohani tetapi juga di pesantren kilat, kemudian di zakat fitrah itu kan termasuk Kerjasama antara guru agama dan kesiswaan

Peneliti : factor penghambat dan pendukung kegiatan diatas itu apa saja pak?

Narasumber : factor pendukungnya adalah semua bapak/ibu guru ikut serta mendukung kegiatan tersebut. Kemudian factor penghambatnya karena kegiatan diadakan di halaman sekolah sehingga kalau cuaca sedang hujan itu yang bisa menghambat jalannya acara karena kan kita sebenarnya ada aula tetapi aulanya sedang rubuh karena terkena angin waktu itu sehingga aula nya masih diperbaiki dan belum bisa ditempati untuk kegiatan siswa, hambatannya Cuma itu saja

Peneliti : respon siswa setelah diadakan kegiatan tersebut seperti apa ya pak?

Narasumber : responnya ada Sebagian senang ada Sebagian yang kurang senang karena kan Namanya siswa belum terbuka wawasannya. Kalau mayoritasnya baik tetapi kadang harus dipaksa lebih dahulu

Peneliti : dengan diadakannya kegiatan diatas, apakah mampu mengurangi kenakalan siswa pak?

Narasumber : bisa kalau dilakukan kontribusi secara terus menerus secara berkala insyaallah akan terus mengikis kenakalan yang ada di sekolahan ini karena dengan sering dilakukan kerohanian sering dilakukan literasi sering dilakukan mendalami al qur'an akan membuat anak-anak paham mana hidup yang hakiki sehingga akan timbul kesadaran dan mendapatkan hidayah dengan keikhlasan sendiri dia membuka diri yang dilakukan dengan ikhlas dan mendapatkan keterbukaan hatinya.

Peneliti : mungkin itu saja pak pertanyaan-pertanyaan yang bisa saya sampaikan, kurang lebih nya mohon maaf dan terimakasih atas waktunya. Wassalamualaikum wr.wb

Narasumber : iya mba sama sama. Walaikumsalam wr.wb.

Kode : W- 04

Narasumber : Minarni, M.Psi.

Jabatan : Koordinator BK

Tempat : Ruang BK SMK Negeri 1 Miri

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023 Jam 10.00 – 11.00 WIB

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : baik bu disini saya izin meminta waktunya untuk mewawancarai ibu, Langsung saja ngih bu, saya mau meminta pendapat ibu tentang bagaimana kondisi lingkungan di sekolah ?

Narasumber : kalau saat ini lingkungan di SMK N 1 MIRI itu siswanya ada 1500 kurang lebih ya, ada 44 kelas romble dan ada beberapa kelas yang prakerin yang kelas 11 kurang lebih sekitar 6 atau 7 kelas yang keluar yang prakerin. Lingkungannya di dalam sekolah termasuk kondusif cuma ada beberapa factor yang membuat anak murid bolos atau tidak masuk kelas seperti ada rumah rumah warga di sekitar lingkungan sekolah yang memang untuk tempat parkir sepeda motor dan kebanyakan anak murid yang parkir di tempat tersebut malas untuk masuk ke kelas dan mereka di tempat itu sering melakukan hal yang sebenarnya dilarang sekolah seperti merokok, bermain hp, bermain carambol yang sengaja disediakan di tempat itu supaya anak anak tertarik parkir disitu, nah sehingga saat pertengahan jam pelajaran mereka bolos atau lompat pagar karena kan sepeda motornya sudah ada diluar sekolahan ya mereka aman bolosnya tidak ketahuan dan terkadang tas nya dilempar dulu kemudian anaknya nanti lompat dan ternyata tas nya itu beranak seperti dari luar terlihat seperti hanya dua setelah dilihat ternyata ada tiga atau lima.

Peneliti : itu biasanya didominasi anak anak jurusan apa bu?

Narasumber: itu biasanya didominasi anak jurusan TP (teknik pengawasan) dan TO (teknik otrotonik) tapi untuk kelas 10 itu TO (teknik otomotif) tidak ada TO (teknik otrotonik) gabung menjadi satu tetapi tetap berbeda pembelajarannya.

Peneliti : kemudian factor apa saja yang biasa nya membuat mereka melakukan hal hal yang menyimpang seperti itu?

Narasumber : factor nya karena biasanya ada guru penggerak atau pendamping penggerak, beliau nya baru tugas keluar sehingga ada kelas yang ditinggalkan dan hanya diberi tugas sehingga mungkin anak anak yang ada dikelas cenderung jenuh atau males atau lelah pasti ingin bolos atau keluar kelas, kemudian factor lainnya ya tadi karena mereka ingin main main yang sudah di sediakan oleh tempat parkir ya karena jenuh ya karena pembelajarannya pasti udah capek karena kan sampai jam setengah 4 ya, dari mulai pelajaran jam 7 pagi sampai jam set 4 sore, kalau dulu kan waktu saya masih bersekolah kan hanya sampai jam 12 ya jadi pikiran kita hanya sampai jam 12 saja kalau sudah jam 12 keatas kan sudah jenuh, penat, capek. Ya Kembali lagi karna sepeda mereka sudah diluar kan mereka tinggal pergi, perginya entah main ke tempat main game di pasar gemolong itu kan ada tempat yang disediakan untuk tempat bermain game itu, dan ada yang bermain ketempat temannya ya nongkrong nongkrong gitu, ada yang jajan diwarung yang ada wifinya ya seperti itu.

Peneliti : lalu bagaimana peran guru BK sendiri dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut?

Narasumber : sangat sangat berat karena sampai sekarang pun yang selalu selalu mengatasi anak anak yang melakukan pelanggaran itu masih di guru BK dan ini ada STP2K tetapi tidak jalan juga ya seharusnya yang menjaga keamanan sekolah itu kesiswaan dan STP2K ngih nah itu kurang berperan ya selama ini hanya guru BK terus yang keliling sekolah, melihat anak anak yang sering merokok di kantin sekolah kemudian membawa anak tersebut keruang BK dan dibimbing dan semenjak kurikulum merdeka ini kita hanya sebatas membimbing tidak boleh memberi hukuman tanpa ada kesepakatan awal jadi kalau mau memberi sanksi/hukuman kita harus ada kesepakatan dari awal, jadi hanya sebatas memberikan bimbingan terkadang anak anak seperti itu ada yang tersadar istilahnya kenakalannya berkurang atau berhenti tetapi ada juga yang tetap saja sudah dibimbing seperti ini tetapi besoknya melakukan lagi juga ada namanya juga anak-anak

Peneliti : lalu saya ingin meminta pendapat ibu pribadi, apa saja peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa? Apakah semua sudah berjalan sesuai prosedur yang ada?

Narasumber : menurut saya ya seperti tadi, sebatas guru hanya mengajar/mentransfer ilmunya kepada siswa. Kalau guru BK kan sudah dibekali suatu layanan karena misinya menjadikan anak ini berkarakter baik dan membutuhkan waktu yang Panjang ya berbeda dengan mengajar matematika seperti $1+1=2$ itu pasti, tapi kalau pembentukan karakter itu bisa memakan waktu sampai nanti siswa lulus ya intinya memakan waktu yang sangat lama.

Peneliti : apakah ada Kerjasama antara guru PAI dan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah ini? Mungkin seperti mengadakan suatu kegiatan diluar kelas?

Narasumber : kerjasamanya pasti ada, semua guru mata pelajaran pun ada kerjasamanya dengan guru BK misalnya tadi pagi waktu guru A mengajar tapi ini kok ada yang tidak masuk atau membolos nanti akan langsung memberi kabar ke guru BK dan guru BK langsung mencari siswa dengan cara mungkin menelfon orang tuanya atau menelfon siswa yang bersangkutan. Kemudian program dari guru agama Islam itu setiap hari jumat pagi itu ada kegiatan jumat rohani, kemudian ada rohis dan di hari sabtu setiap minggu terakhir itu pun ada pengajian umum yang bisa di ikuti oleh siapapun. Dan untuk gurunya juga ada pembinaan oleh kepala sekolah dan sebelum pembinaan itu biasanya diberi sedikit tausiah sekian menit atau 10-15 menit.

Peneliti : lalu menurut ibu bagaimana respon siswa setelah mengikuti kegiatan kegiatan tersebut?

Narasumber : kalau anak anak yang sudah memiliki karakter bagus itu tetap mengikuti dan tertib walaupun kepanasan karena kan dilakukannya dipagi hari dan dihalaman ya tetapi anak anak yang menyimpang/pelaku kenakalan tadi itu mereka tidak ada atau belum masuk ke sekolah biasanya ya tadi nongkrong dulu di tempat parkir jadi mereka tahu kalau hari jumat ada kegiatan pagi ataupun hari senin ada kegiatan upacara mereka ya nongkrong dulu, dan Kembali ke bagian sanksi tadi, kami selaku guru ingin memberikan sanksi yang agak berat supaya

mereka punya efek jera tetapi kami tidak berani karena kurikulum merdeka itu kita tidak boleh memberikan sanksi.

Peneliti : factor pendukung dan factor penghambat dalam kegiatan ke agamaan itu apa saja bu?

Narasumber : factor pendukung nya semua guru ikut serta dalam kegiatan tsb, kalau guru BK biasanya ikut membaur bersama anak anak ikut duduk disamping atau belakang anak anak, kalau guru mata pelajaran atau guru jurusan itu biasanya berdiri di depan semua tidak hanya guru tetapi staff -staff juga ikut di kegiatan tersebut. Kemudian factor penghambatnya itu tempatnya ya karena semakin siang itu kan pasti semakin panas dan anak anak pasti kepanasan dan juga membuat anak anak tidak focus mengikuti kegiatan, dulu sebenarnya ada greenhall tapi sekarang sudah tidak dan kalau mau di tempatkan di Gedung serba guna itu tempatnya tidak cukup memadai untuk semua siswa.

Peneliti : menurut ibu setelah di adakan kegiatan kegiatan tersebut apakah mampu mengurangi tingkat kenakalan siswa yang ada di sekolah ini?

Narasumber : menurut saya tidak berpengaruh karena siswa yang sudah terbiasa membolos itu siswa yang sama setiap harinya jadinya tidak mendengarkan kalau saja ikut pasti mendengarkan dan pasti akan sadar jika ikut mendengarkan tausiah tausiah yang diberikan oleh bapak ibu guru tetapi ya itu karena tidak ikut jadi tidak mendengarkan dan tidak akan sadar.

Peneliti : kalau seperti itu solusi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?

Narasumber : kami sebagai guru tetap memberikan bimbingan secara individual seperti ya kami sentuh hatinya dan terkadang ada yang sampai menangis dan terkadang juga ada yang sadar termasuk di kelas yang saya bimbing itu juga ada yang sadar tetapi nanti jika sudah lama tidak dibimbing lagi pasti akan kambuh lagi karena kan ada yang sadar benar benar sadar, ada yang sadar nanti kambuh lagi atau bahkan ada yang tidak terpengaruh sama sekali, yang tidak sadar itu kan nanti absennya banyak dan akhirnya akan berpengaruh ke prestasinya yang kurang bagus dan bisa gak naik kelas

Peneliti : apa harapan ibu tentang diadakannya kegiatan ke agamaan yang ada di SMK N 1 MIRI ?

Narasumber : harapan saya supaya bisa menyadarkan siswa siswa yang sedikit menyimpang tadi ya tetapi kalau tidak mengikuti ya sulit ya, kalau anak TK di gendong di dudukkan bisa kalau anak sebesar gitu ya gimana karena kami juga dibatasi peraturan oleh kurikulum merdeka. Kemudian untuk anak anak yang sudah berkarakter baik supaya lebih meningkatkan ketaqwaan dan juga sering ada hadiah dari guru agama jika bisa menjawab atau melanjutkan ayat ayat Al-Qur'an dari bapak ibu guru.

Peneliti : hadiah nya berupa apa bu biasanya ?

Narasumber : ada berupa uang, alat tulis , peci juga ada tetapi kebanyakan berupa uang.

Peneliti : mungkin sampai disini bu wawancara hari ini, sekian dan terimakasih atas perhatian ibu. Wassalamualaikum wr.wb

Narasumber : ngih sama sama. Walaikumsalam wr.wb

Kode : W- 05

Narasumber : Sutarno, M.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : ruang waka kurikulum

Waktu : Jum'at, 24 Maret 2023 Jam 14.00-14.30 WIB

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : baik pak disini saya izin mewawancarai bapak, langsung saja ngih pak

Narasumber : ya sebelumnya terimakasih sudah hadir dan memilih SMK Negeri 1 Miri menjadi objek penelitian

Peneliti : Bagaimana kondisi lingkungan di SMK Negeri 1 Miri ?

Narasumber: Dari sudut lingkungan terhadap pembelajaran di SMK N 1 Miri ini menurut saya sangat bagus ya karena pemilihan tempat jauh dari hirup wukuk kebisingan yang tidak pada suatu keramaian dan tidak pada suatu perkampungan sehingga lingkungan kita ini lingkungan yang sangat nyaman dan bagus untuk proses pendidikan

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa di SMK Negeri 1 Miri ?

Narasumber : kalo untuk kondisi siswa setiap sekolah memiliki masalah sendiri-sendiri, kalo di SMA dan di SMK itu berbeda, kalo di SMK N 1 Miri ini kan identik dengan anaknya yang mbeling atau bermasalah dan sebagainya tapi itu menjadi suatu tantangan untuk SMK N 1 Miri mendidik anak-anak menjadi seorang lulusan SMK yang memiliki karakter. Kalo saya memberikan petuah untuk anak anak ,ngandani anak-anak, memberikan informasi kepada anak anak masalah anak itu bisa pandai sekolah di SMK N 1 Miri itu nomor sekian, tapi yang paling utama adalah anak itu harus sregep atau rajin. Kenapa sregep anak yang rajin nanti diharapkan terbentuk karakter yang bagus dari anak anak itu, karena apa di dunia kerja nantinya itu yang di butuhkan bukan lagi nilai, bukan lagi angka-angka, tapi yang di butuhkan adalah karakter. Contoh sederhana ketika kita berada di lingkungan kita itu butuh tenaga untuk tukang pasang batu, secara otomatis kita tidak akan pernah menanyakan ijazahe anda apa nilai anda berapa itu tidak mungkin, yang dilihat apa yang di nilai apa yang dilihat adalah karakter

dia bagaimana kinerjanya, nek nyambut gawe pie, nak masuk nyambut gawe pie itu adalah karakter. Salah satunya itu

Peneliti : lalu untuk mengatasi tantangannya itu bagaimana pak ?

Narasumber: dalam hal mengatasi tantangan yang ada kita menerapkan berbagai hal ya, mulai dari satu tata tertib, kita menginformasikan kepada anak untuk mengurangi hal hal yang tidak di inginkan sekolah, orang tua dan lainnya. Tata tertib kita jalankan. Setelah tata tertib kita menjalankan pendidikan karakter, pendidikan karakter ini bisa melalui dari guru bidang studi, pendidikan karakter melalui hari-hari keagamaan dari sudut agama, dari sudut kedisiplinan kita menerapkan ketarunaan, dari menerapkan kedisiplinan setiap hari. Itu salah satunya itu kita menanamkan pendidikan karakter setiap saat di lingkungan sekolah oleh siapapun yang ada di sekolah ini jadi seluruh warga SMK N 1 Miri bertanggung jawab dalam penanaman pendidikan karakter itu.

Peneliti: lalu kan tadi njenengan menyampaikan bahwa ada pendidikan agama melalui agama ya pak, itu kalau disini bentuknya seperti apa ?

Narasumber : jadi salah satu hal yang berjalan disini penanaman karakter melalui agama dan dilakukan terus menerus tidak pernah terputus itu salah satunya adalah satu setiap pagi sebelum berkegiatan belajar mengajar anak itu dibiasakan untuk ngaji dulu yang beragama islam, 15 menit ngaji secara terus menerus, ini berurutan hari ini surat Al-Baqarah 15-20 ayat terus tambah terus setiap hari, bagi agam non muslim itu membaca kitab sucinya masing masing juga di perpustakaan didampingi guru yang seiman.

Peneliti : brati kalo basic dari keagamaan baru literasi baca Al-Qur'an yang jalan ?

Narasumber : ya ada lagi peringatan hari-hari besar keagamaan itu secara periodik dilakukan, penanaman pendidikan karakter melalui hari-hari keagamaan, anak diajari untuk bayar zakat, diajari berbagi melalui idul Adha, anak diajak untuk kepedulian misalnya ada apa anak di ajak untuk berperan serta membantu.

Peneliti : kalo disini bentuk kenakalan siswanya itu seperti apa pak ?

Narasumber : angka yang menonjol berdasarkan data itu salah satunya adalah ketidak hadirannya anak, itu adalah bentuk kenakalan anak, walaupun kita sudah dalam tata tertib itu kenaikan kelas itu sudah di tetapkan bahwa anak itu di

perbolehkan tidak masuk sekolah itu dalam 1 tahun itu hanya 5%, lebih dari 5% anak itu akan bermasalah pada saat naik kelas, angka yang sangat tinggi itu salah satunya itu ketidakhadiran walaupun sudah kita kasih rambu-rambu ya kalo 5% dalam satu tahun anak itu mendapat kesempatan 10 kali, ini yang menjadi tertinggi

Peneliti : ini didominasi laki-laki pak ?

Narasumber: ya tidak juga, ya karena disini itu kan persentasenya banyak anak laki-laki, laki-laki 60% perempuan 40% jadi cowoknya lebih banyak, disini ada juga laki-laki perempuan juga ada yang tidak naik kelas

Peneliti: itu biasanya faktor apa pak yang menyebabkan ?

Narasumber: banyak faktor sebenarnya yang menyebabkan, salah satunya misalkan karena permasalahan keluarga sendiri dari keluarga broken home sehingga anak larut terbawa situasi dan kondisi, lalu yang kedua kelas X itu biasanya karena tidak sesuai dengan awal masuk jurusan itu juga menyebabkan ya ketidakhadiran anak karena menyebabkan semangat anak masuk itu berkurang, terus yang ketiga karena lingkungan karena faktor pergaulan anak, misalkan temannya anak ini, latar belakangnya bagus tapi anak itu berteman dengan anak yang sering tidak masuk atau mungkin anak yang tidak sekolah sehingga dia tertarik main dengan anak ini itu juga bisa

Peneliti: lalu peran dari kurikulum sendiri dalam mengatasi kenakalan siswa itu seperti apa pak? Seperti mengadakan apa ?

Narasumber : jadi dalam menangani kenakalan anak-anak yang bermasalah, terutama tentang kehadiran, peran yang diambil ini ada beberapa langkah, yang menangani mulai dari guru studi, wali kelas, BK, kesiswaan dan kurikulum, kalo kurikulum itu salah satunya itu kita selalu menekankan bahwa pembelajaran itu harus memberikan kenyamanan kepada anak, jangan membuat anak itu merasa tertekan ketika belajar di sekolah, anak-anak harus dibuat nyaman mungkin dalam belajar sehingga kalo proses pembelajarannya itu dibuat nyaman kepada anak maka diharapkan anak itu menjadi nyaman di sekolah, maka anak tidak akan memiliki anggapan-anggapan untuk tidak masuk, tidak bolos dan sebagainya. Jadi kalo sudut kurikulum seperti itu karena kita bisa bergerak itu penanganan guru dalam proses pembelajaran.

Peneliti : itu misalnya dari kurikulum sendiri itu memantau tidak pak kalau misal dalam pembelajaran di kelas gurunya kayak gimana ?

Narasumber: ya kita dalam proses penanganan guru yang mengajar di di kelas pantauan kita adalah jurnal kelas dan presensi kehadiran siswa, jadi kita bisa melihat misalkan hari ini anak yang bolos berapa yang tidak masuk berapa sakit ijin alfa berapa guru yang tidak ngajar siapa jadi kita bisa memantau secara real time kita bisa memantau keadaan guru karena kita memiliki sebuah aplikasi yang mampu menjangkau semua itu.

Peneliti : jadi sudah memiliki aplikasi ? aplikasi apa pak ?

Narasumber: jadi sudah 1 tahun berjalan ini semua sistem di SMK N 1 Miri ini meminimalisir kertas jadi kita itu sangat meminimalisir penggunaannya, jadi semua informasi pengumuman itu lewatnya digital, kehadiran guru, jurnal kelas, presensi guru, UTS UAS itu digital, kita menggunakan aplikasi yang tidak berbayar seperti google form dan kita merancang sendiri aplikasi sendiri jadi kita memiliki satu aplikasi.

Peneliti : lalu menurut pengamatan bapak sebagai waka kurikulum, guru-guru disini itu berperan seperti apa dalam mengatasi kenakalan siswa?

Narasumber : secara prosentase kepedulian guru dalam mengatasi kenakalan siswa itu saya rasa cukup baik, karena apa mereka adalah rata rata peduli dalam penanganan kenakalan siswa, bentuknya apa jika ada anak yang tidak masuk gurunya segera mengkonfirmasi kepada walinya, menceritakan kepada guru-guru lain tujuannya apa korschek apakah di mapel lain anak ini jugasering tidak masuk, begitu juga konfirmasi kewali kelasnya bagaimana kehadirannya selama 1 minggu. Salah satu wewenang guru hanya sampe pada permasalahan permasalahan yang dia sendiri bisa selesaikan dan kalau pun beliau merasa kesulitan maka permasalahan ini baru di serahkan kepada wali kelas, kalo bisa di selesaikan guru ya guru, kalo tidak bisa ya wali kelas, kalo wali kelas tidak bisa di serahkan ke BK.

Peneliti : saya mau meminta pendapat bapak apakah guru PAI disini sudah menjalankan peranya dalam mengatasi kenakalan siswa baik di dalam kelas ataupun di luar kelas?

Narasumber: jadi di sini ada 5 guru agama , 3 bapak-bapak 2 ibu-ibu, dalam proses pembelajaran, penanaman karakter, penanaman siswa, memberikan materi-materi keagamaan kepada siswa beliaunya itu mempunyai porsi secara gender berbeda, tapi semua sama pentingnya, contoh kalo bapak-bapak kalo jumatannya itu mulai dari mengoyak-oyak anak, mengingatkan, mengatur dan merencanakan kegiatan keagamaan atau jumatannya. Kalo ibu-ibu ini mengurus anak-anak perempuan ini mengadakan kegiatan keputrian, ini salah satu bentuk penanaman karakter kepada anak-anak perempuan. Kemudian mengadakan literasi Al-Quran setiap pagi sebelum pelajaran selama 15 menit, seluruh guru mapel matematika, fisika dan agama itu kebersamaan anak-anak yang sedang melakukan kegiatan mengaji bersama. Dan untuk kegiatan keagamaan di hari-hari peringatan besar ini guru-guru agama memiliki porsi yang besar mulai dari merencanakan, melaksanakan, evaluasi, biasanya nanti mereka dengan anak-anak rohis.

Peneliti : lalu respon anak-anak setelah melakukan kegiatan itu bagaimana pak ?

Narasumber : jumlah siswa yang banyak memunculkan tanggapan yang banyak dari siswa juga tidak menutup kemungkinan ada anak yang menganggapnya menjadi beban, mungkin ada anak yang sebagian besar saya yakin itu sebagai bekal untuk diri. Tapi Untuk anak-anak yang tidak bisa menerima kegiatan ini kita berusaha untuk membiasakan setiap hari tujuannya kita untuk literasi itu awalnya kita mengenalkan, dibiasakan kalau sudah kenal, dipaksa anak itu akan terpaksa akhirnya akan menjadi biasa dan kalau sudah biasa akan menjadi budaya, dan jika sudah menjadi budaya anak itu setelah lepas nanti akan tertanam pada dirinya.

Peneliti : lalu pak, ada tidak kerja sama antara guru PAI dengan waka kurikulum untuk mengadakan sebuah kegiatan di dalam kelas atau di luar kelas yang sifatnya membangun karakter tadi ?

Narasumber: ya ada banget, misalkan semua lini yang akan mengadakan kegiatan di SMK N 1 Miri akan membutuhkan informasi, kerja sama , uluran tangan dari pihak lain, misalnya Selasa kemarin ada kegiatan pemantapan untuk menghadapi bulan Ramadhan untuk anak-anak di pagi hari jam 7 sampai jam 9 an di halaman,

secara otomatis guru agama konfirmasi dengan kurikulum, dengan kesiswaan, bagaimana nanti jamnya untuk kurikulum, untuk kesiswaan, bagaimana nanti anak bisa berkumpul di halaman tepat waktu dari materinya nanti bapak ibu guru yang menyiapkan materi.

Peneliti : selama ramadhan ini apa pak kegiatan yang bisa membangun karakter anak ?

Narasumber : kalau hari biasa hanya literasi Al-Qur'an, nanti saat ramadhan saya rencanakan untuk 15-20 menit membaca Al-Qur'an dan terjemahnya itu minimal 15 ayat, dan itu nanti akan kita pantau pelaksanaannya, nanti ketua kelas wajib melaporkan kegiatan itu, nanti yang di laporkan surat apa ayat berapa, gurunya siapa, gurunya ada atau tidak, nanti laporanya dengan aplikasi yang sudah saya siapkan, namanya "Literasi Ramadhan". Nanti aplikasinya di sebarkan di ketua kelas. Nanti anak-anak setiap ada informasi ada WEBnya sendiri nanti kalau ada apa-apa anak-anak disuruh membuka WEB.

Peneliti : mungkin itu yang saya tanyakan, terimakasih atas informasinya ya pak, sekian wassalamualaikum wr.wb

Narasumber : waalaikumusalam wr.wb

Kode : W- 06

Narasumber : Nurul Huda, S.Pd

Jabatan : Guru PAI kelas XI

Tempat : ruang kantor guru

Waktu : ,Kamis, 30 Maret 2023 Jam 10.30 -11.00WIB

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : baik pak disini saya izin mewawancarai bapak, langsung saja ngih pak.

Bagaimana kondisi lingkungan belajar di SMK N 1 Miri ini ?

Narasumber : kalo menurut saya kondisinya ini beragam mba, kalo dilihat perkelas sesuai jurusan itu jurusan TKR itu termasuk unggul dalam segi kognitif siswa ada juga MM termasuk enak kalo ngajar dikelas mereka cepat menangkap dan aktif.

Peneliti : kalau bentuk kenakalan anak TKR itu biasanya apa pak ?

Narasumber : kalo bentuk kenakalan anak TKR itu di dalam kelas itu mengantuk atau kelasnya tidak kondusif itu biasanya saya suruh maju anaknya saya berikan pertanyaan kalo sudah bisa menjawab baru mundur. Menurut saya mba kalo kenakalan siswa itu pasti seluruh siswa itu bisa dikatakan nakal, tapi ketika siswa mendapat arahan, bimbingan maka bentuk-bentuk kenakalan siswa hanya lewat saja dan juga kualitas penalaran dan pemikiran anak TKR itu jauh lebih bagus di banding anak OT, TP, TITL jadi terkadang anak-anak itu lebih mudah di arahkan. Atau anak-anak yang banyak bicara atau cerewet di kelas gitu akan saya kejar dengan pertanyaan-pertanyaan seputar agama jadi pembicaraanya akan lebih berbobot dan bisa membuka wawasan anak-anak terhadap pengetahuan agama serta diharapkan mampu membentuk akhlak keseharian siswa.

Peneliti : kalau untuk anak-anak yang membolos, terlambat atau tidak mengerjakan tugas itu biasanya peran bapak sebagai guru itu gimana ?

Narasumber : kalau menurut pak guru itu sebenarnya itu ranahnya guru BP dan satpam tapi pak guru sendiri ranahnya adalah pemateri di kelas bukan menyiapkan kondisi anak kan di kelas tapi ketika ada ada yg bermasalah pak guru juga harus tau penyebabnya apa, apalagi di jaman kurikulum merdeka ini anak itu tidak

boleh di keras, di cubit nanti biasanya pak guru itu menghukumnya dengan hafalan atau meminta surat keterangan ke guru piket dan nanti kalau masih tetap membandel itu nanti akan berimbas kepada nilainya mba. Dan untuk anak-anak yang mbandel suka bermain hp terus itu biasanya pak guru selalu ingatkan boleh kalo mau main hp tau tau waktu dan tempat kalau waktunya belajar ya belajar , kalau main hp sampai meninggalkan pelajaran itu hukumnya haram jika kamu sampai meninggalkan kewajibanmu dan juga nanti kalau di alam kubur itu yang di tanya itu seputar ilmu agama bukan ilmu yang lain makanya kalian harus memperdalam ilmu agama kalian itu mba biasaya sebagai teguran dan motivasi untuk anak-anak supaya tidak keterusan bermain hp.

Penelitian : kalau untuk tindakan bapak sendiri menghadapi anak-anak yang suka mbolos, terlambat tidak mengerjakan tugas gitu gimana pak ?

Narasumber :biasanya saya beri reward dan punishment biasanya rewardnya nanti saya berikan nilai yang bagus dan untuk punishmentnya saya biasanya suruh hafalan gitu untuk yang terlambat .

Peneliti : lalu peran guru PAI di sini itu gimana pak untuk mengatasi kenakalan siswanya di sini pak ?

Narasumber : kalau di sini itu jumat itu bimbingan rohis itu umum jadi siapa saja anak yang mau, kalo guru PAI itu di serahi untuk literasi dan jumat rohani untuk pembentukan akhlaknya. Kalau saat ramadhan ini ada pesantren pembekalan fiqh ramadhan untuk anak-anak agar memiliki bekal yang kuat menjelang puasa dan untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang fadhilah-fadhilah puasa.

Peneliti : dari kegiatan tersebut itu berpengaruh tidak pak terhadap penurunan kenaklan siswa ?

Narasumber : ada pengaruhnya mba walaupun tidak terlalu signifikan seperti anak-anak yang hafalan bacaan sholatnya kurang bagus kemudian saya berikan bimbingan itu alhamdulillah sudah bagus kemudian dari anak-anak yang biasanya tidak mengaji disekolah mereka diwajibkan untuk mengaji.

Peneliti : kemudian untuk faktor pendukung dan penghambatnya dalam kegiatan keagamaan disini pak ?

Narasumber : untuk pendukungnya itu disini guru agamanya 5 ya mbak dan ada 1 guru yang sudah berpengalaman dan mubalegh kemana-mana itu sebagai pemateri bagus mba, kemudian tempatnya ada dan cukup luas, dan kepala sekolah selalu mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Untuk faktor penghambatnya itu kadang anak itu bosan mba sama pematerinya yang hanya itu-itu saja sedangkan ingin mendatangkan pemateri dari luar dananya itu agak susah, masjidnya itu kurang mempuni untuk menampung seluruh siswa di sini mungkin itu mba.

Peneliti : kalau menurut bapak respon anak-anak disini terhadap adanya kegiatan tersebut bagaimana pak ?

Narasumber : untuk responya sendiri bagus mba, kalau saya bilang di sini itu sekolah pinggiran, moralnya banyak ada sebagian besar anak-anak yang bekal agamanya kurang kuat maka dengan adanya kegiatan ini bekalnya lebih di kuatkan dan juga anak-anak seneng mba kadang anak-anak itu diberikan pertanyaan yang seru dan nanti diberi amplop jadi anak-anak pasti semangat mba.

Kode : W- 07

Narasumber : Rizky Eka Nugroho

Jabatan : Siswa kelas XI TKR 3

Tempat : ruang praktek TKR 2

Waktu : Kamis, 30 Maret 2023 Jam 14.47-15.05 WIB

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : dek saya mau meminta wawancara kamu sebentar boleh ya. Kalau dikelasmu ini ada berapa anak yang nakal dek?

Narasumber : ada sekitar 4 orang

Peneliti : kenakalan seperti apa yang mereka lakukan?

Narasumber : mungkin hanya sekedar bermain-main diluar sekolah

Peneliti : apakah mereka juga mengerjakan tugas ?

Narasumber : iya ikut ngerjain atau nggak kadang kalau mereka nggak mau ngerjain, saya dulu ngerjain trus sharing sama mereka

Peneliti : apakah guru PAI juga sering memberikan nasehat/pesan moral supaya meminimalis kenakalan siswa?

Narasumber : sering juga mbak supaya anak-anak yang nakal bisa sadar

Peneliti : apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang nakal?

Narasumber : pernah mbak, kalau guru PAI biasanya menghukumnya itu membaca surah apa gitu sambil berdiri di depan kelas

Peneliti : apakah guru PAI sering memberi contoh yang baik untuk siswa?

Narasumber : sering contohnya dalam metode pembelajaran seperti memberi materi untuk berbakti kepada orangtua dan dari segi berpakaian harus rapi dan kalau siswa putri harus memakai dalaman di hijabnya tetapi Namanya siswa mungkin ada yang kurang setuju atau tidak mau memakai dalaman seperti itu

Peneliti : apa tanggapanmu tentang kegiatan ke agamaan yang ada di sekolah ini dan apakah ada perubahan positif setelah diadakannya kegiatan tersebut?

Narasumber : senang mbak supaya dapat memajukan SMK N 1 MIRI dan memperdalam ilmu agama

Peneliti : apakah kegiatan tersebut ikut membantu dalam ketertiban siswa ?

Narasumber : membantu mbak dan dalam agama juga membantu contohnya sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua

Peneliti : siapa yang biasanya memimpin dalam acara keagamaan ?

Narasumber : Namanya bapak Gatot.

Peneliti : kamu sendiri apakah aktif ikut serta dalam kegiatan keagamaan ini ?

Narasumber : alhamdulillah saya setiap pagi ikut mbak

Peneliti : pertanyaan terakhir dek, apa harapanmu setelah diadakannya kegiatan keagamaan ini ?

Narasumber : harapan saya supaya saya bisa lebih mendalami ilmu agama, karena didalam kehidupan yang dicari bukanlah kenikmatan dunia saja tetapi juga kenikmatan akhirat agar lebih dekat lagi dengan tuhan yang maha Esa yaitu Allah SWT dan semoga bisa menertibkan siswa-siswa yang nakal

Peneliti : menurut kamu kalau sudah diadakan kegiatan seperti ini apakah dapat mengurangi kenakalan pada siswa?

Narasumber : itu tergantung hatinya mbak, semoga saja mereka tersentuh hatinya karena Allah maha membolak balikkan hati manusia

Peneliti : apa perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan di sekolah ini ?

Narasumber : perasaan saya, saya merasa damai dalam hati karena siapa lagi kalau bukan Allah yang kita dengerin di dunia ini karena hidupkan tidak selamanya di dunia tetapi kekal di akhirat

Peneliti : baiklah dek itu saja yang mau saya tanyakan, kurang lebih nya mohon maaf dan terimakasih atas waktunya. Wassalamualaikum wr.wb.

Narasumber : sama-sama mbak. Walaikumsalam wr.wb.

Kode : W- 08

Narasumber : Rosya Al Qomariah

Jabatan : Siswa kelas XI TKR 3

Tempat : ruang praktek TKR 2

Waktu : Kamis, 30 Maret 2023 Jam 15.05- 15.11 WIB

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : dek saya mau meminta wawancara kamu sebentar boleh ya, kalau disini kenakalan teman-temanmu itu seperti apa dek ?

Narasumber : misalnya suka main hp sendiri tidak fokus ke pembelajaran, suka bolos/tidak ikut pelajaran, terlambat masuk sekolah dan ada beberapa yang jarang atau bahkan tidak pernah mengerjakan tugas

Peneliti : kira-kira ada berapa orang yang seperti itu?

Narasumber : sekitar 3 orang mbak

Peneliti : kalau untuk murid yang nakal, biasanya guru PAI memberikan arahan/pesan moral tidak dek?

Narasumber : memberikan pesan seperti “jangan suka membolos , jangan suka terlambat” di sela sela pembelajaran

Peneliti : apakah guru juga memberi sanksi kepada siswa yang nakal?

Narasumber : tidak mbak, hanya memberi nasehat saja

Peneliti : apakah guru PAI sering memberikan contoh hal-hal yang baik untuk siswa?

Narasumber : contohnya dari segi berpakaian itu bapak/ibu guru mengajarkan untuk berpakaian rapi.

Peneliti : bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi siswa yang kenakalannya sudah melebihi batas?

Narasumber : mungkin hanya mempertanyakan/memberi nasehat mbak

Peneliti : apakah guru PAI ada Kerjasama dengan wali kelas tentang masalah kenakalan siswa ini?

Narasumber : setiap ada siswa yang membolos atau terlambat datang pasti guru selalu laporan ke wali kelas mbak

Peneliti : apa saja kegiatan ke agamaan di sekolah ini dek?

Narasumber : literasi pagi sebelum dimulainya pembelajaran kemudian jumat rohani , jumat literasi dan sholat berjamaah

Peneliti : apa tanggapan kamu tentang diadakannya kegiatan ke agamaan di sekolah ini ?

Narasumber : senang mbak karena bisa membaca bersama-sama dan dari segi ilmu itu bisa menambah pengetahuan yang bahkan mungkin di sekolah lain belum ada kegiatan seperti ini

Peneliti : apakah kamu juga aktif ikut serta kegiatan keagamaan di sekolah ini ?

Narasumber : ikut aktif kak sering masuk terus tapi kalau untuk ikut organisasi seperti rohis itu gak ikut.

Peneliti : harapan kamu tentang kegiatan ke agamaan ini apa dek ?

Narasumber : harapan saya, semoga kegiatan ini bisa selalu berkembang lebih baik kedepannya dan semoga bisa mendidik anak-anak yang masih suka bolos dan terlambat datang ke sekolah

Peneliti : kamu sendiri bangga tidak dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah ini ?

Narasumber : bangga mbak

Peneliti : baik dek, mungkin itu saja yang saya tanyakan, kurang lebih nya mohon maaf dan terimakasih atas waktunya. Wassalamualaikum wr.wb.

Narasumber : iya mbak sama-sama. Walaikumsalam wr.wb.

Lampiran 6 Field-Note Observasi

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : O- 1

Judul : Observasi kondisi lingkungan SMK Negeri 1 Miri

Subyek : Kepala Sekolah ,Ibu Iren Fitriyani, S.pd, Ibu Minarni M.psi , dan lingkungan Sekolah

Tempat : Area SMK Negeri 1 Miri

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 12.40 WIB

Pada pagi hari yang cerah saya mengunjungi SMK Negeri 1 Miri untuk melakukan observasi lanjutan dan melakukan wawancara dengan guru PAI kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Miri. Saya melakukan perjalanan dengan jalanan yang mulus dan ketika masuk dalam gang SMK N 1 Miri terdapat beberapa rumah warga dan di depan gerbang SMK terdapat hamparan sawah yang tidak terlalu luas, di belakang sekolah juga terdapat hamparan sawah yang luas. Tentu saja kondisi ini sangat nyaman dan aman untuk para siswa belajar karena jauh dari kebisingan, dan keramaian di jalan raya, tetapi jika musim membajak sawah mungkin ada beberapa kelas yang terganggu yang kelasnya dekat sekali dengan sawah karena ada kegiatan membajak sawah. Ketika saya sampai dilokasi saya memasuki gerbang sekolah yang terbuat dari besi tertutup dan cat pagar berwarna coklat muda dan hitam serta di atas gerbang sekolah ada tanduk gading sebagaimana ciri khas kota sragen, lalu saya masuk kedalam gerbang dan di sambut dengan satpan yang ada di SMK dengan ceria dan saat berjalan menuju lobby sekolah saya melihat ada tulisan visi,misi SMK yang di tuliskan di salah satu tembok besar di dekat gerbang, melihat banyaknya motor dan mobil guru yang terparkir di dekat lobby sekolah, sebelum masuk dalam lobby saya melihat bangunan masjid yang bagus dan cukup besar, saat memasuki lobby saya di sambut dengan tulisan “SMK Negeri 1 Miri” dan juga guru-guru yang sedang melakukan piket di sekolah. Kebetulan guru yang ingin saya temui sedang melakukan piket di hari ini, saya langsung bersalaman kepada guru-guru yang ada

di lobby dan menemui ibu iren untuk berdiskusi dengan beliau dan melakukan wawancara. Setelah melakukan wawancara, saya bergegas ke kantor untuk melihat situasi dan kondisi di kantor guru yang tertata rapi yang bisa memuat kurang lebih 60 an guru, kemudian saya lanjut mengunjungi ruang BK SMK N 1 Miri di ruang tersebut juga tertata rapi terdapat ruangan tertutup untuk beristirahat guru-guru dan tempat untuk para tamu yang ingin mengunjungi BK, di ruangan itu bisa untuk menampung 15 an orang guru BK beserta Waka Kesiswaan, kemudian mengunjungi ruangan Waka Kurikulum, ruang TU dan ruangan Kepala Sekolah. Dan selanjutnya sama mengelilingi SMK untuk melihat bangunan-bangunan yang ada, disana bangunanya terbilang banyak yang baru dan sangat layak karena banyaknya pembangunan yang dilakukan hanya ada 1 bangunan yang belum selesai di garap namun sudah bisa untuk di gunakan yaitu bangunan aula sekolah atau gedung serbaguna. Saat memasuki gerbang sekolah akan ada pos satpam di belakang gerbang sekolah kemudian ada ruang BKK, ruang UKS, ruang BK, ruang gudang dan ruang IT SMK Negeri 1 Miri yang berjejeran dalam satu baris untuk perpustakaan ada 1 ruangan khusus yang sangat nyaman dan luas serta banyak koleksi buku untuk di baca. Kemudian saat memasuki lobby sekolah terdapat jejeran piala yang sangat banyak, meja dan kurisu untuk guru piket dan ada beberapa kursi tunggu untuk tamu, ketika masuk ke lorong lobby kita akan di sambut juga dengan luasnya lapangan utama di SMK N 1 Miri. Setelah saya selesai berkeliling saya balik ke ruangan BK untuk melakukan wawancara juga dengan ibu Minarni, kemudian saya menuju TU untuk meminta izin melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan setelah di izinkan sayapun melakukan wawancara dengan kepala sekolah diruangan kepala sekolah. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah saya berpamitan untuk pulang. Saat saya hendak pulang saya melihat lingkungan masyarat sekitar sekolah yang kurang baik, terdapat 3 titik area bolos sekolah dan justru beberapa warga disana cenderung menyediakan tempat untuk anak-anak membolos seperti menyediakan warung, parkir, game karambol dan juga cahs an hp serta rokok.

Kode : O-2

Judul : Observasi tingkah laku pendidik dan peserta didik

Subyek : Guru, staf karyawan, dan siswa

Tempat : Area SMK Negeri 1 Miri

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023 jam 07.30 – 12.40 WIB

Saat saya mengunjungi SMK N 1 Miri pertama kali saya datang saya di sambut oleh satpam yang baik dan ceria saat menerima tamu dan menanyakan ada keperluan apa dan ingin bertemu dengan siapa, setelah itu saya di arahkan ke lobby sekolah, disana terdapat guru piket setiap harinya yang menjaga lobby secara bergilir, di sanapun gurunya juga murah senyum dan selalu menyapa tamu-tamu yang datang ke SMK N 1 Miri. Ketika menunggu di lobby sekolah ada 4 anak yang terlambat dan meminta surat keterangan kepada guru piket untuk bisa masuk kelas mengikuti pelajaran. Ketika sedang meminta surat izin guru piket anak-anak yang terlambat di interogasi terlambat karena apa dan di nasehati untuk tidak mengulanginya lagi. Kemudian saya bergegas menuju kantor, Saat masuk ke dalam kantor pun guru-guru disana sangat peduli selalu memberikan senyuman dan menanyakan ingin bertemu dengan siapa. Saat mengelilingi sekolah bertemu dengan staf-staf sekolah seperti staf TU pun memberikan pelayanan yang ramah dan selalu memberikan senyuman. Untuk siswanya sendiri cenderung sopan dan kerap kali memberikan senyuman serta para siswa pun selalu menegus sapa guru-guru yang mereka temui dimanapun dan tak jarang juga ada beberapa siswa yang menyalimi guru-guru yang ada jika mereka ketemu dengan guru saat jam istirahat. Di sela-sela jam istirahat ada beberapa anak yang di panggil kerungan BK untuk mendapatkan bimbingan pribadi, anak-anak yang di panggilpun memenuhi panggilan tersebut dan mendapat pembinaan dari masing-masing guru, biasanya anak-anak yang di panggil guru BK adalah anak yang membolos, sering tidak masuk sekolah, hpnya kesita, rambutnya panjang. Beberapa anak-anak yang masuk dalam BK akan dijanji untuk tidak mengulanginya perbuatan nakal mereka

dan anak-anak diwajibkan menunjukkan perubahannya seperti jika rambutnya panjang mereka potong terlebih dahulu dan besok kebalik lagi ke ruangan BK untuk laporan para guru BK, dari hasil observasi yang ada anak-anak yang melakukan pelanggaran cenderung akan melakukan perbuatan itu lagi walaupun tak jarang ada yang tidak mengulanginya lagi, namun untuk langganan ke ruangan BK pasti hanya anak-anak itu saja. Ketika jam pelajaran dimulai pun guru dan siswa bergegas untuk masuk kedalam kelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran. Dan ketika istirahat keduanya saat jam sholat dzuhur dimulai kebanyakan siswa dan guru di sana cenderung segera bergegas dengan teman-temannya secara bersamaan secara tepat waktu, dan guru-gurunya pun cenderung melakukan ibadah tepat waktu dan mengajak siswanya untuk segera menunaikan sholat setelah sholat saat hari biasa barulah mereka jajan di sekitar area sekolah.

Kode : O- 3

Judul : Observasi Sarana Prasarana di SMK N 1 Miri

Subyek : Waka sarpras bapak Sukoyo, S.Pd.

Tempat : Area SMK N 1 Miri

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 12.40 WIB

Untuk kondisi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Miri sendiri terbilang lengkap dan sudah memadai. Dalam kegiatan pembelajaran ruang kelas sudah cukup walaupun terkadang ada beberapa kelas yang di gilir atau kelas terbang karena ada kelas yang melakukan pembelajaran di ruang praktek jurusan, seluruh alat dan bahan penunjang pembelajaran untuk masing-masing jurusan sudah cukup lengkap, untuk pembelajaran di dalam kelas seluruh kelas sudah terpasang LCD namun ada beberapa kelas yang mengalami LCD rusak sehingga ketika guru ingin menggunakan LCD harus memincam di terlebih dahulu. Untuk bangunan masjid sudah cukup dan bagus untuk menampung siswa dan guru di SMK, memiliki lapangan yang luas yang mampu menampung seluruh siswa di SMK N 1 Miri dan juga guru, serta digunaka untuk kegiatan jumat rohani ataupun jumat literasi. Untuk keputrian dilakukan di aula atau gedung sebagauna sekolah.terdapat kantor guru yang tertata rapi yang bisa memuat kurang lebih 60 an guru, kemudian ruang BK SMK N 1 Miri di ruang tersebut juga tertapa rapi terdapat ruangan tertutup untuk beristirahat guru-guru dan tempat untuk para tamu yang ingin mengunjungi BK, di ruangan itu bisa untuk menampung 15 an orang guru BK beserta Waka Kesiswaan, kemudian terdapat ruangan Waka Kurikulum, ruang TU dan ruangan Kepala Sekolah. Ada 1 bangunan yang belum selesai di garap namun sudah bisa untuk di gunakan yaitu bangunan aula sekolah atau gedung serbaguna. Saat memasuki gerbang sekolah akan ada pos satpam di belakang gerbang sekolah kemudian ada ruang BKK, ruang UKS, ruang BK, ruang gudang dan ruang IT SMK Negeri 1 Miri yang berjejeran dalam satu baris untuk perpustakaan ada 1 ruangan khusus yang sangat nyaman dan luas serta banyak koleksi buku untuk di baca. Kemudian saat memasuki lobby sekolah

terdapat jejeran piala yang sangat banyak, meja dan kurisu untuk guru piket dan ada beberapa kursi tunggu untuk tamu, ketika masuk ke lorong lobby kita akan di sambut juga dengan luasnya lapangan utama di SMK N 1 Miri. Kemudian untuk kantin ada 4 yang tersebar di seluruh area sekolah , untuk jumlah ruangan kelas terdapat 33 ruang, termasuk 8 ruangan ada di lantai 2 dan terdapat 1 LAB Bahasa di lantai 2. Dan terdapat 35 toilet yang tersebar di seluruh area SMK, untuk ruangan praktek jurusan TGB,TKR dan TITL berada di sebelah utara, lalu ruang praktek jurusan OT,TP dan AN ada di sebelah barat yang masing-masing memiliki ruanganya sendiri lalu untuk ruangan praktek DKV ada di sebelah selatan. Untuk lapangan olahraga sendiri berada di sebelah utara, disana terdapat lapangan tenis, lapangan bola, dan lapangan volly.

Kode : O- 4

Judul : Observasi proses belajar mengajar Guru PAI

Subyek : siswa dan guru PAI kelas XI TKR di SMK N 1 Miri

Tempat : Kelas XI TKR 3

Waktu : Kamis, 30 Maret 2023 jam 14.20-15.00 WIB

Pada siang hari saya di beri kesempatan oleh Ibu Irena Fitriyani S.Pd selaku guru PAI kelas XI TKR untuk melihat proses pembelajaran PAI di kelas XI TKR 3, saat sampainya dikelas ternyata anak-anak kelas XI TKR 3 masih stay di bengkel dan mereka menginginkan untuk melakukan pembelajaran di bengkel TKR agar tidak terlalu memakan waktu lama untuk anak-anak pindah kelas, karena jarak bengkel TKR dan kantor guru agak jauh maka jam sedikit terpotong di tambah lagi bu iren sempat mendapatkan tugas dadakan dari kurikulum. Sesampainya di bengkel TKR bu iren menyapa anak-anak untuk membangun kemistri belajar yang baik dengan anak-anak TKR 3 dengan menanyakan kabar siswa dan mempersiapkan keadaan siswa dengan ada yang tiduran diluar kelas dan bermain HP, bu iren menyiapkan keadaan mereka dengan membangunkan mereka dan menyuruh mereka untuk masuk dan menyimpan HP mereka masing-masing bu iren sangat memaklumi keadaan mereka karena di jam terakhir dan juga mereka sedang berpuasa. Tak butuh waktu lama untuk menyiapkan anak-anak merkapun memiliki sopan santun yang baik terhadap gurunya dan patuh terhadap gurunya serta memiliki antusias yang tinggi saat akan pelajaran berlangsung.

Kemudian bu iren membuka pelajaran dan sebelum pembelajaran di mulai bu iren mengucapkan salam dan menyuruh anak-anak untuk berdoa dan mengucapkan bismillah bersama sama kemudian melakukan absen dan menanyakan siswa yang tidak masuk. Terdapat 1 anak yang nakal bernama rifki yang membolos saat pelajaran bu iren di minggu lalu, kemudian bu iren menyidang/ bertanya siswa tersebut dan memperingati jika di ulangi lagi maka akan dilaporkan ke wali kelas TKR 3 , dan rifkipun berjanji tidak akan

melakukanya lagi. Setelah itu bu iren memberikan stimulus kepada anak-anak dengan mereview materi kemarin tentang muamalah, khiyar, syarat riba dengan melontarkan pertanyaan kepada siswanya dan siswanya pun bisa menjawab semua pertanyaan dari bu iren, kemudian di sela-sela pelajaran juga membahas tren terkini untuk menarik fokus para siswa dengan membicarakan indonesia gagal menjadi tuan rumah piala dunia U-20 setelah semua siswa fokus dan tidak bosan bu iren kembali mengembalikan fokus anak-anak kepada pelajaran beliau menjelaskan materi khiyar dan riba kemudian menyuruh salah satu siswa untuk membacakan materi tersebut.

Selama pelajaran berlangsung kebanyakan siswa fokus dan aktif terhadap pelajaran yang ada, hanya ada 4 siswa yang tidak aktif dan main hp sendiri dan berbicara sendiri, sesekali bu iren menegur siswa tersebut dan mereka juga berhenti ngobrol, main hp dan fokus kembali ke pelajaran. Karena jam pelajaran sudah mau habis bu iren menyampaikan tentang materi untuk besok yg hendak di sampaikan minggu depan dan menutup pembelajaran. Sebelum pulang anak-anak berdoa dulu bersama di dalam kelas, setelah berdoa bel tanda menyanyikan indonesia raya berbunyi anak-anak keluar kelas dan berbaris di depan kelas untuk menyanyikan lagu indonesia raya secara bersama-sama sampai selesai kemudian setelah selesai menyanyikan lagu indonesia raya anak-anak dibolehkan untuk bersalaman kemudian pulang dan meninggalkan sekolah.

Kode : O- 5

Judul : Observasi Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Subyek : Guru PAI di SMK N 1 Miri

Tempat : Area SMK Negeri 1 Miri

Waktu : Jum'at, 31 Maret 2023 jam 07.00-13.30 WIB

Bentuk peran guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 1 Miri sendiri sudah melakukan berbagai macam usaha untuk menurunkan bentuk kenakalan siswa yang berkerja sama dengan guru BK, kesiswaan dan wali kelas untuk mendisiplinkan siswanya serta bekerjasama dengan waka kurikulum untuk mengadakan berbagai macam kegiatan kegamaan untuk meningkatkan akhlak siswa. Dalam pelaksanaan peran di kelas guru PAI biasanya mengintrogasi siswanya yang terlambat, bolos dan mengadakan perjanjian dengan siswa yang bermasalah mengulangi lagi atau tidak jika di ulangi nanti akan di laporkan kepada wali kelas kemudian untuk yang bermain hp nanti akan menegur anak tersebut jika sudah di tegur terus menerus dan anak masih mengulanginya hpnya akan di sita selama pelajaran berlangsung jika pelajaran sudah selesai maka hp di kembalikan dan membat perjanjian tidak akan mengulanginya lagi. Untuk anak yang ketahuan membawa rokok atau merokok di area sekolah akan di laporkan ke BP dan wali kelasnya agar lebih di tindak lagi.

Sedangkan peran guru PAI di luar kelas itu mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan seperti mewajibkan seluruh siswa dan guru sebelum jam pertama dimulai untuk mengaji Al-Qur'an sebanyak 10 ayat di kelas masing-masing dan berjalan dengan lancar. Kemudian mengadakan kajian jum'at rohani setiap jum'at ke 4 pada jam pertama selurh siswa dan guru serta karyawan mengikuti kegiatan tersebut selama 45 menit di halaman utama sekolah yang di isi oleh guru PAI bernama bapak Gatot Sutarno M.Pd. Kemudian sholat berjamaah setiap hari jum'at bagi laki-laki di masjid sekolah dan bagi perempuan di adakan keputrian yang di tempatkan di aula serbaguna sekolah yang di pimpin oleh ibu Trisni Ratnasari M.Ked, S.Pd, M.Si guru Bahasa Inggris dan di dampingi oleh ibu

Iren selaku guru PAI dan ibu Zulfa yang bertugas kegiatan tersebut terakhir dilaksanakan pada Jum'at, 10 Februari 2023 dikarenakan tempatnya yang digunakan untuk penyuluhan atau ketarunaan yang mana kegiatan keputrian terpaksa di offkan terlebih dahulu. Dan juga peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di sana kebanyakan guru PAI hanya menasehati siswanya yang melakukan pelanggaran, jika melihat siswa yang bajunya di keluarkan guru PAI segera menasehati siswa tersebut untuk segera memasukan bajunya sendiri atau dimasukan oleh gurunya atau ada siswa yang rambutnya panjang maka akan diberi peringatan untuk segera merapikan dan juga sering mengingatkan siswinya untuk merapikan jilbabnya dan memakai ciput, serta memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya seperti kerapian berpaikan dan jam masuk kelas untuk mengajar selalu tepat waktu

Kode : O- 6

Judul : Observasi Jum'at Rohani

Subyek : para siswa dan guru di SMK N 1 Miri

Tempat : Halaman SMK Negeri 1 Miri

Waktu : Jum'at, 31 Maret 2023 jam 07.00-08.15 WIB

Jum'at rohani dilaksanakan setiap bulan pada minggu ke-4 di hari jum'at kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan sebagai sarana untuk meningkatkan ketaqwaan siswa. Kegiatan jum'at rohani ini di pimpin oleh guru agama di SMK N 1 Miri yang bernama Bapak Gatot Sutarno M.Pd, sebelum kegiatan jum'at rohani para siswa di persiapkan di lapangan utama sekolah untuk menyanyikan lagu indonesia raya secara serentak, kemudian ada sedikit beberapa informasi dan himbauan yang di berikan oleh waka kesiswaan dan waka kurikulum terkait kedisiplinan siswa dan beberapa jadwal pelajaran selama bulan ramadhan serta himbauan untuk kegiatan literasi Al-Qur'a untuk lebih di tingkatkan dan di tertibkan lagi. Tepat pukul 07.30 kegiatan jum'at rohani dimulai para siswa di persilakan duduk di halaman urut sesuai dengan berisan mereka masing-masing dan seluruh staf guru di persilakan untuk menempatkan diri masing-masing di area halaman sekolah. Jum'at rohani kali ini bertemakan tentang Nuzulul Qur'an yang mana seluruh siswa dan para staf di SMK N 1 Miri di perintahkan untuk membaca Al-Qur'an setiap kelas mendapatkan jatah 1 juz kemudian peranak membaca 1 rukuk, karena seluruh kelas X sedang ada kegiatan pramuka dan sebagian kelas XI ada yang sedang prakerin juz 25-30 di bagikan keseluruhan tenaga pengajar di SMK N 1 Miri, kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan kurang lebih selama 15-30 menit dan dalam kurun waktu itu seluruh keluarga besar SMK N 1 Miri telah khatam Al-Qur'an bersama-sama.

Setelah itu dilakukan doa bersama yang di pimpin oleh bapak Gatot Sutarno, M.Pd dan dilanjutkan dengan beberapa pemberian motivasi dan ceramah untuk para siswa agar mereka senantiasa bersemangat dalam melakukan kebaikan dan tidak meninggalkan puasa, sholat dan membaca Al-Qur'an. Selama kegiatan

berlangsung guru agama bekerjasama dengan rohis SMK N 1 Miri untuk melakukan pengawasan terhadap teman-temannya agar mereka mengaji dan kegiatanpun berjalan cukup tertib dan sesuai dengan target walaupun sebagian siswa ada yang kepanasan karena duduk di lapangan sekolah yang tidak ada peneduhnya para siswa tetap bersemangat dan tetap mendengarkan dengan seksama. Pukul 08.30 WIB kegiatan kerohanianpun selesai dan seluruh siswa yang ada dilapangan di bubarkan dan di minta untuk masuk kedalam kelasnya masing-masing lalu kegiatan pembelajaranpun dilakukan seperti biasanya.

Kode : O- 7

Judul : Observasi Shalat Jum'at

Subyek : para siswa dan guru di SMK N 1 Miri

Tempat : Masjid SMK Negeri 1 Miri

Waktu : Jum'at, 31 Maret 2023 jam 11.30 – 12.20 WIB

Kegiatan shalat jum'at di lakukan ketika bel istirahat ke-2 seluruh siswa di SMK N 1 Miri yang beragama Islam wajib melakukan sholat Jum'at di masjid SMK N 1 Miri, biasanya anggota rohis dan perwakilan guru agama Islam atau guru lain yang sedang longgar menyiapkan seluruh keperluan sholat jum'at seperti tikar tambahan dan membersihkan seluruh area masjid. Ketika bel istirahat ke-2 berbunyi seluruh guru yang hendak keluar kelas selalu mengingatkan dan menyuruh siswanya untuk segera kemasjid untuk melakukan sholat jum'at berjamaah dan siswinya untuk segera menuju gedung serbaguna sekolah untuk melakukan kegiatan keputrian. Dalam pelaksanaan sholat jum'at ada sebagian siswa yang bergegas dengan cepat menuju masjid sekolah agar mereka dapat tempat di dalam masjid namun sebagian juga ada yang lambat menuju masjid bahkan harus sampai diajak oleh guru yang lewat di depan kelasnya. Saat akan melakukan sholat jum'at seluruh guru diwajibkan untuk mengajak siswanya segera kemasjid jadi akan selalu ada guru-guru yang menyusuri perkelas untuk mengajak siswanya sholat jum'at bersama di masjid.

Bagi siswa yang datang lebih awal kemasjid akan mendapatkan tempat sholat di dalam masjid dan mendengarkan khutbah jum'at yang bertema “ Membaca Al-Qur'an di bulan ramadhan” di isi oleh bapak Gatot Sutarno M.Pd dan bagi sebagian kecil siswa yang sengaja datang terakhir mereka tidak akan mendapatkan tempat di dalam masjid jadi mereka akan sholat di emperan masjid atau depan ruang kelas yang dekat dengan masjid karena keterbatasan tempat yang ada dan mereka juga tidak mendengarkan khotbah jum'at, setelah khotbah jum'at pelaksanaan shalat jum'at dilakukan dan setelah selesai sholat ada siswa yang masih berdiam diri untuk berdoa dan dzikir ada juga siswa yang langsung

pergi meninggalkan masjid. Tak jarang ada 5 siswa yang keluar dari sekolah secara diam-diam dan mereka sholat di masjid luar sekolah. Jika siswa yang keluar diam-diam tersebut terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran terkadang ada guru yang menyuruh mereka untuk meminta surat keterangan terlambat masuk kelas kepada guru piket agar mereka bisa mengikuti pelajaran.

Kode : O- 8

Judul : Observasi Keputrian

Subyek : para siswi dan guru di SMK N 1 Miri

Tempat : gedung serbaguna SMK Negeri 1 Miri

Waktu : Jum'at, 10 Februari 2023 jam 11.45 – 12.20 WIB

Kegiatan keputrian ini dilakukan agar para siswi-siswi juga memiliki kegiatan saat para siswa melakukan kegiatan sholat jum'at dan juga untuk menambah wawasan para siswi tentang masalah-masalah wanita dan cara penanganannya. Kegiatan ini dilakukan ketika bel istirahat ke-2 berbunyi seluruh guru yang hendak keluar kelas selalu mengingatkan dan menyuruh siswinya untuk segera menuju gedung serbaguna sekolah untuk melakukan kegiatan keputrian dan juga guru PAI, guru BK dan rohis wanita akan menyusuri perkelas dan menyuruh para siswi untuk segera berangkat menuju gedung serba guna. Ketika seluruh siswi sudah berkumpul akan di suruh berbaris urut sesuai dengan kelasnya masing-masing dan jika sudah siap dan rapi semua kegiatanpun di mulai. Pada kesempatan kali ini yang mengisi adalah ibu Trisni Ratnasari M.Ked, S.Pd, M.Si guru Bahasa Inggris dengan berbagai masalah di Fiqih wanita, tanya jawab seputar permasalahan siswi di sekolah seputar hukum sindir menyindir teman, berpakaian dan bermake up. Para siswa sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut dan juga sangat bersemangat jika ada sesi tanya jawab, tidak jarang terkadang sesi tanya jawab ini di sasarkan untuk menyindir temanya namun pemateri nanti akan memberikan jawaban dengan bijak, untuk siswa yang aktif mereka akan selalu melontarkan beberapa pertanyaan tak jarang waktunya tidak cukup untuk melanjutkan sesi tanya jawab karena keterbatasan waktu yang ada, untuk siswi yang tidak aktif mereka akan bermain hp atau kadang melakukan protes kepada yang penjaga di belakang untuk segera di selesaikan karena mereka ingin segera makan dan sholat. Setelah kegiatan selesai seluruh siswi di perintahkan untuk sholat dzuhur terlebih dahulu di masjid, namun ada sebagian siswa yang mengutamakan jajan dari pada sholat.

Kode : O- 9

Judul : Observasi Literasi baca Al-Qur'an

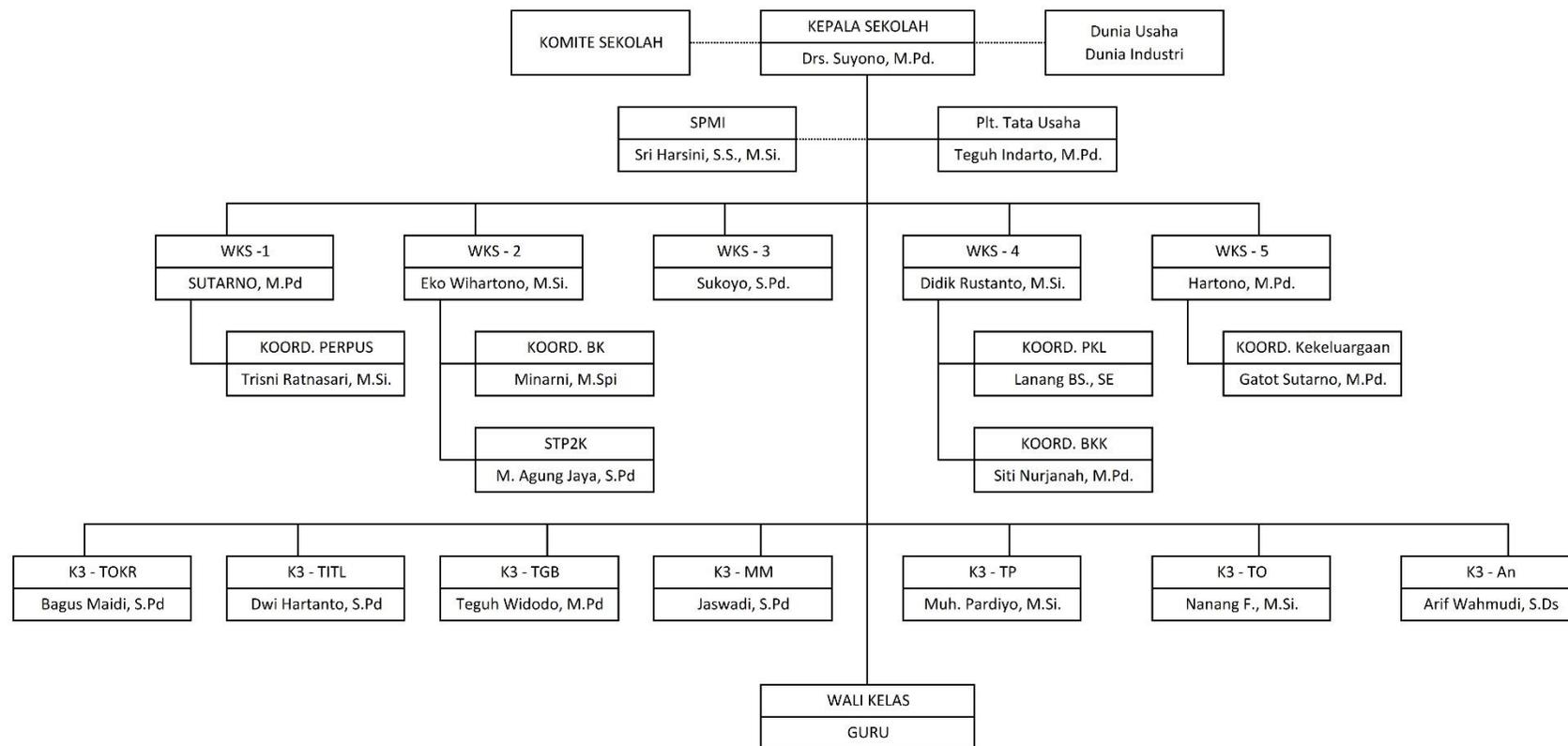
Subyek : para siswa dan guru di SMK N 1 Miri

Tempat : Kelas XI TKR 3

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023 jam 08.35 – 12.40 WIB

Kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi di kelas masing-masing di mulai setelah menyanyikan lagu indonesia raya di depan kelas, setelah selesai menyanyikan lagu indonesia raya seluruh siswa berdoa terlebih dahulu di depan kelas masing-masing di pimpin oleh kesiswaan menggunakan alat pengeras suara di sekolah, setelah selesai berdoa seluruh siswa masuk dalam kelas masing-masing dan duduk di tempat masing-masing, sebelum kegiatan pembelajaran jam pertama di mulai para siswa diwajibkan untuk mengaji terlebih dahulu sebanyak 15 ayat dan membaca artinya saat bulan ramadhan untuk hari-hari biasa membaca 10 ayat saja. Pelaksanaan literasi Al-Qur'an di kelas XI TKR 3 ini berjalan cukup khitmat dan tertib karena di kelas tersebut ketua kelasnya sangat bertanggung jawab dan juga guru yang mendampingi di jam itu juga tertib ikut mengaji bersama anak-anak, surat yang di baca pada saat ini adalah surat Hud ayat 1-15 dengan durasi 15- 20 menit. Dalam kegiatan tersebut anak-anak kelas XI TKR 3 tidak ada yang terlambat dan izin, semua anak mengikuti kegiatan tersebut dengan kompak dan semangat saat membaca surat Hud ayat 1-15 beserta artinya. Setelah selesai membaca Al-Qur'an ketua kelas melakukan absen bahwasanya kelas XI TKR 3 sudah mengaji di laman WEB SMK N 1 Miri setelah itu proses pelaksanaan belajar mengajar dilakukan seperti biasa

Lampiran 7 Struktur Organisasi



Lampiran 8 Sarana Prasarana Sekolah

Dokumen Sarana Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Jumlah Ruang	Kebutuhan Ruang	Keterangan
1	BKK/HUMAS	1	1	baik
2	Gedung serbaguna	1	1	Baik
3	Gudang Sarpras	1	1	baik
4	Kantin	4	6	cukup
5	Toilet	35	35	cukup
6	Koperasi Siswa	1	1	Baik
8	Lab Bahasa	1	1	Baik
9	Lab Fisika	1	1	Baik
10	Lab IPA	1	1	Baik
11	Lab Kimia	1	1	Baik
12	lab KKPI	1	1	Baik
13	Lapangan olahraga	1	1	Cukup
14	Lapangan Tenis	1	1	Baik
15	Lapangan Upacara	1	1	Baik
16	Lapangan Volly	1	1	Baik
17	Masjid	1	1	Baik
18	Parkir	3	3	cukup
19	Ruang Kelas	33	44	baik
20	Ruang guru Animasi	1	1	Baik
21	RPS Animasi	1	3	cukup
22	RPS Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	2	4	cukup
23	RPS Multimedia	3	6	Cukup
24	RPS Teknik Instalasi Tenaga Listrik	2	4	Cukup
25	RPS Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	3	6	Cukup
26	RPS Teknik Ototronik	3	3	Cukup
28	RPS Teknik Pengelasan	2	3	Cukup
29	Ruang BP/BK	1	1	Baik
30	Ruang Guru	1	1	Baik
31	Ruang IT	1	1	Baik
32	Ruang kedap suara / Siaran	1	1	Baik

33	Ruang Kepala Sekolah	1	1	Baik
34	Ruang LSP-GUDANG barang	1	1	Baik
35	Ruang Perpustakaan	1	3	Cukup
36	Ruag SPMI/ASET	1	1	Baik
37	Ruang TU	1	2	Baik
38	Ruang UKS	1	1	Baik
39	Ruang WKS	1	1	Baik
40	Sanggar Kesiswaan Dan OSIS	1	1	Baik
41	Studio musik	1	1	Baik
42	Ruang Penjaga Sekolah	1	1	Baik

(Dokumentasi pada tanggal 24 Maret 2023)

Lampiran 9 Tata Tertib Sekolah

Tata Tertib Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MIRI
 Jalan Raya Gemolong – Karang Gede Kilometer 2 Jeruk, Miri, Sragen Kode Pos 57276
 Telepon / Fax (0271) 7893261 / 085102076049 E-mail smkn1_miri@yahoo.com
 www.smkn1mirisragen.sch.id

SEPAKATAN/ KEYAKINAN SEKOLAH

A.	TERTIB KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	KODE	KONSEKUENSI
	<ul style="list-style-type: none"> - Terlambat datang masuk sekolah - Terlambat masuk sekolah (3x dalam 1 bulan) - Tidak masuk sekolah tanpa izin dalam satu hari - Tidak mengikuti KBM pada jam tertentu dalam satu mata pelajaran tanpa keterangan - Meninggalkan jam pelajaran pada saat KBM berlangsung(mbolos) tanpa izin guru jaga - Membuat gaduh/bermasalah pada saat KBM berlangsung - Membawa alat yang tidak terkait dengan KBM (gitar, kaset, CD, kartu judi, walkman, radio, bola) - Membawa bacaan porno, gambar porno - Menyontek, menjiplak, bekerja sama saat ulangan harian, remidi, ulangan semester - Tidak melaksanakan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru - Mengadakan pesta Ulang Tahun di Sekolah 	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	Konsekuensi bagi pelanggaran kode A adalah sebagai berikut: a. Melakukan pelanggaran (untuk kode 1) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam / masuk jam kedua b. Melakukan pelanggaran (untuk kode 2, 3, 4, 5, 6,7) harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas dan orang tua/wali murid c. Melakukan pelanggaran (untuk kode 8,9, 10,11) siswa dipanggil beserta orang tua /wali murid membuat surat pernyataan yang harus diketahui wali kelas dan orang tua/wali murid d. Jika pelanggaran di atas dilakukan kembali maka siswa akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan kesepakatan
B.	TERTIB DALAM BERSERAGAM SEKOLAH	KODE	KONSEKUENSI
	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berseragam lengkap sesuai dengan tata tertib (tidak memakai bedge, tidak memakai lokasi sekolah, tidak bersepatu hitam, tidak berikat pinggang identitas sekolah, tidak berdasu abu-abu identitas sekolah, tidak berkaos kaki, berkaos kaki dengan warna tidak sesuai ketentuan dan identitas sekolah) - Kemeja tidak dimasukkan dalam celana/rok - Model seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah (gambar di web sekolah) - Rambut dicat/tidak sesuai dengan aslinya, rambut putra tidak rapi, panjang hingga 	12 13 14 15	Konsekuensi bagi pelanggaran kode B adalah sebagai berikut: a. Melakukan pelanggaran sebanyak 1 kali dari kode 12 – 17 diberi peringatan b. Melakukan pelanggaran 2 kali dipanggil dan membuat surat pernyataan diketahui orang tua, wali kelas. c. Melakukan pelanggaran 3 kali orang tua dipanggil ke sekolah dan membuat surat pernyataan

	<p>menyentuh krah baju, rambut depan menutup alis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa putra memakai aksesoris (anting-anting, kalung dan gelang) - Siswa putri memakai rok ketat, ber-make up berlebihan/ membawa make-up (bedak, lipstick, lipgloss, lipice, maskara, pensil alis dll) memakai perhiasan imitasi / asli 	<p>16</p> <p>17</p>	<p>diketahui orang tua dan wali kelas</p> <p>d. Melakukan pelanggaran lebih dari 3 kali maka siswa akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan kesepakatan</p>
C.	TERTIB MENGIKUTI KEGIATAN SEKOLAH	KODE	KONSEKUENSI
	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengikuti upacara resmi tanpa alasan yang rasional - Pemicu kegaduhan saat upacara berlangsung - Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa alasan yang rasional - Tidak mengikuti kegiatan sekolah yang bersifat temporal tanpa alasan yang rasional 	<p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p>	<p>Konsekuensi bagi pelanggaran kode C adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Melakukan pelanggaran (untuk kode 18 - 21) sebanyak 1 kali diberikan peringatan</p> <p>b. Melakukan pelanggaran (untuk kode 18 - 21) sebanyak 2 kali membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas dan orang tua/wali murid</p> <p>c. Melakukan pelanggaran (untuk kode 18 - 21) sebanyak 3 kali siswa dipanggil beserta orang tua /wali murid membuat surat pernyataan yang harus diketahui wali kelas dan orang tua/wali murid</p> <p>d. Jika pelanggaran di atas dilakukan lebih dari 3 kali maka siswa diserahkan kembali ke orang tua/ wali murid.</p>
D.	TERTIB BERSIKAP DAN BERPERILAKU	KODE	KONSEKUENSI
	<ul style="list-style-type: none"> - Membawa rokok di lingkungan sekolah dan merokok di lingkungan sekolah - Melompat jendela di lingkungan sekolah - Memanjat pagar untuk keluar/masuk lingkungan sekolah - Mengompas siswa baik diluar/didalam lingkungan sekolah - Mencemooh, mengumpat, melecehkan nama baik kepala sekolah, guru, dan karyawan - Memalsu tanda tangan kepala sekolah, guru, dan wali kelas - Memalsukan tanda tangan guru jaga dan orang tua - Mencemarkan nama baik sekolah - Membawa atau menyebarkan selebaran yang 	<p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p>	<p>Konsekuensi bagi pelanggaran kode B adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Melakukan pelanggaran dari kode 22 – 37 orang tua dipanggil ke sekolah dan membuat surat pernyataan diketahui orang tua dan wali kelas</p> <p>b. Melakukan kembali pelanggaran dari kode 22 – 37 dikembalikan ke orang tua melalui keputusan rapat dewan guru.</p>

meresahkan		
- Mencuri sarana sekolah, uang, perlengkapan sepeda motor, sepeda motor, HP, sarana tulis menulis dll.	31	
- Membawa senjata, senjata tajam atau sejenisnya	32	
- Berkelahi sesama teman, kakak/adik kelas dalam lingkungan sekolah	33	
- Berkelahi di luar/di lingkungan sekolah hingga melibatkan pihak kepolisian	34	
- Penganiayaan terhadap kepala sekolah, guru, karyawan, siswa baik di luar maupun di lingkungan sekolah	35	
- Membawa, meminum, menjual belikan minuman keras maupun obat-obatan terlarang/narkoba	36	
- Melakukan tindakan asusila di dalam/luar lingkungan sekolah.	37	

KETENTUAN UMUM

1. Pada saat tertentu pihak team PDS (Penegak Disiplin Siswa), BK, Kesiswaan akan mengadakan "SIDAK".
2. Semua Bapak/Ibu Guru SMK Negeri 1 Miri, Sragen, dan Satpam berhak untuk menindak Peserta Didik yang melakukan pelanggaran Kesepakatan Sekolah.
3. Pada saat tertentu kerja sama dengan pihak kepolisian, Dinas Kesehatan dalam penanggulangan ketertiban dan kesehatan Peserta Didik.

Sragen, 11 April 2023
Kepala SMK Negeri 1 Miri

Dra. Suvono, M.Pd.
NIP.19680202 199412 1 008

Menyetujui Kesepakatan/Keyakinan Sekolah

Orang Tua/Wali Murid

Peserta didik

.....

.....

Lampiran 10 Hasil Belajar Siswa

Dokumen Hasil Belajar Mapel PAI Siswa XI TKR

No	NISN	NIS	Kelas	Jurusan	Nama	Nilai
1	56877831	12.021	11	XI TKRO 3	MUHAMMAD ABIY DZULFAHMI	98
2	54154322	12.022	11	XI TKRO 3	MUHAMMAD ERIK SETYAWAN	83
3	63378905	12.023	11	XI TKRO 3	MUHAMMAD ERIK SETYAWAN	88
4	62205949	12.024	11	XI TKRO 3	MUHAMMAD ILHAM NURRAMADHAN	88
5	47720374	12.025	11	XI TKRO 3	MUHAMMAD REZA AFRIANSYAH	90
6	66196745	12.026	11	XI TKRO 3	MUHAMMAD REZA PRATAMA	88
7	67474929	12.027	11	XI TKRO 3	MUHAMMAD RIZKY SAPUTRA	85
8	69991570	12.028	11	XI TKRO 3	MUHAMMAD ZAKI ALFARUQ	98
9	57533984	12.029	11	XI TKRO 3	MUZZAFFAR ALFISYAH ARSY ARIFAUDIN	78
10	51061557	12.030	11	XI TKRO 3	NASRUL AHMAD FAUZI	85
11	45573042	12.031	11	XI TKRO 3	NOVIA PATRICIA	95
12	68672163	12.032	11	XI TKRO 3	Nurul Aini	85
13	62331802	12.033	11	XI TKRO 3	PUGUT STYANSYAH	98
14	69189509	12.034	11	XI TKRO 3	RAFY HABIB BILAL ABIDIN	98
15	52018049	12.035	11	XI TKRO 3	Rahma Tri Natalisa	85
16	68597228	12.036	11	XI TKRO 3	Rahmat Adi Nugroho	80
17	67475367	12.037	11	XI TKRO 3	RAHMAT NUR FAJRILAH	85
18	59004920	12.038	11	XI TKRO 3	REFALIA ENGELIKA RINANTO	88
19	68051038	12.039	11	XI TKRO 3	Reksi Valen Pebriyan Widodo	80
20	3067256154	12.040	11	XI TKRO 3	RESSA AULIA PRATAMA	78
21	73654010	12.041	11	XI TKRO 3	Ricky Yulianto Prabowo	98
22	59773935	12.042	11	XI TKRO 3	RIFKI ANDRIYANTO	78
23	54194677	12.043	11	XI TKRO 3	RISKY MAULANA	88
24	55482217	12.044	11	XI TKRO 3	RISKY SEPTIANI PUTERA	88
25	74044647	12.045	11	XI TKRO 3	Rizky Eka Nugroho	88
26	61267017	12.046	11	XI TKRO 3	ROHIT MAULANA AKBAR	98
27	58869867	12.047	11	XI TKRO 3	ROIF RAHMAD ALI SAPUTRA	85
28	76034126	12.048	11	XI TKRO 3	RUSIANI SALWA QOMARIYAH	83
29	63445562	12.049	11	XI TKRO 3	Sahara Dwi Cahyani	85
30	69877506	12.050	11	XI TKRO 3	SURYA SOFI ANDIKA	85
31	58109602	12.051	11	XI TKRO 3	Vemas Romadhoni Putra Sukardi	88
32	65822527	12.052	11	XI TKRO 3	Wahyu Ardianto	88
33	66204112	12.053	11	XI TKRO 3	Windi Astutik	88
34	56618924	12.054	11	XI TKRO 3	Yuda Perkasa	88
35	64234548	12.055	11	XI TKRO 3	Zakya Julianda putra	80
36	65973704	12.056	11	XI TKRO 3	ZIDANE NABIL FAIZANJAYA	80

No	NISN	NIS	Kelas	Jurusan	Nama	Nilai
1	64305917	11.985	11	XI TKRO 2	ELSASARI DIAS AYUSAFITRI	85
2	65877362	11.986	11	XI TKRO 2	Elvina Dini Adiningrum	83
3	64826052	11.987	11	XI TKRO 2	Erich Apriel Setyawan	95
4	77347182	11.988	11	XI TKRO 2	Erika Pratama Putri	80
5	65773664	11.989	11	XI TKRO 2	EZSA YURIO BRAMASTA	83
6	56283680	11.990	11	XI TKRO 2	FAHRI ABRIAN MAULANA	95
7	67735131	11.992	11	XI TKRO 2	FARREL DAFFA FREDYANSYAH	85
8	61640352	11.993	11	XI TKRO 2	FIFI FADILLAH	95
9	73482166	11.994	11	XI TKRO 2	FIKA NURRUL FATIMAH	80
10	67424151	11.995	11	XI TKRO 2	FIKRIY NAGRA JUNIOR	90
11	54358073	11.996	11	XI TKRO 2	GALANG BIMA IRAWAN	95
12	62292450	11.997	11	XI TKRO 2	GILANG RAMADHAN	83
13	68319020	11.998	11	XI TKRO 2	GUNAWAN SIDIQ PRASETYA	85
14	65318247	11.999	11	XI TKRO 2	Haikal Akbar Azkiya	90
15	69502024	12.000	11	XI TKRO 2	Hana Miftakhul Fajri	90
16	68052443	12.001	11	XI TKRO 2	Hardian Eka Perdana Putra	83
17	52449132	12.002	11	XI TKRO 2	Ihwan Hanif Arridho	88
18	62509660	12.003	11	XI TKRO 2	IMELDA EKA ASMARA	90
19	63873095	12.004	11	XI TKRO 2	IQBAL DAFFA RIZKY SETIAWAN	80
20	68676700	12.005	11	XI TKRO 2	IQBAL FAUZUL RIZQI	90
21	67156302	12.006	11	XI TKRO 2	IRFAN AFRIZ MAULANA ISHAQ	95
22	66799302	12.007	11	XI TKRO 2	IRFAN SYAHRON	76
23	68140598	12.008	11	XI TKRO 2	ISNAINI NURYANA MAKMUROH	80
24	62219497	12.009	11	XI TKRO 2	Jimi Wahyu Pratama	90
25	66887817	12.010	11	XI TKRO 2	JOHAN TRI ANGGORO	88
26	66724649	12.011	11	XI TKRO 2	JONATHAN GILANG RAMADHAN	98
27	66060992	12.012	11	XI TKRO 2	JULIYANO ADITYA FIRMANSYAH	88
28	53152271	12.013	11	XI TKRO 2	KHOIRUL ANAM	80
29	69670554	12.014	11	XI TKRO 2	Landung Akbar Junianto	98
30	69168149	12.015	11	XI TKRO 2	LINTANG PUTRA PRATAMA	90
31	69057140	12.016	11	XI TKRO 2	Mahardhika Apriliyawan Istiqomah	80
32	63345230	12.017	11	XI TKRO 2	MARFIN TRI SAPUTRA	80
33	67048798	12.018	11	XI TKRO 2	MEILANI DWI NURUL QOMARIAH	85
34	64270431	12.019	11	XI TKRO 2	Meyka Aji Setiawan	90
35	68088374	12.020	11	XI TKRO 2	MUHAMAD FAHMIL QURRO	85

No	NISN	NIS	Kelas	Jurusan	Nama	Nilai
1	54181508	11.950	11	XI TKRO 1	ADI NUGROHO	90
2	52991671	11.951	11	XI TKRO 1	ADITTYA SAPUTRA	85
3	64269780	11.952	11	XI TKRO 1	Aditya Bagus Pratama	95
4	65877002	11.953	11	XI TKRO 1	Adnan Figar Pratama	88
5	3063733067	11.954	11	XI TKRO 1	AFRIZAL TEGAR ARDIANZAH	85
6	59828103	11.955	11	XI TKRO 1	Agas Aleksa Pratama	88
7	62737138	11.956	11	XI TKRO 1	AGISKA ALFI CRISTIAN ZAKI	90
8	49954127	11.957	11	XI TKRO 1	AHMAD MUHAIMIN ANAM	98
9	52002107	11.958	11	XI TKRO 1	AHMAT FATKHUL ROZZAK	80
10	68485743	11.959	11	XI TKRO 1	AKBAR MATOFANI MARLINA	85
11	67045100	11.960	11	XI TKRO 1	AKBAR SIDIQ	95
12	63980228	11.961	11	XI TKRO 1	ALIF WAHYU ABDUL AZIS	85
13	61381090	11.962	11	XI TKRO 1	ANDI WAHYUDI	85
14	67290103	11.963	11	XI TKRO 1	Andika Farrehan	98
15	65984568	11.964	11	XI TKRO 1	ANGGA NURCAHYO	90
16	63140975	11.965	11	XI TKRO 1	Ano Yanuantoro	83
17	65424996	11.966	11	XI TKRO 1	ARIF DAFFA FAUZI	85
18	66553136	11.967	11	XI TKRO 1	ARIF RIDHO ANSYAH	88
19	67049669	11.968	11	XI TKRO 1	AXEL APRELIAN THORIQ	80
20	65792115	11.969	11	XI TKRO 1	Bagas Setyadi	85
21	65884042	11.970	11	XI TKRO 1	CALVIN APPRELO DONY SUSANTO	80
22	71949969	11.971	11	XI TKRO 1	CHEZZA PUTRA RAMADITARYO ALFARE	78
23	58638458	11.972	11	XI TKRO 1	DANI PRATOMO	90
24	55760160	11.973	11	XI TKRO 1	DAUD FATRANGGA ADI	88
25	69119642	11.974	11	XI TKRO 1	DAVA DWI ARDIANSYAH	85
26	65018801	11.975	11	XI TKRO 1	DEDE TRIO	80
27	52074994	11.976	11	XI TKRO 1	Denda Hadiano Adi Ksatrio	95
28	66595277	11.977	11	XI TKRO 1	Dendi Egi Susanto	88
29	66578590	11.978	11	XI TKRO 1	DENY JULI PRAMUDYA	90
30	66734222	11.979	11	XI TKRO 1	DEWA ARIEF RISTIANDO	90
31	55932684	11.980	11	XI TKRO 1	DHENCIS HELEND	85
32	62481743	11.981	11	XI TKRO 1	DHYAZ PUTRA ARDANA	88
33	62419068	11.982	11	XI TKRO 1	Difa Arista Pratama	95
34	65293664	11.983	11	XI TKRO 1	DIMAS MUHAMMAD DZAKY	90
35	67506873	11.984	11	XI TKRO 1	DIMAS SAPUTRA	85
36	59367646	12.237	11	XI TKRO 1	RANDY ESTUHEL SADEWO	80

Lampiran 11 Pencatatan Siwsa yang melakukan pelanggaran

Dokumen Pencatatan Siswa yang melakukan pelanggaran



DAFTAR SISWA TERLAMBAT, IJIN & PULANG
SMK N 1 MIRI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA SISWA	KELAS	KETIDAKHADIRAN		ALASAN	TTD
			BERHURUP	TIDAK BERHURUP		
1	Doni Shaleha	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
2	Adi Rizki	XI IPA 1	✓		Orang tua sakit	
3	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
4	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
5	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
6	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
7	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
8	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
9	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
10	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
11	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
12	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
13	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
14	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
15	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
16	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
17	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
18	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
19	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
20	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
21	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
22	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
23	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
24	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
25	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
26	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
27	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	
28	Yusuf Rizki	XI IPA 1	✓		Perang Kelantan	

WKS I
Agi Haranto, S.Pd, M.Si
NIP. 19811001 200604 1 011

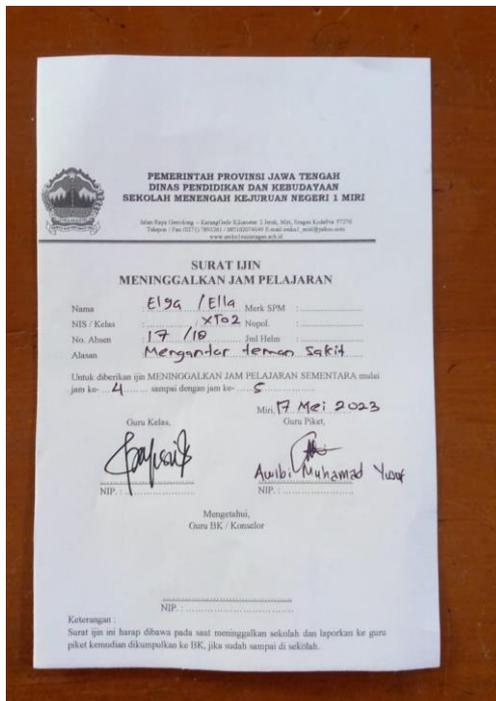
Miri, 14 Juli 2022
Gustaf
NIP.

Pelanggaran: Lempar Prang Rabu, 11 Juli 2022

NO	NAMA	KELAS	TTD
1	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
2	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
3	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
4	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
5	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
6	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
7	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
8	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
9	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
10	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
11	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
12	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
13	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
14	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
15	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
16	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
17	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
18	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
19	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
20	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
21	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
22	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
23	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
24	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
25	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
26	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
27	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
28	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
29	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli
30	Rizki Nur Diah	XI IPA 1	2 Juli

Lampiran 12 surat izin siswa dan laporan kegiatan literasi

Dokumen surat izin siswa



Dokumen laporan kegiatan literasi baca Al-Qur'an

Guru Hadir, tetapi terus ditinggal

NAMA GURU MAPEL JAM-1 : *
Walaupun guru Kosong / terlambat / hadir, silahkan diisi nama guru

Pilih

KEGIATAN LITERASI HARI INI : *
Tuliskan dengan memilih nama surat yang dibaca hari ini

Pilih

AYAT SUCI YG DIBACA : *
Cara menulis : 15 - 30

Jawaban Anda

Kirim Kosongkan formulir

1	X DKV-1	6. Al An'am	136-150
2	X DKV-2	7. Al-A'raf	115-120
3	X DPIB-1	6. Al An'am	85-100
4	X TITL-1	6. Al An'am	91-99
5	X TITL-1	6. Al An'am	1-15
6	X TO-2	7. Al-A'raf	60 - 75
7	X TO-3	6. Al An'am	112-142
8	X TO-4	9. At-Taubah	96 - 110
9	X TO-5	5. Al Ma'idah	91-105
10	X TP-1	6. Al An'am	116 - 120 & 1- 10
11	X TP-2	6. Al An'am	96-100
12	XI AN	18. Al-Kahf	21-40
13	XI DPIB-2	11. Hud	94 - 120
14	XI MM-2	18. Al-Kahf	61 - 110
15	XI MM-3	20. Ta Ha	91 - 115
16	XI TITL-1	10. Yunus	71-90
17	XI TKR-3	11. Hud	1-15
18	XI TO-2	11. Hud	49 - 65
19	XII AN	10. Yunus	85-100
20	XII DPIB-1	5. Al Ma'idah	111-120, Al Anam 1-10
21	XII MM-3	7. Al-A'raf	166-190
22	XII TITL-1	5. Al Ma'idah	96-105
23	XII TKR-3	48. Al-Fath	1-29
24	XII TO-1	5. Al Ma'idah	30-45
25	XII TO-2	5. Al Ma'idah	61-76

Lampiran 13 Siswa yang Melakukan Pelanggaran

Siswa yang Melakukan Pelanggaran

Lampiran 14 Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas

Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas

Lampiran 15 Kegiatan di Luar Kelas

Kegiatan di Luar Kelas



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan siswa kelas XI TKR

Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MIRI

Jalan Raya Gemolong – Karang Gede Kilometer 2 Jeruk, Miri, Sragen Kode Pos 57276
Telepon/ WA 081288620073 E-mail smkn1_miri@yahoo.com
www.smkn1mirisragen.sch.id

Nomor : 421.4/ 2054
Lamp. :-
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di tempat

Menindaklanjuti surat Nomor : B-6263/ Un.20/F.III.1/ PP.00.9/11/2022 tentang Permohonan Izin Penelitian dari UIN Raden Mas Said Surakarta atas nama :

Nama : Priska Patricia Damayanti
NIM : 193111147
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Miri Tahun 2022/2023
Waktu Penelitian : Selasa, 15 November 2022 s.d Selesai
Tempat : SMK Negeri 1 Miri Sragen

Nama Mahasiswa Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said tersebut telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Miri Sragen.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 3 Juni 2023
Kepala SMK Negeri 1 Miri

Drs. Suyono, M.Pd.
NIP 19680202 199412 1 008

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. DATA PRIBADI**

Nama : Priska Patricia Damayanti
NIM : 193111147
Tempat, tanggal lahir : Sragen, 30 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Alamat : Mijahan, Ngembat Padas, Gemolong, Sragen
Nama Ayah : Supriyanto
Nama Ibu : Trikartika Sari
Email : priskalif@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NEGERI NGEMBAT PADAS 3
2. SMP NEGERI 2 GEMOLONG
3. SMK NEGERI 1 MIRI
4. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA